

# UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI DESA TANAH TUMBUH KABUPATEN MUARO BUNGO JAMBI

## TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Magister  
(S2 Pendidikan Agama Islam)



OLEH :  
**SULAIHA**  
NIM: MPA 1823036

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAMNEGERI  
SULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
2021**

@ Hak cipta milik UIN Suttha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

**PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura jambi, telp.(0741)60731  
Fax. (0741) 60548 e-mail : ppsiainsts@ ya hoo.com

Jambi, Juni 2021

Pembimbing I :Dr. H. Kasful Anwar Us, M.Pd

Pembimbing II :Dr. Abd. Malik, M. Si

Alamat :Pascasarjana UIN STS Jambi

Jln. Arief Rahman Hakim

Telanaipura Jambi

Kepada Yth.

Bapak Direktur

Pascasarjana UIN

STSJambi

di\_

JAMBI

**NOTA DINAS**

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah Membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku dipascasarjana UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa Tesis saudara Sulaiha dengan Judul "(Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Remaja di Dusun Tanah Tumbuh Muaro Bungo Jambi)". Telah dapat diajukan untuk ujian Pra Tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Megister (S2) Program Studi PAI dalam Prodi MPI pada pasca sarjana UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat Kami sampaikan kepada Bapak, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

*Wassalamualaikum wr, wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. Kasful Anwar Us, M.Pd**  
NIP. 196812041994031004

  
**Dr. Abd. Malik, M.Si**  
NIP.19112312000031007

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



**PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura jambi, telp.(0741)60731  
Fax. (0741) 60548 e-mail : ppsiainsts@ ya hoo.com



@ hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

**PERSETUJUAN PEMBIMBING UNTUK UJIAN TESIS**

**Pembimbing I**

**pembimbing II**

  
**Dr. H. Kasful Anwar Us, M.Pd**  
Juni 2021

  
**Dr. Abd. Malik, M.Si**  
Juni 2021

**Mengetahui  
Wakil Direktur**

  
**Dr. Badarussyamsi, S.Ag. MA.**  
Juni 2021

Nama	: SULAIHA
Nim	: MPA. 1823036
Judul	: Upaya Orang tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Muaro Bungo.

## PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

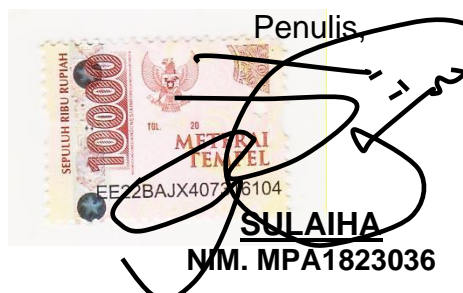
Nama : SULAIHA  
NIM : MPA 1823036  
Tempat/Tanggal Lahir : Tebing Tinggi Uleh 14-Juli-1994  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Tebing Tinggi Uleh Kec. Tanah Tubuh Keb. Muaro Bungo

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBINA AHLAK REMAJA DI DUSUN TANAH TUMBUH MUARO BUNGO JAMBI**" adalah benar karya asli saya kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan Pascasarjana UIN STS Jambi. Termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui tesis ini.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 02 Juni 2021

Penulis,



**SULAIHA**  
NIM. MPA1823036

**PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura jambi, telp.(0741)60731  
Fax. (0741) 60548 e-mail : ppsiainsts@ ya hoo.com






**PENGESAHAN UJIAN TESIS**

Proposal Tesis dengan judul ("Upaya Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tanah Tumbuh Muaro Bungo Jambi") yang dimunaqasahkan oleh Sidang Pascasarjana UIN STS Jambi Pada

Hari : Rabu  
Tanggal : 02 Juni 2021  
Jam : 15.00 – 16.00 WIB  
Tempat : Ruang Sidang (Aplikasi Zoom Meeting)  
Nama : Sulaiha  
NIM : MPA 1823036  
Judul : Upaya Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tanah Tumbuh Muaro Bungo Jambi

Telah diujiakan sebagaimana hasil sidang di atas dan telah diterima sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Magister dalam prodi Manajemen Pendidikan Islam Pada Pascasarjana UIN STS Jambi.

**PENGESAHAN UJIAN TESIS**

No	Nama	Tandatangan	Tanggal
1	Dr. Badarussyamsi, S.Ag. MA. (Ketua Sidang)		
2	Dr. H. Kasful Amwar Us, M.Pd (Pembimbing I)		
3	Dr. Abd. Malik, M. Si (Pembimbing II)		
4	Dr. Hj. Fadlilah, M. Pd (Penguji I)		
5	Dr. Minnah El Widdah, S.Ag, M.Pd (Penguji II)		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ  
الْقُلُوبُ



“(Yaitu) orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram”.

(Qs. Ar Ra’d (13): 28)



## PERSEMBAHAN

Kepada Mak dan Bapak Tercinta suhairin dan sabadimah, terima kasih ananda ucapkan, karna disetiap tetesan kringgat dan doa yang selalu bapak dan mak panjatkan untuk ananda menjadikan mutiara kasih dalam diri ananda, mak dan bapak adalah Motivator terbesar dalam hidup ananda yang tak pernah jemu menyayangi ananda, atas semua pergorbanannya dan kesabarannya mengantarkan ananda sampai ke magister ini, Tak pernah cukup untuk ananda dapat membalaskan cinta kasih sayang mak dan bapak pada ananda

2. Terima kasih kepada inspirasi ananda Murti S.hum dan abang ananda kamala S,IP yang selalu berperan dan memberikan motivasi dalam meraih prestasi ananda setinggi tingginya, semoga karya ini menjadi bingkisan terindah untuk kakak ananda tercinta.

3. Buat kakak ananda Sriyati, Hartati, Murti, Asna, Sulaipa, yang senantiasa memberi senyuman dan motivasi, sehingga menambah semangat ananda untuk menyelesaikan Tesis ini.

4. Untuk ponaan dan cucu itek/oma tersayang, terima kasih atas canda dan tawanya, semoga bisa menjadi sosok yang menginspirasi untuk kalian semua.

5. Terima kasih Teman-teman Seperjuangan khususnya kelas tebo "you are the best my friend" dan teruntuk temanku Ima purnama M,Pd, yang dari tembilahan riau, kawan tidur, kawan berjuang suka maupun duka bersama, sakit bersama, lapar bersama cex isi ATM tinggal saldo, nanggis bersama, dikhianati orang bersama, alhamdulillah kita selesai magister beb.

## ABSTRAK

### UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI DESA TANAH TUMBUH KABUPATEN MAURO BUNGO

Oleh:  
**SULAIHA NIM**  
**MPA 1823036**

Remaja zaman sekarang sulit jika hanya dinasehati dan diberikan contoh saja, karna remaja sekarang lebih suka membangkang jika diberikan contoh yang baik dan diperintah orangtua untuk mengerjakan sesuatu. Di sini orangtua harus memiliki cara-cara bagaimana orangtua bisa membina remaja untuk berakhlakul karimah.

Dalam hal ini orangtua memiliki peran yang sangat penting terhadap para remaja, seperti yang sudah dijelaskan di atas, orangtua membimbing remaja dengan cara bermacam-macam, karena jika remaja di bimbing hanya melalui nasehat, dan memberikan pengarahan terhadap mereka tentang hal-hal yang mereka belum pahami itu tidak cukup, karena remaja sekarang sedikit sulit untuk mengerti apa yang dilakukan orangtuanya kepada mereka. Seperti yang sudah Peneliti amati di lingkungan sekitar bahwasanya orangtua yang membimbing remaja hanya dengan menasehati dan memberikan contoh saja belum tentu mereka mendengarkan, bahkan remaja lebih sering membantah jika dinasehati orangtuanya.

Pertanyaan penelitian dalam peneitian ini adalah Bagaimana peran orangtua dalam membina akhlak remaja di Dusun Tebing Tinggi Uleh Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Muaro Bungo Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan orangtua dalam membina akhlak remaja di Dusun Tebing Tinggi Uleh.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap orangtua yang sudah melakukan kewajibannya yaitu membimbing, mengarahkan remaja dll, yang berada di Dusun Tebing Tinggi Uleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Dusun Tebing Tinggi Uleh Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Muaro Bungo Jambi, para orangtua sudah semaksimal mungkin dalam mengarahkan dan membina para remaja. Orangtua mengajarkan remaja dengan cara pembiasaan dalam setiap kegiatan sehingga dengan begitu remaja akan selalu menjalankannya.

*Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua Terhadap Remaja*



## ABSTRACT

### **PARENTS' EFFORTS IN DEVELOPING Adolescent Morals in TANAH TUMBUH VILLAGE, MAURO BUNGO REGENCY**

**By:**  
**SULAIHA NIM**  
**MPA 1823036**

Teenagers today are difficult if they are only advised and given examples, because today's teenagers prefer to rebel if given a good example and ordered by their parents to do something. Here parents must have ways of how parents can foster teenagers to have good morals.

In this case parents have a very important role for teenagers, as explained above, parents guide teenagers in various ways, because if teenagers are guided only through advice, and provide direction to them about things they haven't seen before. understanding it is not enough, because today's teenagers are a little difficult to understand what their parents do to them. As researchers have observed in the surrounding environment that parents who guide teenagers only by advising and providing examples, they don't necessarily listen, even teenagers often argue when their parents advise them.

The research question in this research is how is the role of parents in fostering the morals of teenagers in Tebing Tinggi Uleh Hamlet, Tanah Grow Village, Muaro Bungo Regency, Jambi. This study aims to describe the role of parents in fostering adolescent morals in Tebing Tinggi Uleh Hamlet.

This study uses data collection techniques of observation, interviews, documentation. Interviews were conducted on parents who have done their duty, namely guiding, directing teenagers, etc., who are in Tebing Tinggi Uleh Hamlet.

The results of this study indicate that in Tebing Tinggi Uleh Hamlet, Tanah Grow Village, Muaro Bungo Jambi Regency, parents have done their best in directing and fostering teenagers. Parents teach teenagers by way of habituation in every activity so that teenagers will always carry it out.

*Keywords: Parenting Patterns for Teenagers*



## نبذة مختصرة

جهود الوالدين في تنمية أخلاق المراهقين في قرية تانا تومبو ،  
ماورو بونجو ريجيسي

بواسطة:

صليحة نيم

MPA 1823036

من الصعب على شباب اليوم أن يُنصحوا ويعطوا أمثلة فقط ، لأن المراهقين اليوم يفضلون أن يكونوا متمردين إذا أعطوا مثالاً جيداً وأمرهم أبائهم بفعل شيء ما. هنا ، يجب أن يكون لدى الآباء طرق لكيفية تربية الأبناء للمراهقين ليكون لديهم أخلاق جيدة. في هذه الحالة ، يلعب الآباء دوراً مهماً جداً بالنسبة للمراهقين ، كما هو موضح أعلاه ، يقوم الآباء بإرشاد المراهقين بطرق مختلفة ، لأنه إذا تم توجيه المراهقين فقط من خلال النصائح ، وتقديم التوجيه لهم حول الأشياء التي لم يروها من قبل. فهم ذلك ليس كذلك يكفي ، لأن المراهقين اليوم يصعب عليهم فهم ما يفعله أبائهم بهم. كما لاحظ الباحثون في البيئة المحيطة أن الآباء الذين بوجهون المراهقين فقط من خلال النصح وتقديم الأمثلة ، لا يستمعون بالضرورة ، حتى المراهقين غالباً ما يجادلون عندما ينصحهم أبائهم.

سؤال البحث في هذا البحث هو كيف يتم دور الوالدين في تعزيز أخلاق المراهقين في Tebing Tinggi Uleh ، قرية تانا جرو ، Muaro Jambi ، Bungo. تهدف هذه الدراسة إلى وصف دور الوالدين في تعزيز أخلاق المراهقين في Tebing Tinggi Uleh.

تستخدم هذه الدراسة تقنيات جمع البيانات من الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أجريت المقابلات مع الآباء الذين قاموا بواجبهم ، أي توجيه وتوجيه المراهقين ، وما إلى ذلك ، الموجودين في Tebing Tinggi Uleh. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أنه في Tebing Tinggi Uleh ، قرية Tanah Tumbuh Bungo Jambi ، بذل الآباء قصارى جهدهم في توجيه وتربية المراهقين. يقوم الآباء بتعليم المراهقين عن طريق التعود في كل نشاط حتى يتمكن المراهقون دائماً من القيام به.

الكلمات المفتاحية: تربية الأبناء ضد المراهقين



## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat

Penulis Tesis ini merupakan kajian tentang Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Muara Bungo Jambi. Pada penelitian ini penulis menemukan fakta bahwa dengan semakin pesatnya perkembangan Teknologi khususnya teknologi di bidang Sosial Media tanpa di imbangi dengan Pendidikan Agama yang tepat dan benar, tentunya akan berdampak sangat buruk pada akhlak generasi muda khususnya usia sekolah. tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak yang terkait, oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Thaha Saifudin Jambi.

1. Bapak Prof. Dr. H.Su'aidi,MA, Ph.D.Selaku Rektor UIN STS Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. H.Ahmad Syukri, SS. M,Ag Selaku Direktur UIN STS Jambi.
3. Bapak Dr. Badarussyamsi, S.Ag, M.A Selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN STS Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

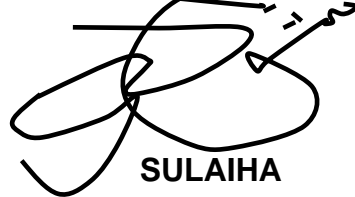
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

4. Ibuk Dr. Minnah El Widdah, M.Ag. Selaku Ketua Prodi MPI UIN STS Jambi
5. Bapak Dr. M.Padhil, M.Ag selaku wakil Prodi MPI UIN STS Jambi
6. Bapak Dr. H . Kasful Anwar. Us. M.pd Selaku Pemimbing I
7. Bapak Dr. Abdul Malik, M.SI Selaku Pembimbing II
8. Bapak Kepala Desa Tanah Tumbuh Muaro Bungo
9. Rekan-rekan Sejawat Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
10. Semua Pihak yang telah banyak Membantu tanpa bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan tesis ini, sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami mengharap saran dan kritik yang membangun demi kesempurnanya. Semoga karya kecil ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkannya.

Jambi, Juni 2021

Penulis



SULAIHA

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba <sup>ʿ</sup>	be	be
ت	ta <sup>ʿ</sup>	t	te
ث	sa <sup>ʿ</sup>	s	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ح	ha <sup>ʿ</sup>	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra <sup>ʿ</sup>	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta <sup>ʿ</sup>	ṭ	te (dengan titik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi

			di bawah)
ز	zad	z	zet (dengan titik di bawah)
ا	ain	..	koma terbalik diatas
ا	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
ه	ha''	h	ha
ء	Ham zah	..	apostrof
ي	ya''	y	ye

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

م	ditulis	muta''aqqidin
م	ditulis	iddah

### C. Ta' Marbutah

1. Jika mati ditulis h

ه	ditulis	hibbah
ه	ditulis	jizyah



(ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

عَبِينُوا لِأَتِيَارِك	ditulis	karamah al –auliya"
------------------------	---------	---------------------

2. Bila ta" marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t

رَطْفَانَا تَبِكْر	ditulis	zakatul fi'ri
--------------------	---------	---------------

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sultan Thaha Saifuddin Jambi

## D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

## E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	a
تَجْبِيح fathah + ya" mati	ditulis	jahiliyyah
بعسي kasrah + ya" mati	ditulis	a
بيرك dammah + wawu mati	ditulis	yas"a
	ditulis	i
	ditulis	karim
	ditulis	u
ضورف	ditulis	furud

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTACT</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan .....	10
D. Kajian Pustaka .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Upaya Orang Tua .....	13
1. Konsep Dasar Upaya .....	13
2. Pengertian Upaya Orang Tua .....	13
B. Macam-macam Upaya Pola Asuh .....	15
C. Konsep Dasar Orang Tua .....	16
1. Peran Orang Tua .....	19
2. Upaya Pola Asuh Orangtua dalam Perspektif Islam.....	33
D. Membina Akhlak Remaja .....	35
E. Perang Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja .....	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Metodologi Penelitian .....	45
1. Jenis Penelitian .....	45
2. Pendekatan Penelitian .....	46
3. Metode Penentuan Subyek .....	46
B. Metode Pengumpulan Data .....	47
C. Metode Analisis Data .....	49



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

D. Sistematika Pembahasan .....	50
---------------------------------	----

## BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	53
1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Tanah Tumbuh Dusun Tebing Tinggi Uleh .....	54
2. Daftar Jumlah dan Letak Geografis Desa Tanah Tumbuh ....	
3. Dusun Tebing Tinggi Uleh .....	54
4. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur Dusun Tebing Tinggi Uleh .....	56
5. Aspek Geografis Dusun Tebing Tinggi Uleh .....	56
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	65
C. Tanggapan Remaja di Dusun Tebing Tinggi Uleh, atas Upaya Orangtua dalam Mendidik Akhlak dalam Keluarga .....	80

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89

## DAFTAR PUSTAKA



## DATRA TABEL

1. TABEL 1 DAFTARNAMA KEPALADUSUN TEBING TINGGIULEH .....	61
2. TABEL 2 DAFTAR PENDUDUK MENURUT USIA DUSUN TEBING TINGGIULEH .....	62
3. TABEL 3 DAFTAR PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DUSUN TEBING TINGGI OLEH .....	63
4. TABEL 4 DAFTAR PENDUDUK MENURUT PEKERJAAN DUSUN TEBING TINGGI ULEH .....	65
5. TABEL 5 DAFTAR PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN DUSUN TEBING TINGGI ULEH .....	67



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR 1 ORGANISASI DAN TATAKERJA PEMERINTAHAN DESA TEBING TINGGIULEH KABUPATEN MUARO BUNGO JAMBI .....</b>	<b>69</b>
--	-----------



State Islamic University of Suqtho Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Suqtho Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suqtho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suqtho Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia yang merupakan salah satu ciptaan tuhan, akan selalu berkembang dan berinovasi dalam setiap periode waktu dan akan mengalami face-face yang selalu tidak sama dengan makhluk lain ciptaan tuhan dalam menjalani roda kehidupannya. Dari orang-orang yang terdapat dilingkungannya, manusia akan selalu membutuhkan bimbingan dan arahan, bimbingan tersebut didapat baik secara tidak langsung maupun secara langsung. Bimbingan dan arahan inilah yang ada dilingkungan tersebut merupakan sebagai face pendidikan. apa yang terdapat dalam nomor 20 tahun 2003 dalam Undang-undang Republik Indonesia perihal system Pendidikan Nasional disebutkan "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara"<sup>1</sup>. Arti dari pendidikan tersebut, dapat diartikan maka alasan bersekolah adalah pengaturan individu yang memiliki wawasan ilmiah, dunia lain, memiliki etika terhormat dan dapat membantu individu dalam keadaan mereka saat ini.

Kemajuan dan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan pada masa sekarang memang sudah sangat pesat, media sosial yang sangat mudah diakses oleh semua kalangan masyarakat termasuk remaja, sehingga perubahan akhlak pada remaja sangat dipengaruhi oleh hal-hal tersebut. Pembinaan terhadap remaja sangat diwajibkan bagi semua orangtua, agar remaja dapat terkontrol dalam kehidupan

<sup>1</sup>Nomor .20 tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 Bab 1 pada Undang-undang Republik Indonesia.

sekarang.

Peran orangtua di sini sangatlah penting, sangat pentingnya sehingga orangtua harus membimbing remaja dengan berbagai cara.

Remaja zaman sekarang sulit jika hanya dinasehati dan diberikan contoh saja, karna remaja sekarang lebih suka membangkang jika diberikan contoh yang baik dan diperintah orangtua untuk mengerjakan sesuatu. Di sini orangtua harus memiliki cara-cara bagaimana orangtua bisa membina remaja untuk berakhlakul karimah.

Orangtua membina akhlak remaja tidak hanya menggunakan kata-kata maupun contoh-contoh saja, orangtua dapat menggunakan cara pendekatan terhadap remaja, dan orangtua sebagai tempat untuk bercerita tentang kehidupan di luar rumah, dengan cara seperti itu dapat membuat remaja lebih memiliki rasa kepercayaan terhadap orangtuanya.

Masa-masa remaja adalah masa yang sangat rumit bagi para remaja, mereka berada dalam posisi yang sangat rumit, karena remajamasih memiliki pemikiran yang labil, apabila mereka terganggu oleh hal kecil emosi remaja akan sangat tinggi, mereka bisa melakukan hal-hal yang merugikan bagi mereka. Kemudian remaja juga memiliki rasa keingin tahuan akan sesuatu yang sangat tinggi, sehingga masa-masa remaja dikatakan masa yang sangat rumit.

Di sini Peneliti Peneliti akan meneliti objek yang berada di Desa Tanah Tumbuh, khususnya Dusun Tebing Tinggi Uleh untuk Rw 03, di Rw 03 terdapat 4 Rt, yaitu Rt 10, Rt 11, Rt 12, dan Rt 13. Agama yang dianut oleh masyarakat sekitar 99% beraga Islam. Akan tetapi dalam hal ini yang akan Peneliti jadikan objek penelitian yaitu orang tua yang memiliki anak usia remaja dan remaja itu sendiri dimasing-masing 5 orang dari setiap Rt tersebut.

Akan tetapi di sini Peneliti membatasi akan usia remaja yang dijadikan objek penelitian, yaitu remaja pertengahan yang berusia 13-18 tahun. Peneliti mengambil objek yang berumur 13-18 karena di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

lingkungan tempat yang akan diteliti rata-rata remaja yang bermasalah adalah remaja berusia seperti yang sudah di sebutkan tadi.

Pada zaman sekarang yang semua alat sudah begitu canggih, dan ilmu pengetahuan yang dapat kita peroleh dengan mudah melalui teknologi yang canggih, terkadang menjadi kewaspadaan bagi para orangtua, di sinilah peran orangtua mulai ditingkatkan untuk membina remaja agar dapat menggunakan teknologi dengan bijak.

Akan tetapi tidak hanya dari teknologi saja, yang menyebabkan akhlak remaja kurang baik atau merosot, tetapi dapat dipengaruhi oleh pergaulan mereka terhadap teman sebaya di lingkungan sekitar, bahkan dapat dipicu oleh retaknya suatu lingkungan keluarga. Misalnya seperti terjadinya suatu perceraian yang terjadi pada ayah dan ibunya, sehingga remaja jadi bersikap kurang baik terhadap orang lain.

Di dalam rumahtangga, sebuah keluarga adalah sekumpulan orang terkecil yang pada umumnya terdiri dari ayah/bapak, ibu, dan anak. Dimana ketika semua dikatakan sudah selesai, hubungan sosial umumnya tetap tergantung pada hubungan langsung, perkawinan atau seleksi. Semua individu dari keluarga memiliki koneksi holding yang tiada terbatas. Selain itu keluarga juga merupakan daerah setempat yang dikerangkai karena adanya acara perkawinan antar pasangan yang diharapkan dapat membentuk sebuah keluarga yaitu sakinah mawannah warahmah dan mendapat jaminan rahmad dari Allah SWT.

Dalam keluarga, kedua orangtua/wali tersebut cepat dirasakan oleh anak-anak dalam keadaannya saat ini, dengan demikian arah dan jalan yang paling ideal harus ditanamkan dan dibimbing kepada anak muda yang merupakan berkah dari Allah SWT, dan sejalan dengan itu pula hal tersebut. adalah tugas dan komitmen orangtua/wali untuk fokus pada mereka. Menjamin dan mengajar mereka sebaik yang diharapkan tergantung pada pelajaran Islam. Arahan dan pertimbangan terpusat tentang anak-anak akan menjadi signifikan dalam instruksi ketat dalam sebuah keluarga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Orang tua/Wali adalah di atas segalanya instruktur untuk anak-anak berkaitan dengan pelatihan keluarga. Wali dalam keluarga adalah model dan figur yang akan melekat pada anak dengan menarik. Karenanya, memiliki keluarga yang total dan tenang adalah impian setiap keluarga secara lokal.

Ada pepatah mengatakan bahwa "Keluarga dalam rumahtangga adalah andalan masyarakat dan sekaligus andalan Negara". Karenanya, Islam sangat memperhatikan masalah keluarga, seperti yang diungkapkan dalam QS At Tahrim bagian 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ. –

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka yang selalu mengerjakan apa yang diperintakan.”<sup>2</sup>

Bait diatas membantu segenapotangtua untuk mengingat keluarga, terutama kedua penjaga dan penjaga gerbang agar memiliki pilihan untuk melindungi kerabat yang sedang bertugas dari ancaman yang digambarkan sebagai penyiksaan neraka. Karena, dalam perspektif Islam, berkeluarga tidak hanya terbatas pada ikatan kebersamaan, tetapi akan sampai pada batas luar. Adapun yang disematkan dalam alasan perkawinan yaitu meringkai sebuah keluarga yaitu sakinah, mawaddah dan rahmah.

Pada akhirnya, keluarga adalah fondasi area lokal terkecil yang mengambil bagian penting dalam siklus pembelajaran, akibatnya, ayah, ibu, dan semua kerabat adalah bagian penting dari cara meringkai

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung:Syaamil Quran, 2010), hlm.560.

dan membangun karakter individu. Keluarga wajib berperan sebagai sekolah untuk terus memperkuat sosialisasi psikologis. Selain itu, keluarga dapat mengambil bagian sebagai metode untuk membangun wilayah yang layak dan psikomotorik. Dalam suatu keluarga, wajar bila akan terjadi instruksi apa saja yang mampu membentuk karakter sebagai makhluk bagian individu, makhluk sosial, makhluk tidak senonoh dan makhluk yang tegas.<sup>3</sup>

Agar dapat membuat keluarga yang efektif menelaahupaya mendidik anak-anak remaja dalam keluarga, kesepakatan keluarga dan kepercayaan adalah sesuatu yang vital. Hubungan keluarga yang bersahabat, penuh dengan pemujaan dan perhatian dari kedua orangtua/wali sebenarnya ingin membuat si anak merasa baik dan memiliki rasa aman dan menyenangkan dalam iklim keluarga. Setelah anak-anak remaja menjadi menyenangkan dan memiliki rasa aman, maka dipercaya bahwa cara penyamaran kualitas sekolah Islam yang disiplin dapat berjalan dan bergerak dengan baik.

Memiliki pilihan untuk memiliki keluarga yang total dan menyenangkan adalah penting untuk fantasi, semuanya setara. Bagaimanapun, di sana-sini fakta dari masalah tersebut tidak benar untuk dibentuk. Ada banyak masalah dan masalah dalam sebuah keluarga. Berakibatpada akhirnya membuat kondisi keluarga tersebut tidak bersahabat, atau sudah tidak kondusif lagi.

Semua hal dipertimbangkan, setiap anak remaja memiliki keistimewaan untuk mendapatkan perhatian penuh instruktif dan cinta dari dua orangtua. Baik dalam keluarga total maupun kurang (*single parent*/perceraian) oleh sebab itu sangat vital untuk difokuskan karena fase/tahap / masa kemajuan, Seorang anak remaja sangat penting, perlu pertimbangan dari keduaorangtuanya. Ini adalah hal yang sulit dimiliki setiap orang tua dalam keluarga. Mengingat Orangtua

<sup>3</sup> Imam Barnadib, *Pemikiran Tentang Pendidikan Baru*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2011), hlm. 129-130..



Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Muaro Bungo Jambi yang sebagian besar manata pencariannya sebagai berikut :

1. Petani Kebun lahan sendiri
2. Buruh tani/kebun dilahan milik orang.
3. Pedagang kecil
4. Pegawai Swasta
5. Buruh Kasar
6. Pegawai Pemerintah Non Polisi/TNI
7. Pegawai Pemerintah Polisi/TNI dan
8. Pekerjaan Wirasasta

Sibuknya para wali/orangtua dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai pemberi nafkah bagi kehidupan nafkah dalam keluarganya dapat membuat sebagian besar dan secara tak terduga hampir seluruh individu di sebagian besar sub-wilayah di Desa Tanah Tumbuh, Kabupaten Muaro Bungo, membutuhkan lebih banyak kesempatan yang ideal. untuk anak-anak remaja mereka. Menjelang awal hari hingga sore hari dan anak-anak mereka masuk kelas, para wali umumnya berangkat kerja dan baru pulang pada sore atau sore hari. Ketika mereka selesai bekerja diluar rumah, mereka merasa lelah, sehingga mereka memutuskan untuk beristirahat sekaligus menyelesaikan pekerjaan normal mereka di rumah dan cinta. Dengan begitu, energi ekstra untuk perhatian dan pendidikan yang telah diberikan kepada anak-anak praktis tidak ada. Anak-anak remaja melihat bahwa orang tua mereka ada di rumah, namun mereka tidak merasakan hakikatnya.<sup>4</sup>

Pengawasan dan arahan orangtua/wali dalam keluarga terhadap anak-anak remaja sangat penting selama waktu yang dihabiskan untuk sekolah dan kemajuan anak. Terutama selama waktu yang dihabiskan dengan instruksi yang ketat, pertimbangan dan

<sup>4</sup>Hasil Observasi yang telah di lakukan tanggal 05 Agustus 2020 sd 08 Oktober 2020.

pertimbangan orang tua adalah jalan menuju kemakmurannya. Sebagai bentuk kekhawatiran para wali di Desa Tanah Tumbuh, Kabupaten Mauro Bungo, atas pendidikan ketat anak-anak remaja mereka yang islami, mereka melatih anak-anak mereka untuk “mengaji” dengan harapan anak-anak banyak mendapatkan pengajaran yang baik.

Kebiasaan yang sudah berjalan, aktifitas kegiatan belajar mengaji ini dilaksanakan kurang-lebih jam 03.00 wib sore sampai jam 05.00 wib sore. Anak-anak remaja akan menuju ke masjid / mushalla atau ke tempat salah satu instruktur lalu mencari untuk dapat belajar mengaji/membaca Al-Qur'an, dan menghafal surat-surat pendek, menghafal shalat, dll. Sampai sekarang, anak itu umumnya masih remaja. semua diatur ke tempat "Alquran". Tapi yang terjadi adalah, seringkali anak-anak tidak muncul di masjid/mushalla atau tempat megaji yang mereka tuju, namun mereka/anak-anak pergi dengan bermain bersama teman-teman mereka. "Sebagian anak yang sedang bermain layang-layang, sibuk dengan HP Android berbasis web (web games, bistro dan ponsel), bermain sepak bola atau bahkan bersepeda di sekitar fokus yang padat (pasar, mall). Bahkan ada yang bermain di luar kota / sub-wilayah dan kemudian mengambil tanaman penghuni. Dengan demikian, sebagian besar orangtua/wali tidak mengenalnya atau bahkan mereka tahu tetapi tidak memiliki keinginan untuk mengetahui dan sering kurang memikirkan keadaan.<sup>5</sup> Mereka pada umumnya akan mengabaikan dan berpikir bahwa dengan asumsi mereka telah menasehati anak-anak mereka untuk "membahas Alquran", komitmen mereka untuk memberikan sekolah yang ketat kepada anak-anak mereka akan menjadi tidak berguna. Sehingga, peran para orangtua ini tidak optimal dalam membimbing, pengarahan, dan pengetahuan lain saat berada di rumah.<sup>6</sup> Hal ini dapat membuat

<sup>5</sup> Hasil Observasi di Pusat-pusat Pertokoan. Pada bulan Desember 2020.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Tebing Tinggi Uleh.

sianak berkeinginansesukanya sendiri dan sulit (bebal) untuk dibimbing.

Fokus perhatian dari masyarakat hampir pada tiap Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Muaro Bungo, Apalagi bagi para orangtua/wali terhadap anak-anak mereka, pelatihan ketat masih longgar. Dalam hal ini terlihat dengan kecenderungan mereka untuk menanyakan jumlah penilaian yang didapat pada mata pelajaran yang tidak ketat (misal: Aritmatika, Bahasa Indonesia, IPA, dsb). Apalagi orangtua/wali yang menyekolahkan anaknya ke Madrasah atau TPA, orangtua sering menanyakan sejauh mana anaknya bisa membaca dan menulis Al-Qur'an atau seberapa besar hafalan ayat dan surat Alquran dibandingkan dengan memperhatikan perubahan pada anak, atau sebaliknya fokus pada tingkah laku anak dalam melakukan pembelajaran.

Seperti yang baru-baru ini direferensikan, sekolah anak-anak dimulai dengan keluarga mereka. Karena keluarga adalah tempat utama untuk pengembangan karakter dan pengajaran anak. Menurut Pendapat Helmawati, jika dapat membentuk karakter anak-anak yang taat dan taat, cerdas dan berbakat sebaiknya dimulai dari keluarga. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa hal terpenting pertama pelatihan anak harus didapat dari lingkungan keluarga. dikarenakan dalam lingkungan keluarga itulah anak-anak awalnya lebih mengenal lingkungan terdekatnya.

Pertimbangan dan cinta orangtua/wali untuk anak-anak khususnya remaja akan sangat memengaruhi pandangan anak tentang orangtua mereka. Orangtua/Wali yang memperlakukan anak-anaknya dengan baik, memberikan perhatian dan waktu yang cukup akan membuat anak-anak merasa pintar. Dengan perasaan terhibur ini, anak-anak akan dengan mudah mengetahui arah dan arah apa pun dari Orangtua/wali.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Selain kontrol individu untuk penyelidikan otonom, ada sarana dan aset yang harus diberikan. Kehadiran orangtua/wali diharapkan dapat membantu para remaja untuk mendapatkan keuntungan dari rumah. Wali perlu mengklarifikasi mata pelajaran yang berbeda terutama ajaran Islam yang ketat di bidang membaca dan menulis Alquran dan akhlaq karena TPQ.

Para orangtua/wali, terutama para ibu yang mengalami pandemi ini, diharuskan untuk menghabiskan lebih banyak tenaga untuk mengikuti belajar anak, berpartisipasi dalam pekerjaan rumah anak-anak, dan latihan saat ini lebih banyak menggunakan media online, namun juga harus menyesuaikan diri dengan profesi atau pekerjaan mereka sesuai kebutuhan. fakta bahwa selama Coronavirus kebutuhannya berkembang. juga, lapangan pekerjaan semakin sedikit.

Mengingat hal ini, penting untuk membuat laporan lebih lanjut tentang bagaimana pola pengasuhan untuk mendidik anak-anak mereka, khususnya tentang pelatihan ketat Islami. Dengan cara ini, penting untuk dilakukan penelitian terhadap **“UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI DESA TANAH TUMBUH KABUPATEN MUARO BUNGO”**.

Titik fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana orangtua/wali mendidik anak-anak remaja mereka, dan dampak pengasuhan terhadap anak-anak tentang prilaku dan akhlaknya.

Penelitian ini adalah pengamatandilakukan lapangan (field research), penelitian yang didalamnya terdapat bermacam-macam informasi yang lengkap di lapangan. Eksplorasi ini bersifat subyektif ekspresif, khususnya strategi berpikir kritis yang dikaji dengan cara menggambarkan atau menggambarkan subjek penelitian aliran yang bergantung pada realitas yang muncul atau sebagaimana adanya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

## C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

- Berdasarkan uraian dan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat ditarik dalam rumuskan permasalahan dalam pelaksanaan pendidikan anak di Dusun Tanah Tumbuh sebagai berikut:
1. Bagaimana upaya orangtua dalam upaya membina akhlak remaja di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Muaro Bungo?
  2. Apa saja faktor pendukung dan faktor yang menghambat dalam upaya orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Muaro Bungo?
  3. Bagaimana Hasil dari upaya orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Muaro Bungo dengan faktor pendukung dan penghambat yang ada?

1. Tujuan Penelitian.
  - a. Untuk dapat memahami dan mengetahui permasalahan dalam membina akhlak anak remaja di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Muaro Bungo.
  - b. Untuk memahami dan mengetahui kecenderungan dalam menanamka upaya orangtua terhadap nilai-nilai akhlak remaja di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Muaro Bungo.
  - c. Untuk dapat mengetahui dan memahami faktor-factoryang menentukan upaya orangtua kepadaremajadi Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Muaro Bungo.
2. Kegunaan Penelitian.
  - a. Subyektif, yaitu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang praktek pendidikan upaya orang tua dalam pola asuh akhlak terhadap remaja didalam keluarga, lingkungan di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Muaro Bungo.
  - b. Obyektif, yaitu Manfaat praktis sebagai bahan informasi dan bahan yang bermanfaat bagi pihak yang ingin mengetahui tentang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

hambatan orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Tanah Tumbuh Kecamatan Muaro Bungo.

#### D. Kajian Pustaka

Penelitian dengan gaya pengasuhan adalah hal lama yang sama di dunia sekolah. Investigasi berbeda yang memeriksa gaya pengasuhan adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Maisyaroh yang berjudul *Pelaksanaan Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan Orangtua (2017)*.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini lebih fokus pada orangtua, membina akhlak dan dari latar belakang pendidikannya.

Kesimpulan dari penelitian di atas yaitu, bahwasanya masih banyak orangtua yang kurang memperhatikan anaknya (remaja) atau kurang dalam membimbing mereka, Orangnya hanya memenuhi kebutuhan duniawinya saja, tidak dengan kebutuhan akhirlatnya. Sehingga remaja pada jaman sekarang akhlaknya kurang baik yang dalam hal ini orangtua yang seharusnya mengarahkannya ke jalan yang benar hanya mengarahkan remaja untuk kepentingan duniawinya saja. Sebenarnya yang perlu orangtua arahkan bukanlah hanya urusan duniawinya saja tetapi juga dengan akhirlatnya. Orangtua seharusnya membimbing remaja agar menjadi remaja yang memiliki akhlak yang baik ketika ia dewasa nanti.

Jadi, dalam penelitian ini Peneliti akan mencari informasi tentang peran orangtua dalam membina akhlak. Bagaimana orangtua dalam membina akhlak remaja dan mengantisipasi agar remaja tidak berbuat akhlak yang tidak baik pada zaman yang sudah modern ini. Di sini peneliti memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian

<sup>8</sup>Maisyaroh, *Pelaksanaan Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Orangtua Di Desa Sukaraja Tiga Kec. Marga Tiga Kab. Lampung Timur*, 2012.

sebelumnya. Kesamaannya ialah peneliti sama-sama meneliti peran orangtua dalam membina akhlak. Sedangkan perbedaannya dari Maisyaroh ialah ditinjau dari latar belakang pendidikannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti terdapat pada remaja.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Yuliana dengan judul Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak (2012).<sup>9</sup> Dalam penelitian Yuliana ini, lebih membahas tentang akhlak seorang anak. Kesimpulan dari hasil penelitian di atas yaitu, orangtua membimbing anaknya agar memiliki akhlakul karimah, pada penelitian tersebut usia anak yang diteliti yaitu sekitaran 6-12 tahun. Sedangkan orangtua dijadikan objek penelitian karena masih banyak anak-anak yang tidak memiliki akhlakul karimah, sehingga yuliana melakukan penelitian tentang peran orangtua dalam membina akhlak anak.

Jadi, dari penelitian di atas dapat dipahami bahwasanya peran orangtua itu sangat penting bagi seorang anak, dimulai dari balita, anak-anak, remaja, dan dewasa. Orangtua harus membimbing memberikan semua kasih sayang mereka kepada anak-anaknya, sehingga anak-anaknya dapat memahami arti dari kasih sayang terhadap orang lain. Jadi perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya meneliti peran orangtua dalam membina akhlak anak, sedangkan penelitian yang baru akan dilakukan meneliti akhlak remaja, sama-sama dalam akhlak tetapi berbeda dalam tindakan dan cara yang dilakukan untuk membina akhlak anak dan remaja.

---

<sup>9</sup>Yuliana, *Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak*, 2012.

## BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini pembahasan supaya dapat terarah, maka perlu dalam memilih-milih teori-teori yang dapat dijadikan sebagai dasar pedoman menganalisis dalam pengembangan kajian berikutnya.

### A. Upaya OrangTua

#### 1. Konsep Dasar Upaya

Dalam Kamus Etimologi kata Upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>10</sup> Sedangkan dibuku lain menjelaskan bahwa pengertian upaya yaitu suatu usaha, akal atau iktiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.

Upaya adalah usaha, akal, iktiar (untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan lain sebagainya). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan yang pada akhirnya akan membuahkan hasil yang baik dan bermanfaat.

#### 2. Pengertian Upaya Orang Tua

Peran dalam kamus bahasa Indonesia adalah usaha, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>11</sup> Dari kedua orang tuanya anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orang tuannya.<sup>12</sup> Orang tua merupakan pendidik

<sup>10</sup>Muhammad Ngajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, (Semarang: Dahara Prize, 2010, Hal. 177

<sup>11</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press), hlm. 67

<sup>12</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press. 2011), hln. 98



utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Upaya orang tua yaitu kewajiban seperti pengetahuan tentang pendidikan agama dan sebagainya yang harus diberikan oleh seorang ayah dan ibu kepada anaknya guna menjadikan anak sebagai seorang anak yang berguna bagi keluarga, agama dan negara. Keluarga salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, disamping faktor-faktor yang lain.<sup>14</sup> Peran keluarga terhadap perkembangan sosial anak-anak tidak hanya terbatas kepada situasi sosial ekonominya saja, melainkan cara dan sikap pergaulannya pun memegang peranan penting.

Peranan orang tua dalam upaya terhadap keluarga harus sangat maksimal dalam mendidik anak pada usia remaja, Hal ini berguna untuk mengurangi, menghilangkan, dan membatasi dampak negatif yang ada disekeliling mereka. Peran orang tua dapat dilihat dari bermacam-macam sudut pandang. Ada orang tua menganggap dirinya pelatih, polisi, dan teman. Sebagian pendapat orang tua tersebut ada benarnya. Ada lima peranan pokok orang tua dalam kehidupan berkeluarga yaitu sebagai berikut:

a. Wali (*Guardian*)

Secara resmi orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dalam hal melindungi dan menjaga anak-anak khususnya di usia remaja.

b. Orang Tua

Orang tua adalah guru atau pendidik bagi anak-anaknya. Sebagai tenaga pendidik, orang tua hendaknya dapat membentuk anak menjadi pribadi yang pintar secara spiritual, emosional, dan intelektual. Anak tidak akan bisa berhasil dalam hidupnya kalau tidak ada didikan secara langsung dari orang tuanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

c. Pemimpin (*Leader*)

Semua orang sebenarnya merupakan pemimpin bagi dirinya sendiri, tetapi tidak semua orang dapat memimpin dirinya sendiri dan keluarganya. Sebagai pemimpin, orang tua harus memastikan bahwa segala dikerjakan sesuai dengan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhan, permintaan, atau harapan.

d. Pemegang peranan (*Role modeling*)

Anak meniru ulang. Orang tua harus berhati-hati dalam bersikap dan bertindak karena anak-anak meniru apa yang dilakukan orang tua, patron dalam kehidupan anak adalah orang tua.

e. Nara sumber (*Source*)

Anak lahir tanpa ada nara sumber dan pengetahuan. Mereka tidak tahu dimana makanan, dimana harus dilindungi, bagaimana mendapatkan uang untuk kebutuhan dasar sehari-hari. Mereka butuh hal-hal immaterial (bukan materi) yang mereka tidak tahu misalnya cinta kasih, pertumbuhan spiritual, kebijaksanaan, dukungan, pengetahuan. Orang tua sebagai nara sumber segala hal yang baik untuk anak-anaknya.

## B. Macam-macam Upaya Pola Asuh

Menurut Baumrind (1967) ada 4 macam gaya pengasuhan. Pertama-tama, pengasuhan berbasis suara, menjadi pengasuhan khusus yang berfokus pada kecenderungan anak-anak namun tidak menyisihkan waktu untuk mengendalikan mereka juga. Pengasuhan semacam ini, kesukaan secara umum akan mantap atau pengasuhan itu bijaksana. Orangtua/Wali mendasarkan aktivitas mereka pada proporsi. Mereka praktis tentang kapasitas anak-anak dan jangan berharap berlebihan. Hasilnya adalah bahwa anak-anak remaja akan mendapatkan kebebasan, ramah, siap untuk menghadapi tekanan, tertarik pada hal-hal baru dan memiliki pilihan untuk membantu orang lain. Contoh berikutnya, pengasuhan diktator yang menetapkan norma-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

norma tertinggi yang harus dipatuhi. Sese kali bergabung dengan bahaya, misalnya jika Anda lebih memilih untuk tidak makan, Anda tidak akan diterima untuk mengambil uang tunai atau bahkan diperas.

Orang tua/Wali seperti itu akan membuat anak-anak remaja tidak yakin, tenang, tentatif, dan tertutup, tidak melangkah, menantang, menyalahgunakan standar yang ada, karakter yang lemah dan secara teratur menarik diri dari iklim sosial mereka. Yang ketiga adalah pengasuhan yang toleran atau liberal. Jenis ini secara teratur memberikan manajemen yang sangat lalai. Tawarkan anak remaja itu kesempatan untuk mencapai sesuatu yang diharapkan tanpa pengawasan berlebihan dari orang tua. Cenderung tidak menegur, memperingatkan dan mewanti-wanti anak-anak remaja. Orang tua semacam ini selalu memberikan kasih sayang yang berlebihan. Kepribadian anak remaja menjadi terburu-buru, menantang, hancur, kurang otonom, maunya bisa menang sendiri, membutuhkan kepercayaan diri dan kurang berpengalaman secara sosial. Keempat, memelihara orang-orang yang mengabaikan. Orang tua/Wali memberi anak-anak remaja mereka waktu dan uang yang tidak banyak. Cenderung terjebak dalam pekerjaan. Karakter yang dibingkai biasanya adalah anak-anak remaja yang menjadi periang, tidak hati-hati, memaksa, sembrono, enggan untuk menyerah, memiliki masalah dengan teman-temannya disebabkan kurang percaya diri.

### C. Konsep Dasar Orang tua

Orang tua/Wali adalah desain yang luar biasa, dengan satu sama lainnya di dalam keluarga memiliki ikatan yang baik karena sedarah atau karena pernikahan yang menyebabkan asumsi bersama (asumsi umum) sesuai pelajaran yang ketat, memiliki kekuatan yang sah dan memiliki ikatan internal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Seperti dalam Islam, Orangtua/wali adalah organisasi sosial utama dalam membentuk usia dan kerabat yang hebat. Orangtua/Wali dalam keluarga pada saat itu memiliki tugas yang sangat penting dalam membentuk anak dengan baik dan jauh dari hal-hal buruk.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut pendapat dari An-Nahlawi dalam M. Farid Nasution, keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktifitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam. Dengan kata lain, keluarga muslim terbentuk atas dasar nilai ibadah kepada Allah, karena itu basisnya adalah pelaksanaan syariat Islam dalam kehidupan keluarga

Diidentifikasi dengan klarifikasi di atas bahwa mengajar anak-anak bergantung pada dua orangtua/wali seperti pada gagasan kertas putih (batu tulis bersih, misalnya, anak akan didorong dan dikoordinasikan di mana, atau lebih dekat dengan kualitas Islam atau serupa sebanyak itu. informasi yang luas, atau keduanya, maka orangtua/wali ini mempunyai tugas utama dalam memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya, seyogyanya mereka bisadidik dengan sebaik-baiknya.

Sejak anak remaja itu dilahirkan, hal utama yang dia tahu adalah para orangtua/wali. Akibatnya, orangtua/wali (ayah-ibu) dan seluruh keluarga mereka kuat dalam mengembangkan anak remaja. Terlebih lagi, orangtua/wali dominan dalam mendidik anak-anaknya, seperti dalam hadits Nabi Muhammad yang membacakan:

حدثنا ادم حدثنا ابن ابي ذئب عن الزهري عن ابي سلمة بن عبد الرحمن عن ابي هريرة رضي الله عنه قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم: كل مولود يولد على الفطرة، فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه، كمثل البهيمة تنتج البهيمة، هل ترى فيها جدهاء. (رواه البخاري)

<sup>13</sup>Abdullah Idi dan Safarina, *Op.Cit.*hlm. 138.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Adam menceritakan kepada kami Ibn Abi Zib dari Zuhri dari Abi Salamah ibn „Abd Ar-Rahman dari Abu Hurairah r.a. mengatakan bahwa Rashulullah Saw, bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah (Islam) maka orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi, sebagaimana binatang dilahirkan oleh induknya, apakah kamu melihat ada cacat padanya”. (HR. Bukhari)<sup>14</sup>

Mengingat klarifikasi hadits di atas yang bersifat edukatif, wali lebih banyak membahas tentang pembinaan budi pekerti dan budi pekerti. Keluarga merupakan bidang sosial yang instruktif bagi pengembangan karakter dan karakter. Jika di sekolah lebih banyak segmen yang mengisi psikologis, keluarga akan lebih terisi perasaan anak-anak remaja.<sup>15</sup>

Keluarga memiliki multi kapasitas, seperti masa depan, kapasitas pengasuhan dan pendidikan, kapasitas pemujaan, kapasitas sosialisasi dan penyamaran kualitas dalam jenis: kualitas yang ketat, kebajikan, adat istiadat, kualitas finansial, sosial dan kualitas alami. Dengan harapan supaya didalam keluarga bisa banyak berkembang menjadi wujud kecil yang bersahabat yang kokoh dan tidak bercela dalam membina anak muda menuju aktivitas masyarakat luas.<sup>16</sup>

Rumah sebagai sekolah memang beda jika dibandingkan dengan sekolah konvensional. Waktu belajar bertahan sepanjang hari. “Senam yang diberikan bukanlah senam berat, terutama penyesuaian dan teladan orangtua/wali yang baik dan harus dimungkinkan saat bermain. Saat makan misalnya, ajak anak membaca dengan teliti bismillah dan bertanya, sama seperti setelah makan, tidak menyisakan makanan ( tidak perlu) atau membiarkan bulir beras berserakan dan

<sup>14</sup>Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shohih Bukhari*, Juz I, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), hlm. 465.

<sup>15</sup>*Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), halaman. 103, Haidar Putra Daulay,

<sup>16</sup>M. Farid Nasution, *Op.Cit.* hlm. 125

tentunya mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT kepada seluruh keluarga.

Oleh sebab itu, orang tua sangat mempengaruhi kepribadian dan dapat membiasakan diri anak dengan hal-hal yang dilakukan anak dari pola pendidikan yang diberikan oleh orangtuanya, karena pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak merupakan didikan awal mula yang didapati anak.

### 1. Peran Orangtua

Para orangtua dalam berkomunikasi dengan anak-anaknya, dalam hal ini dalam proses penanaman nilai-nilai kebaikan dan keilmuan. Oleh sebab orangtua/wali harus memiliki pilihan untuk menjadi model di semua bagian kehidupan anak-anak. Selain itu, dalam dunia yang sempurna, wali harus memiliki pilihan untuk mengontrol, menginstruksikan, melatih, dan menunjukkan kepada anak-anak dalam masalah yang diidentifikasi dengan pengembangan karakter dan latihan pembelajaran anak-anak. Siklus ini terjadi dalam desain korespondensi keluarga Muslim.

Tanggungjawab dari orangtua sangatlah kompleks, seperti : perbaikan jiwa mereka, meluruskan kepincangan mereka, menaikkan derajat mereka dari seluruh kehinaan dan dengan pergaulan yang baik terhadap orang-orang lain, Harus dididik sejak remaja agar benar-benaer, istiqomah dan dapat dipercaya, peduli pada orang lain, membantu individu yang membutuhkan bantuannya, menghargai individu yang lebih tua darinya, menghargai pengunjung, dapat berbuat baik kepada tetangga dan mencintai orang lain<sup>17</sup>.

Pemahaman di atas menunjukkan bahwa orangtua/wali adalah posisi siklus dalam sekolah yang berpusat pada memiliki pilihan untuk menjadikan karakter anak dan menjadikannya sebagai Pribadi Kamil, melalui gaya pengasuhan yang diberikan oleh wali

<sup>17</sup>Syafaruddin, Op.Cit, hlm. 152

secara tepat. Dengan cara ini, sekolah pertama anak itu ditemukan dalam waktu yang cukup lama. Tugas orangtua/wali di sekolah anak-anak remaja secara keseluruhan adalah sebagai mana berikut ini:

#### A. Peran Dari seorang Ibu dalam Keluarga

1. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang.
2. Pengasuh dan pemelihara.
3. Tempat mencurahkan isihati.
4. Pengatur kehidupan dalam rumahtangga.
5. Pembimbing hubungan pribadi.
6. Pendidik dalam segi-segi emosional.

Sebagian fokus di atas, seorang ibu melakukan kewajibannya agar anaknya dapat diajari dengan baik. Dengan demikian, terlepas dari seberapa tinggi tingkat pendidikan yang dicapai pasangan atau posisi yang dia pegang, masih wajib untuk menginstruksikan anaknya untuk menguntungkan dirinya sendiri.

Bagian seorang ibu juga harus dijunjung oleh ayah, agar siklus pembelajaran dalam keluarga tidak menemui kelemahan dan saling melengkapi. Kemudian, pekerjaan ayah di keluarganya mencakup:

#### B. Peran Dari seorang Ayah dalam Keluarga

1. Sumber kekuasaan di dalam keluarga.
2. Penghubung internal keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
3. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga.
4. Pelindung terhadap ancaman dari luar.
5. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.
6. Pendidik dalam segi-segi rasional<sup>18</sup>.

<sup>18</sup>*Ibid*, halaman 83.

Diidentifikasi dengan klarifikasi tersebut, bahwa tugas kedua orangtua/wali harus saling membantu antara ayah dan ibu dalam membentuk karakter anak remaja secara utuh. Sehingga anak-anak dapat melakukan senam sehari-harinya dengan tepat dan ideal.

Mengenai wali, hendaknya dalam setiap hal mengarahkan anak-anaknya tentang kebaikan dan secara konsisten mengingatkan mereka untuk menjauhi ketidaksenangan, misalnya beberapa penegasan yang dilaksanakan Lukman kepada anak-anaknya dalam memberikan arahan yang tegas dan menjunjung tinggi perilaku yang terhormat, yang tertuang dalam QS Lukman : 13-15 bacaan :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ  
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَذَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي  
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ  
وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ  
سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّتُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kedzaliman yang besar. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orangtuanya, ibunya yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah dan bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-ku dan kepada kedua ibu bapakmu, hanya kepada-kulah engkau kembali. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-ku, kemudian hanya kepada-kulah engkau kembali, maka ku beritakan



kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”(Q.S. Lukman: 13-15)<sup>19</sup>.

Klarifikasi bagian di atas seperti yang ditunjukkan oleh Muhammad Ali As-Shabuni dalam pemahamannya, secara spesifik: “Wahai anakku, jangan berhubungan dengan Allah”, perhatikan kepada sanak saudara nasihat Lukman Al Hakim dalam memberikan bimbingan dan arahan kepadanya: Anakku, jadilah individu yang brilian dan jangan menghubungkan siapa pun dengan Allah, terlepas dari apakah manusia, gambar atau anak. “Sesungguhnya, bermitra dengan Allah sungguh merupakan penindasan yang luar biasa”, menghindari penindasan yang mengganggu dan mematikan, karena menempatkan sesuatu yang aneh. Siapapun yang membandingkan Pencipta dan binatang, antara Tuhan dan ikon, haruslah yang paling terlupa, paling aneh, secara sah disebut dzolim dan berhak diingat untuk klasifikasi makhluk.

Mengenai alasan klarifikasi di atas kegiatan tersebut adalah mengelak. Hindari adalah dosa terbaik. Juga, demonstrasi penghindaran ini disebut penindasan, mereka salah mengira keyakinan mereka untuk penindasan, menjadi politeisme spesifik, lalu Lukman melanjutkan dengan pesan lain, khususnya bahwa anak-anaknya mencintai Allah saja dan melayani kedua wali. “Instruksi yang ketat untuk keadaan ini mendorong seseorang. Anak-anak dapat menghidupi dirinya dari politeisme. Selain itu, pesan Lukman di atas secara konsisten untuk dipersembahkan kepada para wali, terutama kepada seorang ibu, dengan alasan bahwa sang ibu sedang melahirkan anak hingga ia mengandung dan menanganinya sampai besar nanti, kemudian luqman berpesan kepada anaknya tentang perbuatan yang pantas dan buruk, ada qs luqman: 16 yang berbunyi :

<sup>19</sup>Al Qur’an, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Op.Cit. hlm. 851

يُنَيِّئُ إِنَّهَا لَنْ تَأْكُ مِنْكَ مُثْقَلًا حَبَّةً مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَحْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي  
الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya:

(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui". (Q.S. Luqman: 16)<sup>20</sup>.

Menurut penjelasan ayat di atas, menurut pendapat Muhammad Ali Ash-Shabuni dalam tafsirnya mengatakan bahwa jika kesalahan dan maksiat hanya kecil, meskipun seukuran biji sesawi, "dan berada di atas batu atau di angkasa. atau di bumi, niscaya Allah akan mendatangkan mereka (balas dendam) "Maka kesalahannya selain sangat kecil, ada di tempat yang paling samar dan paling rahasia, misalnya di batu halus yang besar atau di tempat tertinggi surga atau dari bumi, lalu Allah membawanya dan menghitungnya. Inti dari ayat tersebut adalah untuk membuat gambaran, bahwa tidak ada sesuatu yang mengaburkan bagi Allah di antara amalan-amalan saya. Allah adalah yang paling halus bagi para hamba dan maha tahu di dalam hati segalanya.<sup>21</sup>

Kemudian seperti yang diindikasikan oleh Al Maragi dalam pemahamannya, lebih spesifiknya: Wahai anakku, ternyata perbuatan besar dan mengerikan padahal mereka hanya mengukur sebiji sawi, pada saat itu mereka diposisi di tempat yang paling tertutup dan tidak terdeteksi. tempat, misalnya, di batu besar atau di tempat paling tinggi seperti di langit, atau tempat paling kecil seperti di bumi, niscaya itu akan ditemukan oleh Allah Maha Tinggi

<sup>20</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, *Op. Cit.* hlm. 852..

<sup>21</sup>Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Op. Cit.* hlm. 170-171

Pada Saat Kedatangan Kebangunan Rohani. .

(ان فلاخ بهر لطيف), Sesungguhnya Allah SWT Maha Lembut, pengetahunan-Nya meliputi semua hal-hal yang tidak kelihatan, lagi Maha Waspada, Dia mengetahui semua perkara yang tampak dan yang tidak tampak.

Kemudian, Luqman juga memberi pengarahan dan pengajaran kepada putranya untuk selalu dapat melaksanakan yang diwajibkan oleh Allah, serta larangan untuk tidak berperilaku sombong yang terdapat dalam Q.S. Luqman: 17 berbunyi:

يُنِيءِ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: "Hai anakku dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (Allah)". (Q.S. Luqman: 17)<sup>22</sup>.

St

Menurut pendapat Al-Maragi dalam tafsirnya yaitu: (بِإِقِ الصَّلَاةَ)

"Hai anakku, dirikanlah shalat", Oleh karenanya kerjakanlah shalat dengan sempurna sesuai dengan cara yang diridhoi. Karena di dalam shalat itu terkandung ridho Tuhan, sebab orang yang mengerjakannya berarti menghadap dan tunduk kepada-Nya.

Lebih lanjut, petisi berisi kebaikan lain, yaitu mencegah individu yang khawatir melakukan hal-hal yang mengejutkan dan curang. Jadi jika seseorang memenuhi ini tanpa cela, jiwanya akan menjadi sempurna dan menyerah kepada Tuannya, terlepas dari apakah dalam kegembiraan atau kesusahan.<sup>23</sup>

<sup>22</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah AlQur'an, *Loc. Cit.* hlm. 852.

<sup>23</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Op. Cit.* hlm. 158.

(فَشَعْبِيبًا) “Dan perintahkan orang lain agar memembersihkan dirinya sebatas kemampuan”. Maksudnya supaya jiwanya menjadi suci dan demi untuk mencapai keberuntungan (شَنَّاعًا) dan seghalah manusia dari semua perbuatan durhaka terhadap Allah, dan dari mengerjakan larangan-larangan-Nya membiasakan pelakunya serta menjerumuskannya ke dalam adzab neraka yang apinya menyala-nyala, yaitu neraka jahannam (لِبِصَابٍ يَّعْشَبُ) dan seburuk-buruk tempat kembali adalah neraka jahannam. Dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu dari orang lain, karena kamu membela jalan Allah, yaitu ketika kamu *beramar ma’ruf* atau *bernahi munkar* terhadap Allah SWT.

Penjelasan terjemahan di atas menunjukkan seorang anak harus terbiasa mengatur dan melakukan shalat, dan membiasakan diri dengan kegiatan amar ma’ruf, sama seperti membiasakan diri untuk mencegah kecurangan baik dalam dirinya maupun orang lain. Akan membangun penaklukan diri anak muda kepada Allah SWT. Mengenai keseluruhan sudut pandang, menanamkan rasa percaya diri pada anak harus dimungkinkan dengan 5 khusus :

*Pertama-tama*, kondisikan kehidupan dalam keluarga kita akan menjadi kehidupan Muslim, dalam segala perbuatan tingkah laku. Seorang model menjalani kehidupan yang lugas, tidak iri pada orang lain, dan terus terang. *Kedua*, sedari muda, anak-anak sering dibiasakan dengan diajak ke masjid, beribadah, mengaji, padahal mereka tidak meminta seperti yang diharapkan dan tidak mengindahkan Alquran yang asli. Iklim dapat mempengaruhi jiwanya dan akan masuk ke dalam roh tanpa melalui suatu sudut pandang. *Ketiga*, pujian di rumah, di ruang ibadah, atau di masjid. Pujian ini terdiri dari berbagai ungkapan: ada permohonan, dan merupakan syair dari Alquran. *Keempat*, pada saat-saat sekolah anak-anak kita harus diakui tinggal di sekolah untuk kilat. Dalam pesantren kilat yang layak adalah pesantren kilat yang dikoordinasikan di pesantren model pesantren model pertama. Kelima, mengikutsertakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

anak-anak dalam setiap gerakan ketat di kota, seperti kelompok pembina Ramadhan, Zakat Fitrah, Idul Fitri dan Qurban, dll.<sup>24</sup>, dalam Q.S Luqman 18, kepada anaknya yang berbunyi:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُفْرًا  
مُخْتَالٍ فَخُورًا

Artinya : "Dan janganlah kamu memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri".(Q.S. Luqman:18).

Dari penjelasan di atas Al-Maragi menjelaskan dalam tafsirnya: (هللانا نخورم ختالكلال،حب) Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang angkuh, merasa kagum terhadap dirinya sendiri yang bersikap sombong terhadap orang lain.<sup>25</sup>

Mengenai bagian yang bertemakan dengan pesan yang disampaikan Luqman kepada anaknya tersebut diatas, cenderung beralasan bahwa ada tiga pokok utama dari kehidupan yang tegas, tepatnya: Pertama, doktrin untuk dapat bertauhid kepada Allah SWT dan tidak berhubungan dengan-Nya. Kedua, cinta dengan menyiapkan permohonan. Ketiga, memiliki etika, misalnya, berbuat baik kepada dua orangtua/wali, menasihati mereka untuk melakukan mungkar, dan menahan diri terhadap apa yang menimpa mereka, bersikap rendah hati dan tidak egois. Tiga referensi utama dalam mendidik anak-anak, yaitu kembali kepada wali berapa banyak tugas yang dimiliki wali dalam mengajar dan benar-benar fokus pada anak-anak mereka, dan wali harus memiliki opsi untuk memperkuat tauhid fundamental anak, dan wali juga harus memiliki opsi untuk menetapkan seorang model sebagai contoh yang baik, sehingga anak-anak dapat dicontohkan atau ditiru

<sup>24</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 285-286.

<sup>25</sup>Haidar Putra Daulay, *Op.Cit.* hlm. 104.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Su... r Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Su... r Jambi

dalam kehidupan masa depannya.

Selanjutnya, saat Luqman Al-Hakim memberikan nasehat kepada putranya mengatakan:

ثلاثة يزدن في الحفظ ويذهبن البلغم السواك والصوم وقراءة القرآن

“Wahai Putraku, sesungguhnya manusia itu terbagi menjadi tiga bagian yaitu: (1) Sepertiga untuk Allah, (2) sepertiga untuk dirinya sendiri, (3) sepertiga untuk belatung”

Mengenai untuk Allah, jiwanya yang akan kembali kepada-Nya. Sepotong dari individu yang sebenarnya adalah perbuatan yang penghargaannya akan didapat, beruntung atau tidak beruntung. Terlebih lagi, bagian dari parasit berlandir adalah tubuhnya yang akan dimakan setelah ditempatkan di kuburan. Selanjutnya, juga ditemukan dalam hadits yang menggambarkan mendidik anak remaja, khususnya sebagai mana berikut:

وعن ابي حفص عمر بن ابي سلمة عبدالله بن عبدالاسد ربيب رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : كنت غلاما في حجر رسول الله صلى الله عليه وسلم. وكانت يدي تطيش في الصحفة، فقال لي رسول الله صلى الله عليه وسلم: (يا غلام، سم الله تعالى، وكل بيمينك، وكل مما يليك) فما زالت تلك طعمتي بعد. (متفق عليه)

“Dari Abu Hafs Umar bin Abu Salamah Abdullah bin Abdul Asad, anak tiri Rasulullah Saw ia berkata: Ketika saya masih kecil, saya berada dalam asuhan Rasulullah Saw. Pada saat saya makan, tangan saya ke sana kemari di piring-piring, kemudian Rasulullah Saw bersabda kepada saya: Hai anak, sebutlah nama Allah Ta’ala, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah dari makanan yang terdekat. Seperti itulah cara makan saya setelah itu.” (Muttafaquun Alaihi. H.R. Bukhari: 5376 dan Muslim:3022).<sup>26</sup>

<sup>26</sup>Ibid, hlm. 97.

Terkait penjelasan hadits di atas mengandung beberapa faedah, seperti bahwa setiap orangtua wajib mendidik anaknya dalam etika sedang melakukan makan dan minum, mengajarkan berdo'a dalam makan dan minum, sebagaimana yang sudah diajarkan Rasulullah Saw. Dan orangtua juga harus mengajarkan etika pada saat anak masih kecil, sehingga akan selalu diingat sehingga anak tumbuh dewasa. Karena pendidikan agamalah yang harus diterimaanak dari usia dini.

Dalam menjalani peranan orangtua, Zakiah Daradjat mengatakan bahwa orangtua diharapkan tidak mengatakan anak nakal, karena perilaku yang buruk bertentangan dengan nilai moral. Tetapi sebenarnya mereka adalah orang yang menderita jiwa dan tidak memperoleh bimbingan yang membawanya kepada kehidupan yang penuh dengan nilai moral. Agamalah yang dapat menjamin pembinaan moral manusia, baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Karenanya, yang pertama yang paling bertanggungjawab terhadap pendidikan akhlak anak adalah orangtua, sekolah guru), dan selanjutnya masyarakat.<sup>27</sup>

Agar anak remaja dapat membiasakan sikap yang baik terhadap anak, orangtua dalam keluarga di selalu menjadi teladan yang baik, dan orangtua dalam mendidik anak perlu diberikan motivasi dengan memberikan *hadiyah anhukuman*, agar mereka dapat terbiasa melakukan hal yang baik dan menjahui yang seharusnya tidak mereka lakukan.

Ide remunerasi serta disiplin dilihat dari perspektif Islam sebagai ide yang secara gamblang telah ditemukan dan qath'i dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Di dalam Al-Qur'an terdapat refrain yang menawarkan kebahagiaan dan kegembiraan sebagai trade off untuk aktivitas manusia. Dirujuk sebagai kata surga (jannah), idiom ini ditemukan dalam Alquran. Misalnya di Q.S. Al Waqiah: 27-40, yang membaca dengan teliti:

---

<sup>27</sup> Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), hlm. 124.

وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ ﴿٢٧﴾ فِي سِدْرٍ مَّخْضُودٍ ﴿٢٨﴾ وَطَلْحٍ مَّنضُودٍ ﴿٢٩﴾  
 وَظِلِّ مَمْدُودٍ ﴿٣٠﴾ وَمَاءٍ مَّسْكُوبٍ ﴿٣١﴾ وَفِكَهَةٍ كَثِيرَةٍ ﴿٣٢﴾ لَا مَقْطُوعَةٍ وَلَا مَمْنُوعَةٍ ﴿٣٣﴾  
 وَفُرشٍ مَّرْفُوعَةٍ ﴿٣٤﴾ إِنَّا أَنْشَأْنَهُمْ إِنْشَاءً ﴿٣٥﴾ فَجَعَلْنَهُمْ أِبْكَارًا ﴿٣٦﴾ عُرْبًا أَتْرَابًا ﴿٣٧﴾  
 لِأَصْحَابِ الْيَمِينِ ﴿٣٨﴾ ثَلَاثَةٌ مِّنَ الْأَوَّلِينَ ﴿٣٩﴾ وَثَلَاثَةٌ مِّنَ الْآخِرِينَ ﴿٤٠﴾

Artinya: “Dan golongan kanan, alangkah bahagianya golongan kanan. Barada di antara pohon bidara yang tidak berduri. Dan pohon pisang yang bersusun (buahnya). Dan naungan yang terbentang luas. Dan air yang tercurah. Dan buah-buahan yang banyak. Yang tidak berhenti buahnya dan tidak pula terlarang mengambilnya. Dan kasus-kasur yang tebal lagi empuk. Sesungguhnya kami menciptakan mereka (bidadari- bidadari) dengan langsung. Dan jadikan mereka gadis-gadis perawan, penuh cinta lagi sebaya umurnya. Kami ciptakan mereka untuk golongan kanan. (Yaitu) segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu dan segolongan besar dari orang-orang kemudian”. (Q.S. Al-Waqiah: 27- 40)

Diidentifikasi dengan bagian di atas seperti yang ditunjukkan oleh Quraish Shihab terhadap pemahamannya, khususnya Allah SWT berfirman: Dan yang berikutnya adalah Sisa hab al-Masy'amah, tepatnya kumpulan yang benar; Artinya, betapa ceria mereka, tidak dapat dibayangkan betapa senangnya pertemuan yang benar akan tercapai!! Mereka berada di antara pohon bidara tak berduri dan pisang atau pohon kurma yang produk organiknya didalangi dengan indah dalam kolom-kolom, dan naungan yang mengembang terus-menerus dan di mana-mana, dan air yang menumpahkan setiap keinginan, dan berbagai jenis produk alaminya. Rasanya, dan ragamnya, seutuhnya seperti di dalam dunia yang baru ditemukan pada musim tertentu dan juga tidak terhalang untuk mengonsumsinya, baik karena individu kelelahan maupun karena ketinggian dan jarak tempuh. produk organik atau dalam kondisi apapun dan bantal tidur yang diangkat ke tanah. di tempat tidur istirahat atau berlapis-lapis sehingga terasa lembut<sup>28</sup>.

<sup>28</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, vol. 13, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.



Selain itu, kami benar-benar menjadikan mereka, menjadi wanita ilahi tertentu, yang menjadi sahabat dan kaki tangan penghuni surga dengan ciptaan yang luar biasa dan kami menjadikan mereka perawan, penuh dengan pemujaan, usia dan bentuk tubuh mereka satu sama lain atau usia yang sama dengan kelompok. mereka. Kami membuatnya untuk hak. Mereka adalah kumpulan besar dari ummah masa lalu, yang hidup pada zaman nabi-nabi lampau dan kumpulan besar individu-individu yang kemudian hidup pada masa Nabi Muhammad dan zaman setelah mereka.<sup>29</sup>

Mengingat klarifikasi terjemahan ini, cenderung beralasan bahwa hadiah (reward) untuk orang-orang yang berbuat hebat di planet ini. Maka dari itu, jika sang anak berhasil mencapai sesuatu yang hebat, maka penting untuk memberikan hadiah yang diberikan oleh orang tuanya, sehingga dapat membangkitkan semangatnya untuk mencapai sesuatu yang hebat dan ingin benar-benar menjadi terbiasa dengannya. Sejalan dengan itu, gaya pengasuhan yang diterima oleh wali harus didasarkan pada amalan Islami untuk anak muda, sehingga mereka dapat memahami keinginan orang tua mereka. Selain itu, dalam Hadits Nabi SAW juga menggambarkan adanya kedisiplinan, khususnya saat mengajari anak bertanya, yang membaca dengan seksama:

حدثنا علي بن حجر أخبرنا حرمة بن عبد العزيز بن الربيع بن سبرة الجهني عن عمه عبد الملك بن الربيع بن سبرة عن أبيه عن جده قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: علموا الصبي الصلاة ابن سبع سنين واضربوه عليها ابن عشر. (رواه الترمذي)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami „Ali ibn Hujr telah memberitakan kepada kami Hamalah ibn „Abd Aziz ibn Ar-Rabi'ibn Sabrah dari ayahnya dari kakeknya ia berkata, Nabi Saw bersabda: Ajarilah anak-anak kamu untuk mengerjakan shalat apabila ia telah mencapai umur 7 tahun dan pukullah (apabila tidak melaksanakan shalat) apabila ia telah mencapai umur

10tahun.”(HR.Tirmidzi).irmidzi).<sup>30</sup>

Adapun klarifikasi hadits di atas menunjukkan bahwa dengan adanya disiplin diharapkan dapat membentuk pribadi yang utuh, maka dalam pelaksanaannya disiplin harus diselesaikan dengan tepat, sehingga anak menjauhi rutinitas yang merugikan dan berdampak terhambat. Meskipun demikian, masing-masing dari mereka juga memiliki kendala dan kondisi untuk membantu latihan ini. Alasan pemikiran (Disiplin), lebih spesifiknya sebagai mana berikut ini:

- 1) Hukuman bertujuan untuk mendidik, bukan melampiaskan kemarahan serta untuk menyakiti, apalagi balasdendam.
- 2) Menghindari hukuman dalam bentuk hukuman fisik sehingga menimbulkan kesakitan pada fisik si pesertadidik.
- 3) Hukuman berbentuk edukatif.
- 4) Pemberian hukuman bertujuan untuk menginsyafkan peserta didik sehingga tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuatnya<sup>31</sup>.

Oleh sebab itu, orangtua diharapkan dapat memberi arahan-arahan yang berdampak positif untuk menghindarkan diri anak kedalam kesalahan. Adapun menurut Abdullah Nashih Ulwan ada beberapa petunjuk penting yang harus di ajarkan kepada anak antara lain:

- (1) Menaati perintah-perintah ibu dan ayah, kecuali dalam hal yang sifatnya maksiat,
- (2) Berbicara kepada mereka berdua dengan penuh kelembutan dan sopan santun,
- (3) Berdiri menghormati kedua orangtua, ketika mereka masuk atau menghampiri anak,
- (4) Mencium tangan keduanya setiap pagi dan sore hari dalam berbagai kesempatan,
- (5) Memelihara nama baik, kehormatan, dan harta mereka berdua,

<sup>30</sup>Muhammad Ibn Isa Abu Isa At-Tirmidzi As-Sulami, *Sunan At-Tirmidzi*, Juz II, (Beirut: Dar Ihya” At-TurasAl-Arabi, t.t.), hlm. 259.

<sup>31</sup> Haidar Putra Daulay, *Op.Cit.* hlm. 123-124.

- (6) Memuliakan keduanya, dan memberi segala yang mereka minta,
- (7) Mengajak mereka berdua bermusyawarah di dalam setiap pekerjaan dan perkara,
- (8) Banyakberdoadanmemohonampununtukmerekaberdua,
- (9) Apabila keduanya kedatangan tamu, hendaklah anak duduk di dekat pintu dan memperhatikan pandangan mereka. Karena, barangkali mereka hendak memerintahkan sesuatu,
- (10) Melakukan perbuatan yang membuat mereka senang tanpa ada perintah,
- (11) Tidak mengeraskan suara di depan keduanya, tidak memutus perkataan ketika mereka berbicara, tidak memutus perkataan ketika mereka memberi izin, tidak mengejutkan mereka ketika mereka tidur, tidak lebih mementingkan istri dan anak daripada mereka, tidak mencela apabila mereka melakukan pekerjaan yang tidak di senangi dan tidak tertawa di depan mereka, jika tidak ada sesuatu yang pantas ditertawakan,
- (12) Tidak makan sebelum mereka, tidak mengulurkan tangan mengambil makanan sebelum mereka, tidak tidur atau berbaring sedang mereka duduk, kecuali apabila mereka member izin, tidak menjolorkan kaki di depan mereka, dan tidak masuk sebelum mereka atau berjalan di depan mereka,
- (13) Segera memenuhi panggilan mereka,
- (14) Menghormati teman-teman semasa mereka masih hidup, dan setelah meninggal,
- (15) Tidak menemani seseorang yang tidak berbuat baik kepada mereka,
- (16) Mendoakan mereka terutama setelah mereka meninggal, karena itu sangat bermanfaat bagimereka”.

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa tugas kedua orangtua/wali memiliki tugas utama dalam menjadikan seorang anak muda yang dianggap biasa oleh orang tuanya. Satu jawaban untuk mendidik atau membesarkan anak-anak remaja adalah membiasakan diri dengan praktik-praktik hebat setiap hari. Sejalan dengan itu, anak remaja dapat membangun kapasitas latennya, oleh sang anak remaja melalui pelatihan yang diterapkan oleh kedua wali tersebut. Terlebih lagi, wali harus memberikan penerimaan kepada anak-anak sehingga anak-anak dapat sepenuhnya mengikuti aturan yang diterapkan oleh orang tua mereka,

sehingga mereka tidak dapat menyebabkan pembatasan terhadap anak remaja. Sementara menurut pendapat dari Al Faqih Abu Laits Samarqandi, kegembiraan seseorang dikendalikan oleh 4 hal, sebagai berikut:

- (1) Istri yang baik dan salihah
- (2) Anak-anak yang terdidik patuh kepadanya
- (3) Bergaul dengan orang-orang salih
- (4) Mata pencaharian tidak jauh dari tempatnya (cukup dari dalam negeri)<sup>32</sup>.

Pendapat diatas menunjukkan bahwa dengan asumsi seorang anak remaja memiliki tatanan tersebut, betapa gembira orangtua/wali jika anak berprestasi dan setia kepada mereka, sehingga akan menumbuhkan kepercayaan yang dapat menawarkan keharmonisan bagi kedua wali tersebut. Oleh karena itu, orangtua/wali harus berurusan dengan anak semaksimal mungkin sehingga masukan dapat dirasakan oleh para orangtua/wali, misalnya kegembiraan, penghargaan, dan sebagainya. Dapat dibayangkan bahwa kehidupan anak remaja tersebut akan terus dijunjung tinggi oleh Allah SWT.

## 2. Upaya Pola Asuh Orangtua dalam Perspektif Islam

Keluarga adalah organisasi terkecil di mata publik, terdiri dari ayah, ibu dan anak. Di keluarga berubah menjadi posisi belajar, dan siklus perkembangan, kemajuan anak dalam semua orang sebagai bagian makhluk sosial. Sebagaimana Rasul SAW, bersabda:

يَ لَوْلَا أُمَّسِرْدَم مَلَأْ

Artinya: "Ibu adalah tempat belajar yang pertama". (al-Hadits)

Maksud kata "al-Ummu" diatas menunjukkan ibu sebagai orang yang paling dekat kepada anak dan paling berperan dalam mengasuh atau mendidik anak remaja. Dengan kata lain, ibu sebagai pilar utama

<sup>32</sup>Al Faqih Abu halaman 137.

dalam mendidik anak remaja, namun ayah juga harus ikut membantu ibu dalam mendidik anak remaja. Selanjutnya kata “madrasatu al-ula” menunjukkan sebagai tempat anak menerima pendidikan yang pertama dari ibu sebelum ia berinteraksi dengan masyarakat.

Menurut pendapat dari Abdullah Nashih Ulwan, diantara kewajiban penting yang Islam dan pemikiran yang sah secara gamblang sering dipikirkan dan difokuskan, adalah tugas seorang instruktur kepada individu yang ada di pundaknya, melalui tugas-tugas pengarahan, pengarahan dan pelatihan. Hal ini tentunya bukan hal yang kecil atau sederhana, karena kewajiban dalam hal ini sudah dimintakan sejak anak-anak dilahirkan hingga ia tiba di usia muda, dalam hal apapun, sampai pada usia dewasa/remaja yang ideal (Syaiful B. Djamarah, 2014 : 46).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ ...

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".

Para orangtua/wali saat ini menerapkan contoh yang berbeda dalam memusatkan perhatian dan mengajari anak-anak mereka, misalnya, bersikap lembut, tolol, mengantarkan anak-anak mereka, dan yang paling tidak menginstruksikan adalah memanfaatkan kebiadaban. Gaya pengasuhan sangat memengaruhi psikologis dan karakter anak. Selain itu, para wali harus memiliki pilihan untuk mencari cara bagaimana mendidik anak dengan tepat seperti yang ditunjukkan oleh umur/usia anak tersebut, terutama bagaimana cara mendidik anak-anak remaja seperti dipraktikkan oleh Rasulullah Saw.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Islam sebagai agama rahmatan lil'alamin menawarkan langkah-langkah mendidik anak yang menjadi solusi dalam keluarga sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda :

“Bimbinglah anakmu dengan cara belajar sambil bermain pada jenjang usia 0-7 tahun, dan tanamkan sopan santun dan disiplin pada jenjang usia 7-14 tahun, kemudian ajaklah bertukar pikiran pada jenjang usia 14-21 tahun, dan sesudah itu lepaskan mereka untuk mandiri”.

Penegasan Misionaris di atas, disarankan agar tahap tingkat umur/usia anak menerapkan berbagai contoh instruktif sesuai usia dan potensi mereka. Hal ini penting untuk difokuskan agar keinginan / asumsi wali untuk anak-anaknya dapat berkembang lebih sukses dan baik. Selain itu, tugas mendidik anak umumnya panjang hingga usia 21 tahun.

#### D. Membina Akhlak Remaja

1. Akhlak
  - a. Definisi Akhlak

Akhlaq berarti suatu sistem tingkah laku yang dibuat oleh seseorang, yang berupa tindakan yang jelas seperti menghormati orang yang usianya lebih tua. Dengan demikian, secara kebahasaan akhlaq bisa baik dan juga bisa buruk, tergantung kepada tata nilai yang dijadikan landasan atau pokok ukurnya.

Menurut bahasa perkataan Akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia.<sup>33</sup>

<sup>33</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hln. 2

Dengan demikian, Akhlak itu merupakan sikap, budi pekerti, tata krama atau sopan santun yang dapat menentukan batas antara baik dan buruk, akhlak dapat dilihat mulai dari perkataan ataupun perbuatan manusia. Tergantung kepada tata nilai yang dijadikan landasan atau tolak ukurnya. Orang yang baik seringkali disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berbuat baik seringkali disebut orang yang tidak berakhlak. Apabila perkataan dan perbuatannya sopan dan menempatkan pada posisi yang benar maka dia memiliki sifat akhlaqul karimmah, tetapi jika sebaliknya maka dia masih perlu pembinaan dalam akhlak sopan santunnya.

Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-quran dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islam.<sup>34</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Peneliti, Akhlaq itu merupakan suatu tindakan nyata yang dibuat oleh seseorang, yang digunakan untuk mengukur dimana seseorang tersebut dapat berbakti kepada kedua orang tua, baik dengan tutur kata, ataupun do'a, serta dapat menempatkan nilai-nilai ke agamaandengan baik di lingkungan masyarakat. Seperti yang diperintahkan oleh Alloh SWT. untuk berakhlaqul qarimmah terhadap semua orang.

Di bawah ini terdapat beberapa hal yang mendukung tentang bersikap akhlaqul karimmah, yaitu:

#### 1. Sikap Religius

Agama memegang peranan penting dalam menata kehidupan manusia, baik dalam penataan hidup pribadi maupun

<sup>34</sup>Syahidin dan Buchari alma, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hln. 235

penataan hidup bersama dalam masyarakat. Seperangkat ajaran dalam agama bertujuan membimbing, mendorong, untuk berbuat dan memilih tindakan tertentu. Untuk penataan kepentingan hidup bersama, agama berisi seperangkat ajaran tentang bagaimana seseorang seharusnya menempatkan diri, berinteraksi dan berperilaku terhadap orang lain.<sup>35</sup>

## 2. Perkembangan Moral dan Religi

Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa ini sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat.

Moral, merupakan suatu kebutuhan tersendiri karena mereka sedang dalam keadaan membutuhkan pedoman atau petunjuk dalam rangka mencari jalannya sendiri.<sup>36</sup> Berbuat sesuatu secara fisik adalah satu bentuk tingkah laku yang mudah dilihat dan diukur. Tetapi tingkah laku tidak terdiri atas perbuatan yang tampak saja, di dalamnya tercakup juga sikap mental yang tidak selalu mudah ditanggapi, kecuali secara tidak langsung, misalnya melalui ucapan atau perbuatan yang diduga dapat menggambarkan sikap mental tersebut.<sup>37</sup>

### b. Macam-macam Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.

- *Akhlaqul karimah* (akhlak baik), ialah segala tingkah laku yang terpuji (*mahmudah*) juga bisa dinamakan *fadhilah*

<sup>35</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 11

<sup>36</sup>Sarwono, sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 111

<sup>37</sup>Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan, 1998), hln. 168



(kelebihan). Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. Oleh karena itu, dalam hal jiwa manusia dapat melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik.<sup>38</sup>

- *Akhlaqul Madzmumah* (akhlak tidak baik), ialah perangai yang tercermin dari tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.<sup>39</sup>

Jadi, Bahwasanya tingkah laku dilahirkan oleh tingkahaku batin berupa sifat dan kelakuan batin yang juga dapat berbolak-balik yang dapat mengakibatkan berbolak-baliknyaperbuatan jasmani manusia, yang dapat menghasilkan pekerjaan baik dan buruk dari tingkah laku yang diperbuat.

Akhlak baik dapat dilihat dari cara ia berperilaku sopan terhadap orang-orang disekitarnya, baik yang masih muda maupun yang sudah tua, dan akhlak madzmumah ini dapat dilihat dari tingkah laku perbuatan yang tidak baik, tidak sopan, dan gerak-gerik yang tidak menyenangkan.

#### c. Bentuk-bentuk Akhlak

Di bawah ini terdapat beberapa bentuk-bentuk akhlak baik dan akhlak tidak baik, diantaranya yaitu<sup>40</sup>:

##### 1. Bersifat Sabar

Memiliki banyak kategori, yaitu sabar dalam hal menjalankan kewajiban, seperti sabar menanggung beratnya melaksanakan sholat lima waktu, sabar menanggung musibah atau cobaan, sabar menahan penganiayaan dari orang.

##### 2. Memelihara Amanah

Merupakan kesetiaan, ketulusan hati, percaya, dan jujur.

<sup>38</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: Sinar

<sup>39</sup>Ibid, 56

<sup>40</sup>Ibid, 43-46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Orang yang memelihara amanah pastinya sudah pasti dapat dipercaya, karena amanah merupakan sesuatu hal yang sangat sulit sangat berat untuk dilakukan.

3. Bersifat Adil

Memilikibeberapa kategori yaitu adil dengan perseorangan, kemasyarakatan, dan pemerintahan. Maksudnya dari bersifat adil ialah memberikan hak kepada yang mempunyai hak. Bila seseorang mengambil haknya dengan cara yang benar atau memberikan hak orang lain tanpa mengurangi haknya, itulah yang dinamakan tindakan adil

4. Bersifat Malu

Malu ialah malu kepada Allah dan malu kepada diri sendiri dikala melanggar peraturan-peraturan Allah. Jadi, dengan sifat ini maka dapat dijadikan bimbingan bagi umat muslim menuju jalan keselamatan dan mencegah dari perbuatan tidak baik.

5. Menepati janji

Janji ialah suatu ketetapan yang di buat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau diri sendiri yang dilaksanakan sesuai dengan ketetapannya. Jadi, dengan cara menepati janji maka sama saja dengan melaksanakan perintah Allah.

6. Bersifat Dengki

Menurut bahasa dengki ialah menaruh perasaan marah karena sesuatu yang amat sangat kepada keberuntungan orang lain. Jadi, bahwasanya dengki lebih sering di sebut dengan benci di dalam hati kepada orang yang selalu mendapatkan kenikmatan yang lebih.

7. Iri Hati

Iri hati merupakan sifat yang tercela, yang menurut bahasa itu ialah merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain. Semisal ani mendapatkan nilai B sedangkan si bina mendapat nilai A, kemudian ani kesal melihat nilai bina lebih baik dari

tempat dirinya.

## 8. Sombong

Sombong ialah menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangannya, dirinya selalu merasa lebih besar, lebih pintar dan masih banyak yang lainnya.

Dari sifat-sifat di atas dapat diambil kesimpulan, bahwasanya setiap manusia itu memiliki sifat-sifat tersebut, akan tetapi seseorang dapat berbuat baik jika ia diajarkan akhlak yang baik oleh orangtuanya, dan bergaul dengan akhlaqul kariimah di lingkungan sekitar, dan apabila seseorang tidak pernah diajarkan akhlaqul karimah maka ia juga dapat berperilaku buruk dengan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, tindak tanduk batin manusia itu pun dapat berbolak balik.

## 2. Remaja

### a. Definisi Remaja

Masa Remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa, atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.<sup>41</sup>

Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat, bahkan sering kali bagi polisi. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi ini sering kali menghadapkan individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, disatu pihak ia masih kanak-kanak, tetapi dilain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti

<sup>41</sup>H. TB. Aat Syafaat et.al, *peranan pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hln. 87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

orang dewasa.

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa, pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, di mana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduksi.

#### b. Batasan remaja

Secara umum remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

##### 1. Masa remaja Awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orangtua.

##### 2. Masa remaja Pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran penting, namun individu sudah mampu mengarahkan diri sendiri. Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku dan mengendalikan dirinya sendiri.

##### 3. Masa remaja Akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan sense of personal identity. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Ibid, hln. 29

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, sosial, dan emosional.

Jadi, Peneliti di sini akan meneliti 40 remaja, semua remaja yang akan dijadikan objek penelitian yaitu berkelamin laki-laki dan perempuan. Remaja yang akan diteliti di sini yaitu, dua remaja berusia 13 tahun dan yang 3 remaja berusia 18 tahun. Remaja yang akan diteliti nantinya akan di interview oleh Peneliti beserta orangtuanya, sehingga Peneliti bisa mendapatkan sumber sesuai yang diinginkan.

### 3. Membina Akhlak Remaja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti “Pembaharuan atau penyempurnaan, dan usaha ” tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>43</sup>

Jadi, dalam membina akhlak remaja, orangtua harus dapat melaksanakan kewajiban sebagai pembimbing spiritual yang mampu mengarahkan dan memberikan contoh teladan, menuntun, mengarahkan dan memperhatikan akhlak remaja, sehingga remaja dapat berjalan di jalan yang baik. Jika remaja melakukan kesalahan, maka orangtua harus membetulkannya, dan apabila remaja melakukan sesuatu yang baik maka orangtua harus memotivasi atau mendorong agar anaknya dapat lebih maju seperti yang diharapkan.

Mengingat masalah akhlak adalah masalah yang penting, maka dalam pelaksanaannya membina akhlak remaja pun, orangtua harus berperan aktif. Membina akhlak remaja

<sup>43</sup>H. TB. Aat Syafaat et.al, *peranan pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hln. 152

merupakan salah satu bagian dari pendidikan dalam Agama Islam yang sangat dibutuhkan agar anak memiliki akhlaqul karimah.

### **Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja**

Orangtua merupakan orang pertama yang sangat besar peranannya dalam membina pendidikan akhlak anak, karena dari pendidikan tersebut nantinya akan menentukan masa depan anak.<sup>44</sup>

Seperti penjelasan sebelumnya bahwa orangtua merupakan lembaga awal yang sangat dekat dengan anak. maka dari itu orangtua mempunyai tanggungjawab yang sangat besar terhadap anaknya. Oleh karena itu, orangtua harus menanamkan sikap sopan santun (akhlaqul karimah) terhadap anaknya, agar anaknya memiliki budi pekerti yang tinggi.

Orangtua adalah pembina yang harus selalu membantu anaknya dalam setiap hal yang dilakukan anaknya, dan memotivasi dan mendukung apa yang anak lakukan, orangtua juga harus menasehati sang anak apabila ia mulai masuk ke jalan yang salah. Karena semua itu adalah peran utama bagi setiap orangtua, agar anaknya menjadi anak yang diharapkan oleh semua orangtua.

Jadi, dalam membina akhlak remaja, orangtua harus dapat melaksanakan kewajiban sebagai pembimbing Orangtua sebagai perawat. Ibu dan ayah mempunyai peranan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan anak. Orangtua sebagai pelindung. Pada saat anak mulai merangkak dan berjalan, orangtua perlu memberikan perhatian ekstra, untuk menjaga atau melindunginya, karena pada saat itu anak sudah mulai melakukan pengenalan terhadap lingkungannya. Orangtua sebagai pengasuh. Ketika anak sudah menginjak usia prasekolah orangtua perlu memberikan asuhan atau bimbingan kepada

<sup>44</sup>Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hln. 137

anakny<sup>45</sup> Orngtua sebagai Panutan. Anak selalu bercermin dan bersandar pada lingkungan yang terdekat. Orngtua harus memberikan teladan yang baik dalam segala aktivitasnya kepada anak. Orngtua sebagai motivator anak. Anak memiliki motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain, terutama dari orngtua. Hal ini sangat diperlukan anak yang masih memerlukan dorongan.<sup>46</sup>

## E. Prinsip- Prinsip Kewajiban Akhlak Seorang Muslim

### 1. Akhlak Terhadap Allah SWT

Adapun akhlak yang harus dibangun dan dipelihara oleh setia manusia beriman kepada Allah Swt adalah :

#### - Mengakui Keesaan Allah SWT

Allah sebagai pencipta alam semesta adalah zat yang maha tunggal (Esa= Ahad dan Wahid). Karena itu salahsatu tujuan Allah menciptakan makhluk- makhluknya adalah agar makhluk- makhluk tersebut mengakui keesaan Allah Swt. Itulah sebabnya semua makhluk- makhluk alam ini secara berkelanjutan secara terus- menerus bertasbih kepada Allah. Selanjutnya manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna dituntut utuk mengakui keesaan Allah tersebut dan pengakuan ini sudah menjadi perjanjian antara Allah dengann roh manusia ketika masih dalam rahim.

#### - Zikir

Untuk memelihara pengakuan akan ke- Esa-an Allah seperti dikemukakan diatas, maka selanjutnya setiap orang beriman diperintahkan untuk selalu zikir, yaitu menyebut atau mengingat Allah sebanyak- banyaknya dalam kehidupan sehari- hari. Tujuan dan fungsi zikir adalah agar selalu ingat kepada Allah dan terpeliharanya Allah dalam hati.

<sup>45</sup>Ibid, hln. 24-25

<sup>46</sup>Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hln. 145

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Beribadah Kepada Allah SWT Dan Mematuhi Hukum-HukumNya  
Setelah mengakui ke-esa-an Allah, Akhlak seorang mukmin yang utama kepada Allah, karena tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah.
- Mencintai Allah Dan Bersyukur Kepada- Nya  
Beriman kepada Allah berarti mengakui bahwa nyang menciptakan segala sesuatu termasuk diri kita dan segala apa yang kita miliki adalah Allah Swt. Maka sebagai kelanjtan dari iman tersebut, kita sewajarnya mencintai Allah dan mensyukuri segala pemberian-Nya kepada kita. Cara bersyukur adalah; mengakui bahwa apa yang ada pada kita adalah pemberian Allah kemudian memuji Allah dan selanjutnya menggunakan semua pemberian Allah tersebut sesuai dengan jalan atau cara yang diridhoi-Nya.<sup>47</sup>
- Berharap dan Berdoa Kepada Allah  
Dengan mengakui bahwa hanya Allah yang maha kuasa dan hanya Dia yang menentukan kehidupan setiap makhluk, maka orang muslim dituntut untuk berlindung kepada-Nya.
- Tawakal Kepada Allah  
Tawakal adalah menyerahkan segala perkara, ikhtiar dan usaha yang dilakukan kepada Allah Swt serta berserah diri sepenuhnya kepada- Nya untuk mendapatkan manfaat atau menolak yang mudharat.
- Taubat dan Istigfar  
Manusia tidak lepas dari salah dan dosa. Dalam keadaan seseorang terkerumus dalam berbuat salah dan dosa, hendaklah ia segera ingat kepada Allah, menyesali kesalahannya, memohon ampun atas dosanya, dan bertaubat kepada Allah.

<sup>47</sup> Miswar, dkk, 2015, p. 51-55



## 2. Akhlak Kepada Rasulullah Saw

Muhammad Saw adalah Rasul terakhir yang diutus Allah kepada umat manusia untuk membawa ajaran Islam yang menajadi tuntunan dan pedoman hidup dalam mencapai mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Karena itu, setiap muslim diwajibkan berakhlak kepada Rasulullah sebagai berikut:

- a. Menerima dan mengikuti ajaran yang dibawanya
- b. Bershalawat kepadanya

Ditegaskan oleh Allah SWT dalam Alquran surat Al-Ahzab. 33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: *sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*<sup>48</sup>

Penjalan Tafsir dari Ayat tersebut adalah Setelah ayat-ayat yang lalu mengecam kaum munafik dan orang-orang yang lemah imannya, kini ayat di atas mengarah kepada orang-orang beriman, memuji sikap mereka yang meneladi Nabi saw. Ayat di atas menyatakan: *Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah* yakni Nabi Muhammad saw. Suri teladan yang baik bagi kamu yakni bagi orang yang senantiasa *mengharap* rahmat kasih sayang *Allah dan* kebahagiaan *hari Kiamat, serta* teladan bagi mereka *yang berzikir* mengingat kepada *Allah* dan menyebut-nyebut nama-Nya dengan banyak baik dalam suasana maupun senang.

Bisa juga ayat ini masih merupakan kecaman kepada orang-orang munafik yang mengaku memeluk Islam, tetapi tidak mencerminkan ajaran Islam. Kecaman itu dikesankan oleh kata *laqad*. *Seakan-akan* ayat itu menyatakan: “Kamu telah melakukan

<sup>48</sup> Departemen Agama RI: *Mushaf Al-Qu'an Terjemahan*, 2012, p. 419

aneka kedurhakaan, padahal sesungguhnya ditengah kamu semua ada Nabi Muhammad yang mestinya kamu teladani.

Kalimat: *liman kana yarju Allah wa al-yaum al-akhir/ bagi orang yang mengharap Allah dan hari Kiamat, berfungsi* menjelaskan sifat orang-orang yang mestinya meladani sifat Rasul saw. Memang untuk meneladani Rasul saw. Secara sempurna diperlukan kedua hal yang disebut ayat di atas. Demikian juga dengan Zikir kepada Allah dan selalu mengingat- Nya.

Kata *uswah atau iswah* berarti teladan. Pakar tafsir az-Zamakhshari ketika menafsirkan ayat di atas, mengemukakan dua kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rasul itu. Pertama dalam arti kepribadian beliau secara totalitasnya adalah keteladanan. Kedua dalam arti terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani. Pendapat pertama lebih kuat dan merupakan pilihan banyak ulama. Kata *fi* dalam firman-Nya: *fi rasulillah* berfungsi “mengangkat” dari diri rasul satu sifat yang hendaknya diteladani, tetapi ternyata yang diangkatnya adalah Rasul saw. Sendiri dengan seluruh totalitas beliau. Demikian banyak ulama.

Dalam konteks perang Khandaq ini, banyak sekali sikap dan perbuatan beliau yang perlu diteladani. Antara lain keterlibatan beliau secara langsung dalam kegiatan perang, bahkan menggali parit. Juga dalam membakar semangat dan menyanyikan lagu-lagu perjuangan dan pujian kepada Allah. Juga dalam suka dan duka, haus dan dahaga yang dialami oleh seluruh pasukan kaum muslimin.

Ayat ini, walau berbicara dalam konteks Perang Khandaq, tetapi ia mencakup kewajiban atau anjuran meneladani beliau walau di luar walau diluar konteks tersebut. Ini karena Allah swt. Telah mempersiapkan tokoh agung ini untuk menjadi teladan bagi semua manusia. Yang Maha Kuasa Itu sendiri yang mendidik beliau. “*Addabani Rabbi, fa ahsana ta’dibi* (Tuhanku mendidikku, maka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sungguh baik hasil pendidikanku.) *Demikian sabda Rasul saw.* Pakar tafsir dan hukum, al- Quthubi, mengemukakan bahwa dalam soal-soal agama, keteladanan itu merupakan kewajiban, tetapi dalam soal-soal keduniaan maka ia merupakan anjuran.

Dalam soal keagamaan, beliau wajib diteladani selama tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa ia adalah anjuran. Sementara ulama berpendapat bahwa dalam persoalan-persoalan keduniaan, Rasul saw. telah menyerahkan sepenuhnya kepada para di bidang masing-masing, sehingga keteladanan terhadap beliau- yang dibicarakan ayat ini- bukanlah dalam hal-hal yang berkaitan dengan soal-soal keduniaan. Ketika beliau menyampaikan bahwa pohon kurma tidak perlu dikawinkan untuk membuahkannya dan ternyata bahwa informasi beliau tidak terbukti dikalangan sekian banyak sahabat, Nabi menyampaikan bahwa: “Apa yang kusampaikan menyangkut pelajaran agama, maka terimalah, sedang kamu lebih tahu persoalan keduniaan kamu”.

### 3. Akhlak Terhadap Orang Tua

Orang tua adalah orang yang membuat kita terlahir kedunia, memelihara kita, memenuhi kebutuhan hidup kita, memenuhi kebutuhan hidup kita, mendidik dan membesarkan kita dengan penuh kasih sayang, dan pengorbanan. Atas segala upaya yang dilakukan itu orang tua tidak pernah melakukan perhitungan terhadap anak.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: أُمُّكَ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أَبُوكَ

○ (اخرجه البخاري)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Artinya: dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: “ Suatu saat ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW, lalu bertanya: “ Wahai Rasulullah, siapakah yang berhak aku pergauli dengan baik?” Rasulullah menjawab : “Ibumu!”, lalu siapa? Rasulullah menjawab: “Ibumu!”, lalu siapa? Rasulullah menjawab: “Ibumu!”. Sekali lagi orang itu bertanya: kemudian siapa? Rasulullah menjawab: “Bapakmu!” (H.R.Bukhari).

Hadis tersebut merupakan dalil atas keutamaan berbakti kepada kedua orang tua. Berbakti kepada kedua orang tua hendaknya dilakukan secara ikhlas karena ridho Allah terkait dengan ridho orang tua.

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan rahmat dari Allah Swt kepada kedua orang tua dan anaknya.

Jika direnungkan secara jernih, maka sesungguhnya orang tua itu adalah perpanjangan tangan atau wakil Tuhan dibumi dalam menjalankan sebahagian pekerjaan tuhan kepada manusia. Karena itu, seorang anak dituntut untuk menunjukkan akhlak yang baik kepada kedua orang tuanya.

Akhlak kepada orang tua ini, menurut ayat diatas ada beberapa bentuk, yaitu:

- a. Patuh kepada orang tua
- b. Berkata sopan dan lemah lembut kepada orang tua
- c. Menjaga hubungan baik dengan orang tua
- d. Mendoakan kedua orang

#### 4. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Agama islam juga memerintahkan agar setiap muslim mempraktekkan akhlak yang baik pada dirinya sendiri. Dijelaskan dalam Al-Qur'an As-Syam 91:9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۙ

Artinya: *sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu.*<sup>49</sup>

Setelah bersumpah dengan sekian banyak hal, Allah berfirman menjelaskan apa yang hendak ditekankan-Nya dengan sumpah-sumpah diatas, yaitu: *Sungguh telah beruntunglah* meraih segala apa yang diharapkannya siapa yang mensucikan dan mengembangkan-nya dengan mengikuti tuntunan Allah dan Rasul serta mengendalikan nafsunya, dan sungguh merugilah siapa yang memendamnya yakni menyembunyikan kesucian jiwanya dengan mengikuti rayuan godaan setan, atau menghalangi jiwa itu mencapai kesempurnaan dan kesuciannya dengan melakukan kedurhakaan serta mengotorinya.

Kata *alfalha* terambil dari kata *al-falah* yang berarti *membelah*. Dari sini *petani* dinamakan *al-falah* karena dia mencangkul untuk *membelah* tanah lalu menanam benih. Benih yang ditanam petani menumbuhkan buah yang diharapkannya. Dari sini agaknya sehingga yang *memperoleh apa yang diharapkan* dinamai *falah* dan hal tersebut tentu melahirkan kebahagiaan yang juga menjadi salah satu makna *falah*.

Ini memberi kesan bahwa sebenarnya manusai di ciptakan Allah memiliki potensi yang besar guna meraih kebajikan, yaitu dengan pengilhaman kebajikan pada dirinya. Potensi tersebut mengantar manusia kepada kebahagiaan hidup, selama hal itu tidak dipendamnya. Dengan demikian kedurhakaan, yang terjadi semata-mata adalah karena ulah manusia sendiri. Dia telah diberi potensi sehingga dapat mengetahui yang baik, dan yang buruk, dia diberi kecenderungan untuk melakukan yang baik dengan adanya potensi yang positif itu, tetapi dia sendiri juga yang memendam

<sup>49</sup> Departemen Agama RI: *Mushaf Al-Qu'an Terjemahan*, 2012, p. 596

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

potensi itu sehingga ia terjerumus dalam kedurhakaan.

Sementara ulama memahami ayat di atas dalam arti, “telah beruntunglah manusia yang disucikan jiwanya oleh Allah dan merugilah dia yang dibiarkan Allah berlarut dalam pengotoran jiwanya.” Namun makna yang penulis kemukakan sebelum ini lebih baik karena ia lebih mendorong seseorang untuk berupaya melakukan penyucian jiwa dan peningkatan diri.

Al-Biqā'i menulis sambil mengaitkan penyucian dan pengotoran serta keberuntungan dan kerugian yang dibicarakan di atas dengan hal-hal yang digunakan Allah bersumpah bahwa, “penyucian adalah upaya sungguh-sungguh manusia agar matahari kalbunya tidak mengalami gerhana, dan bulan pun tidak mengalami hal serupa. Ia harus berusaha agar siangya tidak keruh dan tidak pula kegelapannya bersinambung. Cara untuk meraih hal tersebut adalah memperhatikan hal-hal spiritual yang serupa dengan hal-hal material yang digunakan Allah bersumpah itu. Hal spiritual yang serupa dengan matahari adalah tuntunan kenabian. Semua yang berkaitan dengan kenabian adalah cahaya benderang serata kesucian yang mantap. Dhuha yakni cahaya matahari saat naik sepenggalan adalah risalah kenabian itu, bulannya adalah kewaliannya. Siang adalah *'irfan* (pengetahuan suci), malamnya adalah ketiadaan ketenangan akibat terabaikannya dzikir dan tiadanya perhatian terhadap tuntutan Ilahi serta berpalingnya diri dari menerima tuntutan para ulama yang mengamalkan tuntutan Allah swt. Kewalian yang dimaksud adalah tuntutan para ulama yang mengamalkan tuntutan Allah, karena merekalah pada hakikatnya wali-wali Allah. Karena ‘Kalau bukan mereka siapa lagi’ tanya Imam Abu Hanifah dan Syafi’i.” Demikian lebih kurang al-Biqā'i.<sup>50</sup> Adapun akhlak terhadap diri sendiri antara lain adalah

<sup>50</sup> M.Quraish Shihab *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Volume: 14 , 2016, p. 300-301

sebagai berikut:

1) Memelihara Kesucian dan Kesehatan sendiri

Memelihara kesucian dan kesehatan diri baik jasmaniah maupun rohaniah merupakan akhlak mulia yang dituntut dalam ajaran islam. Memelihara diri dari segala keburukan dan menjaga kehormatan hendaklah dilakukan setiap waktu. Dengan memelihara kesucian dan kesehatan diri maka seseorang itu akan mendapatkan keberuntungan.

a. Meningkatkan Kemampuan Diri Dengan Menuntut Ilmu

Manusia dalam perjalanan hidupnya tidak terlepas berbagai macam hambatan dan kesulitan. Untuk mengatasi hambatan dan kesulitan tersebut dibutuhkan ilmu pengetahuan tersebut. Karena ilmu pengetahuan tersebut akan menjadi bekal baginya untuk meraih cita- cita hidupnya.

b. Rajin, kreatif, kerja keras, dan produktif

Karena manusia akan menghadapi berbagai macam hambatan dan rintangan dlam hidupnya, maka seorang muslim setelah memiliki ilmu dituntut pula berperilaku rajin, kreatif, kerja keras, dan produktif. Dengan prilaku seperti ini maka seorang muslim akan lebih mudah memenuhi kebutuhan hidupnya bahkan dapat pula membantu orang lain.

c. Berlaku Tenang Dan Tidak Berburu-Buru

Berlaku tenang dalam menjalankan hidup dan tidak tergesa-gesa dalam melakukan suatu pekerjaan juga merupakan akhlak terpuji terhadap diri sendiri.<sup>51</sup>

<sup>51</sup> Miswar, Pangulu Nasution, Rahmat Hidayat, Ramadhan Lubis, 2015, p. 58-86

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Metodologi Penelitian

Teknik penelitian merupakan strategi yang digunakan pencipta untuk mengumpulkan data penelitian. Prosedur pemeriksaan dicatat sebagai salinan fisik dari proposal ini:

##### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan model investigasi kontekstual. Dimana penjelajahan mengambil informasi dari sub-wilayah Lokal Desa Tanah Tumbuh tepatnya di dusun Tebing Tinggi Uleh, Kabupaten Muaro Bungo. Sementara itu, mengingat informasi yang diperoleh, pemeriksaan ini merupakan laporan subjektif. Secara khusus penelitian yang dapat menghasilkan sistem berwawasan yang tidak menggunakan metodologi penyelidikan faktual atau strategi kuantitatif lainnya. Eksplorasi subyektif adalah penelitian yang mengharapkan untuk memahami keajaiban yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, wawasan, inspirasi, aktivitas dan sebagainya secara komprehensif dan melalui penggambaran kata-kata dan bahasa, dalam pengaturan umum yang luar biasa dan dengan memanfaatkan strategi logis yang berbeda.<sup>52</sup> Untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna maka digunakan Penelitian dalam bentuk kualitatif. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.<sup>53</sup> Artinya, dalam penelitian ini penulis

<sup>52</sup>Metode Penelitian Kualitatif, Lexy J. Moleong, (Bandung: PTR Rosda Karya, 2006),

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15.



berusaha mendeskripsikan tentang pola asuh orangtua yang ada di desa Tanah Tumbuh tepatnya pada dusun Tebing Tinggi Uleh Kabupaten Muaro Bungo. dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya khususnya anak usia remaja serta bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku anak.

## 2 Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan penelitian adalah perspektif dan pendapat/pandangan yang digunakan oleh spesialis untuk melihat suatu masalah. Dalam penelitian ini pencipta menggunakan metodologi sosiologis, khususnya pencipta menggunakan pendekatan sosiologi dalam membedah informasi. Metodologi ini digunakan dengan alasan bahwa dalam membina anak remaja akan terjadi kolaborasi sosial antara berbagai pertemuan, khususnya orangtua/wali, anak remaja dan iklim keluarga, sehingga hipotesis yang digunakan sebagai semacam perspektif penyelidikan informasi pada umumnya akan menjadi sosiologi yang diidentifikasi dengan pelatihan.<sup>54</sup>

## 3 Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subyek adalah metode penentuan sumber data. Sumber data sendiri adalah darimana data diperoleh<sup>55</sup>. Subjek penelitian terdiri dari populasi dan sampel. Populasi penelitian adalah keseluruhan obyek penelitian.<sup>56</sup> Sampel penelitian adalah sebagian atau orangtua/wakil populasi yang diteliti.<sup>57</sup>

Dalam menentukan subjek penelitian, penulis menggunakan metode pengujian purposif. Pengujian tujuan adalah prosedur pemeriksaan yang bergantung pada tujuan yang akan dicapai.<sup>58</sup>Dalam

<sup>54</sup>*Ibid.*

<sup>55</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2012), hlm. 102.

<sup>56</sup>*Ibid*, 108.

<sup>57</sup>*Ibid*109

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 300.

penelitian ini, tujuannya adalah untuk menemukan gaya pengasuhan yang digunakan oleh orangtua/wali dalam mengajari anak-anak mereka pandangan gaya pengasuhan yang digunakan oleh orang tua mereka. Subjek atau sumber pemeriksaan dalam investigasi ini adalah ":

- i. Kepala Desa, untuk memperoleh data tentang profil desa/kelurahan dan keadaan masyarakat setempat .
- ii. Orangtua, sebagai pelaksana dari proses pendidikan pada anak, serta sebagai sumber terpenting dalam penelitian ini. Karena, orangtua adalah yang menangani langsung proses pendidikan anak mereka .
- iii. Anak dari orangtua, untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku anak.
- iv. Tetangga dan kerabat serta tokoh masyarakat, untuk mengetahui keabsahan data yang diberikan oleh informan, khususnya orangtua dalam mendidik anak mereka".

Dimana dilokasi Penelitian Desa Tanah Tumbuh Dusun Tebing Tinggi Uleh Kabupaten Bungo tepatnya diRw 03 terdapat 4 Rt, yaitu Rt 10, Rt 11, Rt 12, dan Rt 13 yang menjadi populasi penelitian terdiri dari :

1. Orang tua berjumlah 515 KK
2. Anak- anak terdiri dari :
  - a. Usia TK Berjumlah 20 orang
  - b. Usia SD 116 Orang
  - c. Usia SMP Berjumlah 107 Orang
  - d. Usia SMA Berjumlah 118 orang
  - e. Yang tidak sekolah 40 orang

## B. Metode Dalam Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, "Data peristiwa sosial harus dapat dipahami dalam berbagai pengaturan, berbagai sumber, dan berbagai cara. Terlebih lagi, jika dilihat sejauh mana teknik atau metodologi pengumpulan data, strategi pengumpulan data harus dapat

dibayangkan melalui (wawancara), penilaian sentimen publik (ulasan), (penegasan), dan kombinasi ketiganya.<sup>59</sup>

Adapun metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Dokumentasi dimulainya dengan pengumpulan arsip, yang berarti hal-hal yang tersusun. Dalam melengkapi teknik dokumentasi, para ilmuwan meneliti item-item seperti buku, majalah, catatan, pedoman, notulen rapat, catatan harian, dll.<sup>60</sup>

Strategi ini digunakan untuk memperoleh informasi sebagai gambaran profil Desa Tanah Tumbuh Dusun Tebing Tinggi Uleh Kabupaten Muaro Bungo, serta gambaran keseluruhan wilayah setempat. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi sebagai garis besar area ujian.

b. Observasi

Strategi persepsi adalah metode pengumpulan informasi di mana ilmuwan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati, baik secara langsung atau tidak langsung, tentang indikasi, subjek atau item yang sedang dieksplorasi, baik dalam keadaan asli maupun dalam keadaan yang sengaja diadakan.<sup>61</sup>

Strategi ini digunakan untuk mengetahui gambaran wali secara keseluruhan di Desa Tanah Tumbuh Dusun Tebing Tinggi Uleh, Kabupaten Muaro Bungo seperti perspektif daerah sekitarnya tentang keadaan keluarga orangtua/wali. Konsekuensi dari persepsi akan dikumpulkan sebagai penggambaran yang mendasari subjek ujian dan setelah itu akan dibentuk ajudan pertemuan untuk penelitian luar dan dalam tambahan. Selanjutnya, hasil persepsi juga

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm. 193-194

<sup>60</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hlm. 201.

<sup>61</sup> *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Winarno Surahman, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 162.

diperhatikan lapangan yang akan digunakan untuk memperkuat informasi penelitian.

c. Wawancara

Wawancara adalah sekumpulan pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada individu yang dianggap siap memberikan data atau klarifikasi tentang hal-hal yang dianggap penting. Sementara menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai strategi ragam informasi jika spesialis perlu mengarahkan laporan mendasar untuk menemukan masalah yang perlu digali, dan lebih jauh lagi jika ilmuwan perlu mengetahui hal-hal responden yang lebih dalam. dan keluar dan jumlah responden sedikit / sedikit.<sup>62</sup>

Strategi ini digunakan untuk memperoleh data dari subjek eksplorasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Cara ini juga merupakan strategi prinsip yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan wawancara luar dalam (pembicaraan tidak langsung dengan), wajar jika informasi yang sah dapat diperoleh.

Hasil rapat akan dimanfaatkan dan diubah menjadi pembicaraan dengan catatan yang kemudian akan diatur dan ditata dalam struktur yang tersusun. Konsekuensi dari pertemuan dan persepsi tersebut nantinya akan diurai untuk mendapatkan keputusan tentang objek pemeriksaan.

### C. Metode Analisis Data

Investigasi informasi adalah cara untuk menggabungkan dan menangani informasi sehingga informasi tersebut dapat dirasakan dengan sangat baik. Pemeriksaan sistematika informasi yang diperoleh melalui persepsi, pertemuan dan dokumentasi dengan mengumpulkan informasi ke dalam klasifikasi interpretasi ke dalam unit-unit, melakukan perpaduan, mengumpulkan menjadi contoh. Pilih informasi penting dan

<sup>62</sup>Metode Penelitian Pendidikan..., hlm. 194 Sugiyono,.

raih kesimpulan. Strategi investigasi informasi yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah subjektif yang berbeda yang digabungkan:

- a. Reduksi data: meliputi merangkum, memilih hal-hal yang pokok kemudian memfokuskan kedalam hal yang penting dan menjadikantema.
- b. Penyajian data: dilakukan dalam bentuk uraian secara singkat dikategorikan dan sejenisnya.
- c. Kesimpulan atau verifikasi, hal ini merupakan deskripsi atau gambaran obyek sebelumnya dan setelah diteliti akan jelas keadaanya<sup>63</sup>.

Berkenaan dengan pemeriksaan informasi subjektif, penulis menggunakan contoh penalaran induktif. Contoh penalaran induktif adalah contoh penalaran yang dimulai dari realitas eksplisit dan kemudian membuat penentuan umum. Dari sini penulis esai berusaha mengungkap realitas terkini di lapangan, mempelajari, menelaah, menguraikan dan kemudian membuat kesimpulan dari informasi yang didapat dari lapangan.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Pembicaraan tertib dalam proposal ini diisolasi dalam tiga bagian, yaitu bagian yang mendasarinya, bagian yang mendasar, dan bagian terakhir. Bagian fundamental terdiri dari halaman intro, cover sheet, penjelasan halaman legitimasi, halaman artikulasi gratis pemalsuan, halaman underwriting, halaman endorsement, catatan bantuan peringatan, konseptual, halaman interpretasi literal, kata pengantar, daftar bab demi bab, daftar tabel, rundown angka, daftar koneksi dan daftar pemotongan.

---

<sup>63</sup>*Ibid.*, hlm. 372.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Fragmen esensial berisi penggambaran eksplorasi mulai dari bagian pengantar hingga bagian terakhir yang terdapat pada ruas-ruas dan sub-area sebagai satu kesatuan. Dalam hipotesis ini penulis artikel menggambarkan tes yang menyampaikan sekitar lima segmen. Di setiap segmen ada subbagian yang menggambarkan masalah utama. pembahasan bagian-bagian yang bersangkutan. Lima bagian Bab adalah :

Bab I tesis ini berisi tentang gambaran umum penelitian dari tesis yang meliputi latar belakang dari masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Mengenai landasan teori mengenai pola asuh orangtua dalam pendidikan agama Islam anak di Desa Tanah Tumbuh DusunTebing Tinggi Uleh Kabupaten Muaro Bungo.

Bab III tentang gambaran umum pada desa desa di Desa Tanah Tumbuh Dusun Tebing Tinggi Uleh Kabupaten Muaro Bungo. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, struktur organisasi, dan keadaan masyarakat. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang pola asuh orangtua.

Bab IV berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang upaya orang tua dalam pendidikan agama Islam anak di Desa Tanah Tumbuh Dusun Tebing Tinggi Uleh Kabupaten Muaro Bungo. Pada bagian ini uraian difokuskan pada:

1. Jenis upaya pola asuh orangtua yang digunakan dalam mendidik anak di Desa Tanah Tumbuh Dusun Tebing Tinggi UlehKabupaten Muaro Bungo.
2. Pengaruh upaya pola asuh orangtua yang sedang berjalan di Dusun Tanah TumbuhKec.Tanah Tumbuh terhadap perilaku anak.

Bab V adalah penutup. Bagian ini disebut penutup yang memuat mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah atau latar belakang masalah. Kemudian saran-saran adalah masukan yang dapat dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya atau untuk dijadikan panduan dalam memilih pola asuh terkait dengan pendidikan agama Islam dalam keluarga. Sedangkan pada bagian akhir dari tesis ini akan memuat lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup/*curriculum vitae* dari penulis.



State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J E M B E R

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Tanah Tumbuh Dusun Tebing Tebing Tinggi Uleh.

Bermula dari Sultan Sri Mangku Bumi Meninggalkan **Kerajaan Mataram (Pulau Jawa)**, waktu itu Dalam pemerintahan Hamangkubuno II inilah Seri Mangku Bumi tidak sepeham terjadi perselisihan, karena sikap Hamangkubuno II kurang menyenangkan terhadap Sri Mangku Bumi. Maka dengan itu Sri Mangku Bumi memutuskan meninggalkan kerajaan Mataram.

Dilokasi yang ditempati Seri Mangku Bumi beserta Isteri dan kawan-kawannya. Mereka merasa sangat kekurangan bibit tumbuhan untuk makanan karena jumlah keluarga bertambah, diambilnyalah tanaman untuk dapat dikonsumsi sebagai makanan oleh Sri Anwa (Isteri Sultan Sri Mangku Bumi) diserahkanlah kepada Sultan Sri Mangku Bumi, dibuatkannyalah Tanah Untuk lahan bertanam dengan cara-cara yang telah dipahami di masyarakat Mataram (Pulau Jawa), terbuatlah 1 (satu) lahan tanaham dengan ukuran besar sesuai jumlah mereka dan lahan tersebut sangat subur dengan tumbuh suburnya lahan-lahan mereka , **Maka bernamalah Dusun Tanah Tumbuh.**

**Tanah Tumbuh** adalah sebuah Desa di Kabupaten Muaro Bungo, Jambi, Indonesia. Yang terdiri dari 11 (sebelas) Dusun yang terdiri dari :

1. Dusun Bukit Kemang
2. Dusun Koto Jayo
3. Dusun Lubuk Niur
4. Dusun Panjang
5. Dusun Pedukum



6. Dusun Perenti Luweh
7. Dusun Rambah
8. Dusun Renah Jelmu
9. Dusun Tanah Tumbuh
10. Dusun Tebing Tinggi Uleh
11. Dusun Teluk Kecimbung

## 2. Daftar Jumlah dan Letak Letak Geografis Desa Tanah Tumbuh

Secara administratif berbatasan dengan beberapa Kecamatan di Kabupaten Muaro Bungo Propinsi Jambi yang sangat mendukung upaya perkembangan dan kemajuan baik dibidang pertanian, perdagangan, industri, transportasi, pertanian, maupun pariwisata. Luas daerah Kecamatan Tanah Tumbuh seluas 236,55 Km dengan jumlah penduduk 14,443 jiwa dengan Kepadatan 61,06/km<sup>2</sup> (158,1/sq mi).

## 3. Dusun Tebing Tinggi Uleh

Dusun Tebing Tinggi Uleh adalah merupakan salah satu dari 11 (sebelas) Dusun yang terdapat di Desa Tanah Tumbuh, Desa Tebing Tinggi Uleh merupakan salah satu Dusun yang ada di Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo. sebelum Pemerintah Belanda berkuasa penuh sejak Tahun 1906, maka daerah Batin Muara Bungo dibawah pemerintah seorang penguasa yang bergelar Pangeran Anom (Dapat disamakan dengan Wakil Raja), yang berkedudukan dibalai Panjang Tanah Periuk. Kedudukan sebagai Wakil Raja Bergelar Pangeran Anom, adalah atas penunjukan Sultan Jambi, dengan Ketetapan Berupa Piagam. Dan karena Jabatandan Pengangkatan yang ditunjuk langsung Oleh Sultan tersebut maka kepada Pangeran Anom berlaku sebutan "Lantak Yang Tak Goyah". Pangeran Anom ini membawahi beberapa negeri yang diperintah oleh Batin, diantaranya ialah:

Daerah batin Batang Bungo, daerah batin Batang Jujuhan, daerah batin Batang Tebo daerah batin Pelepat Senamat. Setiap batin terdiri dari beberapadusun atau kampung. Himpunan beberapa dusun atau kampung itulah disebutdengan batin, dan diperintah oleh seorang kepala batin. Sedangkan dusun atau kampung kepala pemerintahannya bergelar Rio, kecuali dua didaerah bathin /kampung ditanah tumbuh, kapala kampung dusunnya bergelar Patih. Jabatan Rio dibathin tanah tumbuh dikenal dengan sebutan Rio Kunci yang sekarang Kita Sebut Kepala Desa / Rio Rambah, sedangkan Kepala Kampung atau Patih salah satunya bertepat di Dusun Tebing Tinggi Uleh dengan Sebutan Rio Patih Merah Mato.<sup>64</sup>

Para Pejabat Kepala Dusun Tebing Tinggi Uleh semenjak berdirinya DesaTebingTinggiUleh adalah sebagaiberikut:

**Tabel 1**  
**DAFTAR NAMA KEPALA DUSUN**  
**TEBINGTINGGIULEH**

NO.	NAMA	MASA JABATA	KETERANGAN
1	ABUNJANI	1964 – 1989	KepalaDesa/Rio
2	H.BURHANUDDIN	1999 – 2005	KepalaDesa/Rio
3	<b>A.RIDUAN</b>	2006 – 2012	KepalaDesa/Rio
4	M.JUPRI	2013 – 2019	KepalaDesa/Rio
5	HAMDAN	2020 s/d skrg	KepalaDesa/Rio

<sup>64</sup>Wawancara denganaliassaukoni,sekretarisdesa,tgl15,jam09.15.

#### 4. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur Dusun Tebing Tinggi Uleh

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada. Data penduduk menurut golongan umur di Dusun Tebing Tinggi Uleh dapat dilihat pada Tabel berikut.dibawah ini:

**Tabel 2**  
**DAFTAR PENDUDK MENURUT USIA**  
**DUSUNTEBINGTINGGIULEH**

No	Umur(Tahun	Jumlah(Jiwa
1.	0 Bln–12 Bln	140
2.	12Bln–5 Thn	155
3.	5 Thn –10 Thn	278
4.	10 Thn –25 Thn	368
5.	25 Thn –60 Thn	458
6.	60 Tahun keatas	89
<b>.Jumlah</b>		<b>1.488</b>

*Sumber Data: Data Potensi Sosial Ekonomi  
Desa/Kelurahan Tahun 2021*

#### 5. Aspek Geografis Dusun Tebing Tinggi Uleh

Pentingnya memahami kondisi Dusun untuk mengetahui keterkaitan perencanaan dengan muatan pendukung dan permasalahan yang ada, memberikan arti penting keputusan pembangunan sebagai langkah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

a. Keadaan Fisik / Geografis DesaBatasWilayah:

- ii. Sebelahutara :Dusun Rambah.
- iii. Sebelah Selatan :Dusun Renah Jelmu.
- iv. SebelahBarat :DusunTeluk Kecimbung.
- v. Sebelah Timur :Dusun Bukit Kemang.

b. Luas Wilayah.

- |                       |          |
|-----------------------|----------|
| Luas Wilayah          | :25,25Ha |
| i. Tanah Sawah        | :20Ha    |
| ii. Tanah Pekarangan  | :100Ha   |
| iii. Tanah Perkebunan | :80Ha    |

Dusun Tebing Tinggi Uleh merupakan salah satu dari 11 dusun di wilayah Kecamatan Tanah Tumbuh, yang terletak 7 Km ke arah Selatan dari Kecamatan Tanah Tumbuh, Dusun Tebing Tinggi Uleh mempunyai luas wilayah seluas 511,51 hektar.

Iklim Dusun Tebing Tinggi Uleh, sebagaimana dusun -dusun lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Dusun Tebing Tinggi Uleh Kecamatan Tanah Tumbuh. Dusun Tebing Tinggi Uleh terdiri dari 4 dusun diantaranya Dusun (Kampung) Terendam, Tuo, Titian Treh, dan Kampung DamTapus dengan jumlah penduduk **1.488** Jiwa atau **962** KK, dengan perincian sebagai mana tabel berikut :<sup>65</sup>

<sup>65</sup>Wawancaradengansukronsetiawan,Kaurumum,Tgl15,jam10.25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

**Tabel 3**  
**DAFTAR PENDUDK MENURUT JENIS KELAMIN**  
**DUSUN TEBING TINGGI ULEH**

No.	JenisKelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	741
2.	Perempuan	747

c. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Dusun Tebing Tinggi Uleh mayoritas beragama Islam, dengan rincian data sebagai berikut :

1. Islam :1.470orang
2. Kristen :18 orang
3. Katholik :-orang
4. Hindu :-orang
5. Budha :-orang

d. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh padakualitas sumberdaya manusia. Proses pembangunan Dusun akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan cukup sulit karena jarak tempat pendidikan untuk tingkat SMA sangat jauh dengan pemukiman warga, sehingga kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakatakan arti pentingnya pendidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

e. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk di Dusun Tebing Tinggi Uleh sebagian besar masih berada disektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencarian penduduk dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

**Tabel 4**  
**DAFTAR PENDUDK MENURUT PEKERJAAN**  
**DUSUN TEBING TINGGI ULEH**

Petan	Pedagan	PNS/TNI/Polr	Swast
70%	15%	5%	10%

f. Keadaan Sosial

Banyaknya kegiatan Ormas di Dusun Tebing Tinggi Uleh. seperti Remaja Masjid, Karang Taruna, Jamiyah Yasin, Tahlil, PKK Dharmawanita, Posyandu, Kelompok Arisan merupakan aset desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat

g. Keadaan Ekonomi

Mayoritas mata pencarian penduduk Dusun Tebing Tinggi Uleh bergerak di bidang pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencarian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagai mana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan Dusun adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Kekayaan Sumber Daya Alam yang ada di Dusun Tebing Tinggi Uleh amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya. Selain itu letak geografis desa yang cukup strategis dan merupakan jalur transportasi yang mempertemukan 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Tanah Tumbuh, Kecamatan Bathin II Pelayang, dan Kecamatan Tanah Sepanggal.

Pendapatan desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan desa yang dibukukan dalam APB Desa setiap tahun anggaran. Menurut Peraturan Desa Tebing Tinggi Uleh Nomor Tahun 2020 bahwa Sumber Pendapatan Desa :

#### ***Pendapatan Asli Desa***

Hasil Usaha

Partisipasi dan Gotong Royong

Lain-lain pendapatan asli desa yang sah

#### ***Pendapatan Transfer***

Dana desa

Bagian dari hasil pajak & retribusi daerah Kabupaten Bungo

Alokasi dana desa

Bantuan keuangan Bantuan Provinsi

Bantuan Kabupaten/Kota

#### ***Pendapatan Lain lain***

Hibah dan Sumbangan dari pihak ke-3 yang tidak mengikat Lain-lain Pendapatan Dusun yang sah, Dusun Tebing Tinggi Uleh sebagian besar mata pencarian penduduknya adalah petani yang mayoritas memeluk agama Islam dan juga memiliki kepatuhan terhadap adat dan tradisi.

#### h. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembangunan desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang

cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan cukup sulit karena jarak tempat pendidikan untuk tingkat SMA sangat jauh dengan pemukiman warga, sehingga kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel berikut. berikut :

**Tabel 5**  
**DAFTAR PENDUDK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN**  
**DUSUN TEBING TINGGI ULEH**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah ( orang)
1.	TamatSD/ sederajat	279
2.	TamatSLTP/ sederajat	263
3.	Tamat SLTA/ sederajat	154
4.	TamatD1,D2,D3	18
5.	Sarjana/S-1	21

Sumber Data: Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2021

i. Prasarana Dan Sarana Desa

Pembangunan masyarakat desa diharapkan bersumber pada diri sendiri (kemandirian) dan perkembangan pembangunan harus berdampak pada perubahan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa menjadi lebih baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

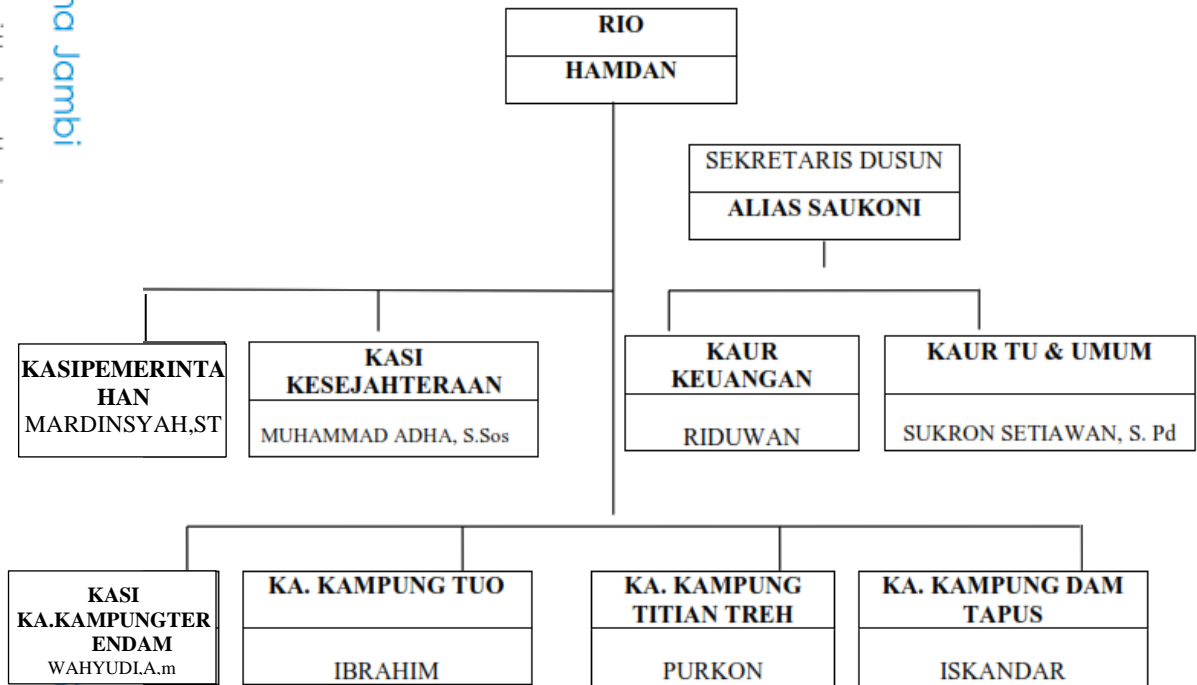
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- j. Prasarana kesehatan
  - i. Posyandu :1 Unit
  - ii. Polindes :1 Unit
  - iii. BidanDesa :1Orang
- k. Prasarana Pendidikan
  - i. PIAUD :1 unit
  - ii. SD :1 unit
  - iii. MADRASAH :1unit
  - iv. SMP :1 unit
- l. PrasaranaUmum Lainnya
  - i. Masjid :2 unit
  - ii. Mushola :1 unit
  - iii. LapanganBolaKaki :1 unit
  - iv. LapanganVolly :1 unit
  - v. LapanganBadminton :1 unit

Pengelolaan sarana dan prasana merupakan tahap keberlanjutan dimulaidengan proses penyiapan masyarakat agar mampu melanjutkan pengelolaanprogram pembangunan secara mandiri. Proses penyiapan ini membutuhkan keterlibatan masyarakat, dan mampu mengelola berbagai potensi sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.

m. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

**Bagan 1**  
**Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa**  
**Tebing Tinggi Uleh Kabupaten Muaro Bungo Jambi**



n. Visi dan Misi Dusun Tebing Tinggi Uleh

1. Visi

Visi adalah suatu gambaran tentang perencanaan keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. penyusunan visi desa Tebing Tinggi Uleh ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di desa Tebing Tinggi Uleh seperti pemerintah desa, bpd, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. visi desa tebing tinggi uleh adalah:

**“Terwujudnya Masyarakat Dusun Yang Maju, Mandiri, Adil, Sehat, Sejahtera, Dan Berakhlak Mulia”.**

## 2. Misi

Misi merupakan turunan/penjabaran dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan katalain misi merupakan penjabaran lebih operatif dari visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan kondisi lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai Visi dusun selama masa jabatan kepala dusun.

Untuk meraih visi dusun seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangan aspek masalah dan potensi yang ada didusun yang berdasarkan potret dusun, Kalender musim dan kelembagaan dusun, maka disusunlah misi desa sebagai berikut:

1. Mewujudkan petani lebih maju dan mandiri, serta ekonomi yang merata.
2. Mewujudkan pembangunan yang merata disetiap kampung.
3. Mewujudkan masyarakat, pemuda pemudi berpenghasilan mandiri agar tercapai persatuan dan kesatuan.
4. Meningkatkan generasi kaum milenial dalam segi olahraga agar lebih baik.
5. Mewujudkan anggota PHBI Remaja Masjid agar lebih baik dan berakhlak mulia sertaterhindar dari Narkoba.

## B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

### 1. Proses Penelitian Kuantitatif Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Dusun Tebing Tinggi Uleh Desa Tanah Tumbuh.

Proses penelitian di dusun Tebing Tinggi Uleh disajikan menurut tahap-tahapnya, yaitu: (1) Tahap Pra-lapangan, (2) Tahap Kegiatan Lapangan, dan (3) Tahap Pasca-lapangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 1. Tahap Pra-lapangan

Beberapa kegiatan dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Masing-masing adalah: (1) Penyusunan rancangan awal penelitian, (2) Pengurusan ijin penelitian, (3) Penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian, (4) Pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan, dan (5) Penyiapan piranti pembantu untuk kegiatan lapangan.

Perlu dikemukakan, peneliti menaruh minat dan kepedulian terhadap perilaku akhlak remaja dan akibat-akibat sosialnya. Pengamatan sepintas sudah dilakukan jauh sebelum rancangan penelitian disusun dan diajukan sebagai topik penelitian.

Berbekal pengamatan awal dan telaah pustaka, peneliti mengajukan usulan penelitian tentang akhlak remaja dan perubahan di pedesaan. Usulan yang diajukan dan diseminarkan dengan mengundang teman sejawat dan pakar.

Karena berpendekatan kualitatif, usulan penelitian itu dipandang bersifat sementara (tentative). Karena itu peluang seminar digunakan untuk menangkap kritik dan masukan, baik terhadap topik maupun metode penelitian. Berdasarkan kritik dan masukan tersebut, peneliti membenahi rancangan penelitiannya dan melakukan penjajakan lapangan.

Penjajakan lapangan dilakukan dengan tiga teknik secara simultan dan lentur, yaitu (a) pengamatan; peneliti mengamati secara langsung tentang gejala-gejala umum permasalahan, misalnya arus menglaju pada pagi dan sore hari, (b) wawancara; secara aksidental peneliti mewawancarai beberapa informan dan tokoh masyarakat, (c) telaah dokumen; peneliti memilih dan merekam data dokumen yang relevan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Perumusan masalah dan pemilihan metode penelitian yang lebih tepat dilakukan lagi berdasarkan penjajakan lapangan (grand tour observation). Sepanjang kegiatan lapangan, ternyata pusat perhatian dan teknik-teknik terus mengalami penajaman dan penyesuaian.

Dalam ungkapan Lincoln dan Guba (1985: 208), kecenderungan rancangan penelitian yang terus-menerus mengalami penyesuaian berdasarkan interaksi antara peneliti dengan konteks ini disebut rancangan membaruh (emergent design).

Berdasarkan penjajakan lapangan, peneliti menetapkan tema pokok penelitian ini, yaitu: Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Remaja di Dusun Tanah Tumbuh Muaro Bungo Jambi. Pusat perhatian diberika pada peran orangtua dalam pembinaan akhlak remaja, Dusun Tanah Tumbuh Desa Tebing Tinggi Uleh Muaro Bungo Jambi .

Secara rinci pusat perhatian ini mencakup beberapa pertanyaan sebagaimana diajukan dalam bab pendahuluan, yaitu: (1) Faktor apa saja, baik dari dalam diri, dari dalam desa, maupun dari luar desa, yang mendorong perilaku menglaju pada sebagian penduduk Desa Tebing Tinggi Uleh? Apakah makna perilaku akhlak remaja sebagaimana dihayati oleh mereka?, (2) Bagaimanakah ragam gaya hidup, pola interaksi sosial, solidaritas dan peran sosial masing-masing kategori empiris penduduk dalam perubahan sosial di Desa Tebing Tinggi Uleh?, dan (3) Akibat-akibat sosial apa saja yang terjadi karena banyaknya penduduk yang menglaju ke luar Desa Tebing Tinggi Uleh, baik pada sistem nilai dan kepercayaan, pranata sosial dan ekonomi, dan pola pelapisan sosial sebagaimana dirasakan oleh masyarakat setempat?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Sepanjang pelaksanaan penelitian, ternyata penyempurnaan tidak hanya menyangkut pusat perhatian penelitian, melainkan juga pada metode penelitiannya. Bogdan dan Taylor (1975:126) memang menegaskan agar para peneliti sosial mendidik (educate) dirinya sendiri. "To be educated is to learn to create a new. We must constantly create new methods and new approaches".

Konsep sampel dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana memilih informan atau situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi mantap dan terpercaya mengenai unsur-unsur pusat perhatian penelitian.

Pemilihan informan mengikuti pola bola salju (snow ball sampling). Bila pengenalan dan interaksi sosial dengan responden berhasil maka ditanyakan kepada orang tersebut siapa-siapa lagi yang dikenal atau disebut secara tidak langsung olehnya.

Dalam menentukan jumlah dan waktu berinteraksi dengan sumber data, peneliti menggunakan konsep sampling yang dianjurkan oleh Lincoln dan Guba (1985), yaitu maximum variation sampling to document unique variations. Peneliti akan menghentikan pengumpulan data apabila dari sumber data sudah tidak ditemukan lagi ragam baru. Dengan konsep ini, jumlah sumber data bukan merupakan kepedulian utama, melainkan ketuntasan perolehan informasi dengan keragaman yang ada.

Tidak semua penduduk bisa memberikan data yang diperlukan. Karena itu, hanya 25 orang sumber data yang diwawancarai secara mendalam. Masing-masing adalah 14 orang penduduk asli Desa Tebing Tinggi Uleh, 6 orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

penduduk asli bukan Desa Tebing Tinggi Uleh, dan 5 orang penduduk pendatang Desa Tebing Tinggi Uleh.

Karena data utama penelitian ini diperoleh berdasarkan interaksi dengan responden dalam latar alamiah, maka beberapa perlengkapan dipersiapkan hanya untuk memudahkan, misalnya : (1) tustel, (2) tape recorder, dan (3) alat tulis termasuk lembar catatan lapangan. Perlengkapan ini digunakan apabila tidak mengganggu kewajaran interaksi sosial.

Pengamatan dilakukan dalam suasana alamiah yang wajar. Pada tahap awal, pengamatan lebih bersifat tersamar. Teknik ini seringkali memaksa peneliti melakukan penyamaran. Misalnya: untuk mengamati aspek-aspek yang berhubungan dengan perilaku dan gaya hidup, peneliti beranjang-sana di rumah informan. Sambil berbincang-bincang, peneliti mencermati cara berbicara, berpakaian, , gaya pergaulan remaja, benda-benda simbolik dan sebagainya yang sering digunakan remaja setempat.

Ketersamaran dalam pengamatan ini dikurangi sedikit demi sedikit seiring dengan semakin akrabnya hubungan antara pengamat dengan informan. Ketika suasana akrab dan terbuka sudah tercipta, peneliti bisa mengkonfirmasi hasil pengamatan melalui wawancara dengan informan.

Dengan wawancara, peneliti berupaya mendapatkan informasi dengan bertatap muka secara fisik dan bertanya-jawab dengan informan. Dengan teknik ini, peneliti berperan sekaligus sebagai piranti pengumpul data.

Selama wawancara, peneliti juga mencermati perilaku gestural informan dalam menjawab pertanyaan. Untuk menghindari kekakuan suasana wawancara, tidak digunakan teknik wawancara terstruktur. Bahkan wawancara dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

penelitian ini seringkali dilakukan secara spontan, yakni tidak melalui suatu perjanjian waktu dan tempat terlebih dahulu dengan informan. Dengan ini peneliti selalu berupaya memanfaatkan kesempatan dan tempat-tempat yang paling tepat untuk melakukan wawancara.

Selama kegiatan lapangan peneliti merasakan bahwa pengalaman sosialisasi, usia dan atribut- atribut pribadi peneliti bisa mempengaruhi interaksi peneliti dengan informan. Semakin mirip latar belakang informan dengan peneliti, semakin lancar proses pengamatan dan wawancara.

Sebaliknya, ketika mewawancarai informan yang berbeda latar belakang, peneliti harus menyesuaikan diri dengan mereka. Banyak ragam cara menyesuaikan diri. Di antaranya dengan cara berpakaian, bahasa yang digunakan, waktu wawancara, hingga penyamaran seolah-olah peneliti memiliki sikap dan kesenangan yang sama dengan informan. Karena kendala itu, pengumpulan data terhadap penduduk asli, baik penglaju dan lebih-lebih yang bukan penglaju, berjalan agak lamban.

Kejenuhan, bahkan rasa putus-asa kadang-kadang muncul dan menyerang peneliti. Dalam keadaan demikian, peneliti beristirahat untuk mengendapkan, membenahi catatan lapangan, dan merenungkan hasil-hasil yang diperoleh. Dengan cara ini, peneliti bisa menemukan informasi penting yang belum terkumpul.

Kedekatan antara tempat tinggal peneliti dengan informan ternyata sangat membantu kegiatan lapangan. Secara tidak sengaja peneliti bisa bertemu dengan informan, sehingga pembicaraan setiap saat bisa berlangsung. Kendati tidak dirancang, bila hasil percakapan itu memiliki arti penting bagi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

penelitian, akan dicatat dan diperlakukan sebagai data penelitian.

Pada dasarnya wawancara dilaksanakan secara simultan dengan pengamatan. Kadang-kadang wawancara merupakan tindak-lanjut dari pengamatan. Misalnya, setelah mengamati suasana rumah tangga dan keluarga informan, peneliti menuliskan hasilnya dalam bentuk catatan lapangan. Wawancara dilakukan setelah itu untuk mengungkapkan makna dari setiap hasil pengamatan yang menarik.

Penelaahan dokumentasi dilakukankhususnya untuk mendapatkan data konteks. Kajian dokumentasi di lakukan terhadap catatan-catatan, arsip- arsip, dan sejenisnya termasuk laporan-laporan yang bersangkutan paut dengan permasalahan penelitian.

Perekaman dokumen menjadi lebih mudah karena dokumen, baik dari kelurahan maupun dari Kotamadya cukup lengkap. Agar tidak menyulitkan lembaga yang menyediakan, peneliti meminta ijin untuk menfoto-copy dokumen-dokumen yang diperlukan atau menyalinnya ke dalam catatan peneliti.

Pemeriksaan keabsahan (trustworthiness) data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat kriteria sebagaimana dianjurkan oleh Lincoln dan Guba (1985: 289-331). Masing-masing adalah derajat: (1) kepercayaan (credibility), (2) keteralihan (transferability), (3) kebergantungan (dependability), dan (4) kepastian (confirmability).

Untuk meningkatkan derajat kepercayaan data perolehan, dilakukan dengan teknik: (1) perpanjangan keikut-sertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pemeriksaan sejawat, (5) kecukupan referensial, (6) kajian kasus negatif, dan (7) pengecekan anggota.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Kegiatan lapangan penelitian ini semula dijadwal tidak lebih dari enam bulan. Dengan pertimbangan bahwa peningkatan waktu masih memunculkan informasi baru, maka lama kegiatan lapangan diperpanjang. Dengan perpanjangan waktu ini, seperti dikemukakan Moleong (1989), peneliti dapat mempelajari "kebudayaan", menguji kebenaran dan mengurangi distorsi.

Dengan mengamati secara tekun, peneliti bisa menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam suatu situasi yang sangat relevan dengan peran penglaju dalam perubahan sosial di Bandulan. Bila perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Triangulasi dilakukan untuk melihat gejala dari berbagai sudut dan melakukan pengujian temuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai teknik. Empat macam triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaandengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.

Meskipun Lincoln dan Guba (1985) tidak menganjurkan triangulasi teori, tampaknya Patton (1987: 327) berpendapat lain. Menurutnya, triangulasi antar teori tetap dibutuhkan sebagai penjelasan banding (rival explanation).

Dalam penelitian ini, penempatan teori lebih mengikuti anjuran Bogdan dan Taylor (1975). Menurut mereka, teori memberikan suatu penjelasan atau kerangka kerja penafsiran yang memungkinkan peneliti memberi makna pada kekacauan data (morass of data) dan menghubungkan data dengan kejadian-kejadian dan latar yang lain. Karena itu, sangat penting bagi peneliti untuk mengetengahkan temuannya

dengan perspektif teoretik lain, khususnya selama tahap pengolahan data penelitian yang intensif.

Pengamatan dan wawancara tidak terstruktur yang diterapkan dalam penelitian ini memang menghasilkan data yang masih kacau. Untuk memilah dan memberi makna pada data tersebut, peneliti tidak bisa tidak harus berpaling kepada teori-teori sosiologi dan antropologi yang relevan.

Pemeriksaan sejawat dilakukan dengan cara mengetengahkan (to expose) hasil penelitian, baik yang bersifat sementara maupun hasil akhir, dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dengan cara ini peneliti berusaha mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, dan mencari peluang untuk menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari peneliti (pemikiran peneliti).

Sebelum menetapkan temuan sebagai kecenderungan pokok, peneliti melakukan pengecekan anggota. Ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan berapa proporsi kasus yang mendukung temuan, dan berapa yang bertentangan dengan temuan. Bila ada penyimpangan dalam kasus-kasus tertentu, peneliti menelaahnya secara lebih cermat.

Telaah lebih cermat terhadap kasus-kasus yang menyimpang sering disebut sebagai analisis kasus negatif. Teknik ini dilakukan untuk menelaah kasus-kasus yang saling bertentangan dengan maksud menghaluskan simpulan sampai diperoleh kepastian bahwa simpulan itu benar untuk semua kasus atau setidaknya-tidaknya sesuatu yang semula tampak bertentangan, akhirnya dapat diliput aspek-aspek yang tidak berkesesuaian tidak lagi termuat. Dengan kata-kata lain dapat dijelaskan "duduk persoalannya".

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Selain itu, peneliti juga menguji kecukupan acuan dalam menarik simpulan. Kecukupan acuan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan kritik internal terhadap temuan penelitian. Berbagai bahan digunakan untuk meneropong temuan penelitian.

Usaha meningkatkan keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara "uraian rinci" (thick description). Untuk itu, peneliti melaporkan hasil penelitiannya secermat dan selengkap mungkin yang menggambarkan konteks dan pokok permasalahan secara jelas. Dengan demikian, peneliti menyediakan apa-apa yang dibutuhkan oleh pembacanya untuk dapat memahami temuan-temuan.

Kebergantungan penelitian ini diupayakan dengan audit kebergantungan. Dalam hal ini peneliti memberikan hasil penelitian dan melaporkan proses penelitian termasuk "bekas-bekas" kegiatan yang digunakan. Berdasarkan penelusurannya, seorang auditor dapat menentukan apakah temuan-temuan penelitian telah bersandar pada hasil di lapangan.

Kepastian penelitian ini diupayakan dengan memperhatikan topangan catatan data lapangan dan koherensi internal laporan penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara meminta berbagai pihak untuk melakukan audit kesesuaian antara temuan dengan data perolehan dan metode penelitian.

### 3. Tahap Pasca Lapangan

Telah disinggung bahwa penelitian ini menerapkan metode kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata orang baik tertulis maupun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

lisan dan tingkah laku teramati, termasuk gambar (Bogdan and Taylor, 1975).

Walau peneliti tidak sependapat dengan teknik-teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1987), model analisis interaktif yang digambarkannya sangat membantu untuk memahami proses penelitian ini. Model analisis interaktif mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu (1) pengumpulan data, (2) penyederhanaan data, (3) pemaparan data, dan (4) penarikan dan pengujian simpulan.

Mengacu model interaktif, analisis data tidak saja dilakukan setelah pengumpulan data, tetapi juga selama pengumpulan data. Selama tahap penarikan simpulan, peneliti selalu merujuk kepada "suara dari lapangan" untuk mendapatkan konfirmabilitas.

Analisis selama pengumpulan data (analysis during data collection) dimaksudkan untuk menentukan pusat perhatian (focusing), mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik dan hipotesis awal, serta memberikan dasar bagi analisis pasca pengumpulan data (analysis after data collection). Dengan demikian analisis data dilakukan secara berulang-ulang (cyclical).

Pada setiap akhir pengamatan atau wawancara, dicatat hasilnya ke dalam lembar catatan lapangan (field notes). Lembar catatan lapangan ini berisi: (1) teknik yang digunakan, (2) waktu pengumpulan data dan pencatatannya, (3) tempat kegiatan atau wawancara, (4) paparan hasil dan catatan, dan (5) kesan dan komentar. Contoh catatan lapangan dapat diperiksa pada lampiran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pendirian ontologis penelitian adalah bahwa tujuan penyelidikan adalah mengembangkan suatu bangunan pengetahuan idiografik dalam bentuk "hipotesis kerja" yang menggambarkan kasus individual (Lincoln and Guba, 1985: 38). Implikasinya, konstruksi realitas, yang dalam hal ini adalah gejala menglaju dan pengaruh sosialnya, tidak dapat dipisahkan dari konteks (kedisninan, Bandulan) dan waktu (kekinian, 1996).

Untuk itu peneliti memandang penting untuk menyelidiki secara cermat akar-akar gejala menglaju sebagai konteks kajian. Berdasarkan asal faktor pemicu gejala menglaju peneliti menemukan tiga kategori faktor, yaitu: (1) dari dalam diri, (2) dari dalam desa, dan (3) dari luar desa.

Empat teknik analisis data kualitatif sebagaimana dianjurkan oleh Spradley (1979) diterapkan dalam penelitian ini. Masing-masing adalah: (1) analisis ranah (domain analysis), (2) analisis taksonomik (taxonomic analysis), (3) analisis komponensial (componential analysis). dan (4) analisis tema budaya (discovering cultural themes).

Analisis ranah bermaksud memperoleh pengertian umum dan relatif menyeluruh mengenai pokok permasalahan. Hasil analisis ini berupa pengetahuan tingkat "permukaan" tentang berbagai ranah atau kategori konseptual. Kategori konseptual ini mewadahi sejumlah kategori atau simbol lain secara tertentu.

Pada tahap awal, berdasarkan pola mobilitas hariannya, peneliti menemukan dua kategori pokok penduduk Desa Tebing Tinggi Uleh. Masing-masing adalah penduduk penglaju dan bukan penglaju. Berdasarkan asalnya, peneliti menemukan dua kategori pokok penduduk Desa Tebing Tinggi Uleh, yaitu: penduduk asli dan penduduk pendatang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pada analisis taksonomik, pusat perhatian penelitian ditentukan terbatas pada ranah yang sangat berguna dalam upaya memaparkan atau menjelaskan gejala-gejala yang menjadi sasaran penelitian. Pilihan atau pembatasan pusat perhatian dilakukan berdasarkan pertimbangan nilai strategis temuannya bagi program peningkatan kualitas hidup subyek penelitian atau mengacu pada *strategic ethnography* (Faisal, 1990 : 43).

Analisis taknomik tidak dilakukan secara murni berdasar data lapangan, tetapi dikonsultasikan dengan bahan-bahan pustaka yang telah ada. Beberapa anggota ranah yang menarik dan dipandang penting dipilih dan diselidiki secara mendalam. Dalam hal ini adalah bagaimana peran masing-masing kategori tersebut dalam proses perubahan sosial yang berlangsung di Desa Tebing Tinggi Uleh.

Analisis komponensial dilakukan untuk mengorganisasikan perbedaan (kontras) antar unsur dalam ranah yang diperoleh melalui pengamatan dan atau wawancara terseleksi. Dalam hemat peneliti, kedalaman pemahaman tercermin dalam kemampuan untuk mengelompokkan dan merinci anggota sesuatu ranah, juga memahami karakteristik tertentu yang berasosiasi dengannya.

Dengan mengetahui warga suatu ranah, memahami kesamaan dan hubungan internal, dan perbedaan antar warga dari suatu ranah, dapat diperoleh pengertian menyeluruh dan mendalam serta rinci mengenai suatu pokok permasalahan. Dengan demikian akan diperoleh pemahaman makna dari masing-masing warga ranah secara holistik.

Hasil lacakan kontras di antara warga suatu ranah dimasukkan ke dalam lembar kerja paradigma (Spradley, 1979: 180). Kontras-kontras tersebut selalu diperiksa kembali

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sebagaimana dalam model analisis interaktif. Ringkasan analisis komponensial, yang digunakan sebagai pemandu penulisan paparan hasil penelitian inidisajikan dalam lampiran.

Dalam mengungkap tema-tema budaya, peneliti menggunakan saran yang diberikan oleh Bogdan dan Taylor (1975:82-93). Langkah-langkah yang dilakukan adalah: (1) membaca secara cermat keseluruhan catatan lapangan, (2) memberikan kode pada topik-topik pembicaraan penting, (3) menyusun tipologi, (4) membaca kepustakaan yang terkait dengan masalah dan konteks penelitian.

Berdasarkan seluruh analisis, peneliti melakukan rekonstruksi dalam bentuk deskripsi, narasi dan argumentasi. Beberapa sub-topik disusun secara deduktif, dengan mendahulukan kaidah pokok yang diikuti dengan kasus dan contoh-contoh. Sub-topik selebihnya disajikan secara induktif, dengan memaparkan kasus dan contoh untuk ditarik kesimpulan umumnya.

## **2. Gambaran umum tentang Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Dusun Tebing Tinggi Uleh Desa Tanah Tumbuh**

Berdasarkan Hasil wawancara yang Peneliti lakukan di Dusun Tebing Tinggi Uleh Kabupaten Muaro Bungo dapat Peneliti jelaskan bahwasanya Peran orangtua dalam membina akhlak remaja itu sangat penting, karena orangtua berperan dalam mendidik, mengarahkan bagaimana remaja harus berperilaku terhadap orangtua dan orang lain. Orangtua sebagai panutan utama bagi para remaja, remaja akan mencontoh apa yang orangtua lakukan, remaja melakukan hal-hal positif apabila diawali oleh orangtua.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Jadi, orangtua mengajarkan remaja dengan cara pembiasaan dalam segala hal, misalkan orangtua akan mengajak remaja untuk menghormati orangtuanya, maka orangtua harus mengajak remaja untuk makan bersama, biasakan mengajak remaja untuk sholat berjamaah di masjid, dan masih banyak hal-hal yang positif lainnya, sehingga akhlakul karrimah remaja di Dusun Tebing Tinggi Uleh Kabupaten Muaro Bungo dapat menjadi baik, walaupun masih ada beberapa remaja yang kurang baik dalam berakhlak terhadap orang lain, akan tetapi orangtua masih tetap berusaha untuk mengajarkan kepada remaja untuk berbuat baik.

Hasil wawancara dengan para orangtua remaja di Dusun Tebing Tinggi Uleh, tentang Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja.

**a. Memberi pengajaran akhlakul karrimah kepada remaja.**

Peran orangtua di sini memberikan pengajaran dalam artiyang luas, sehingga remaja memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya, apalagi dalam hal akhlakul karrimah. Oleh karena itu, orangtua berperan dalam memberikan pengajaran tentang akhlakul karrimah kepada anaknya yang memasuki remaja pertengahan.

Anak yang memasuki remaja pertengahan merupakan remaja yang mulai aktif dalam setiap hal dan bertambahnya rasa keingintahuannya terhadap berbagai hal, sehingga di sinilah orangtua harus memberikan pengajaran tentang akhlakul karrimah. Orangtua mengajarkan bagaimana bersikap sopan santun terhadap orang lain, saling tolong menolong, mengajarkan kepada anak untuk melakukan ibadah sholat bersama-sama dengan orangtuanya, dan

memiliki rasa empati terhadap orang lain. Sehingga dengan begitu remaja dapat mempelajari hal-hal positif dari orangtuanya.

## b. Peranan Orangtua Dalam Pembinnan Akhlak Remaja Di Dusun Tebing Tinggi Uleh

Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Peran orangtua dalam membina akhlak remaja dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat bahwa orangtua sudah memberikan pengajaran tentang akhlakul karrimah kepada remaja. Salah satunya adalah memberi pengajaran tentang sopan santun terhadap orang lain yang lebih tua dari dirinya.

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahmatullah dan Ibu Rodiyah, yang menyatakan bahwa:

"saya selalu mengajarkan kepada anak saya tentang sopan santun atau berbuat baik, berperilaku baik terhadap orang lain, selalu mendengarkan nasehat yang diberikan kepadanya, dan lain sebagainya".<sup>66</sup>

Bapak Aris yang merupakan warga di Rt.12 Dusun Tebing Tinggi Uleh menyatakan seperti hal di atas bahwa:

"didalam kesehariannya saya mengajarkan kepada anak saya untuk selalu bersifat sopan santun".<sup>67</sup>

Bapak Rahmat: dan Ibu Wati, mengatakan :

"iya, saya memberikan pengajaran kepada anak saya karna itu merupakan kewajiban orangtua sebagai pembimbing agar anaknya memiliki akhlakul

<sup>66</sup>Ibu Siti Rahmatullah dan Ibu Rodiyah selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 12, wawancara, Tanah Tumbuh, 08 Februari 2021..

<sup>67</sup>Aris selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 12, wawancara, Tanah Tumbuh, 08 Februari 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

karrimah."<sup>68</sup>

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Rahmat mengenai peran orang tua dalam hal ini seorang ayah terhadap pembinaan akhlak remaja, beliau mengatakan bahwa:

"Peran orangtua sangatlah penting, terkhusus bagi seorang ayah sebagai kepala keluarga, harus mampu memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya dan selalu berusaha memberikan teladan yang baik pula, baik itu dari perkataan, perbuatan, dan tingkah laku karena sebagian besar sifat dan tingkah laku anak itu di ambil dari tingkah laku ayahnya. Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik itu dari penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan kepribadian dirinya. Sering kali seorang ayah tidak sengaja mengambil sikap yang tidak baik terhadap anaknya, maka anakpun melihat dan menerima sikap orang tuanya dan menjadikan contoh dan suatu pola untuk kepribadiannya".<sup>69</sup>

Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Peran orangtua dalam membina akhlak remaja di Rt. 12 Dusun Tebing Uleh dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat bahwa orangtua sudah memberikan pengajaran tentang akhlakul karrimah kepada remaja menggunakan berbagai macam cara. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan, saling berkomunikasi antara orangtua dengan remaja, sehingga dapat menciptakan kepercayaan antara

<sup>68</sup>Rahmat dan Ibu Wati selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 12, wawancara, 09 Februari 2021.

<sup>69</sup>Rahmat selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 12, wawancara, 09 Februari 2021.

orangtua dengan remaja.

Selanjutnya adalah hasil wawancara dengan para orangtua tentang berbagai cara untuk memberikan pengajaran akhlakul karrimah kepada Remaja.

Ibu Siti Rahmatullah:

"saya memberikan pengajaran akhlakul karrimah dengan cara menasehatinya, terkadang dengan cara memberikan contoh langsung, seperti yang saya ajarkan ketika berada di rumah membantu mbak-mbaknya membersihkan rumah, sehingga anak saya memahami apa yang saya lakukan kepada orang lain, dan anak saya mampu mengikuti apa yang saya lakukan".<sup>70</sup>

Ibu Fitri Hasanah:

"saya mengajarkanya dengan cara memberikan nasehat kepada anak saya, agar anak saya memahami apa yang saya sampaikan".<sup>71</sup>

Ibu Wati: "

"saya mengajarkan anak saya dengan memberikan contoh langsung untuk mengerjakan suatu hal yang baik".<sup>72</sup>

Bapak Aris:

"saya memberikan contoh dengan mengajarkanya langsung untuk melakukan hal kebaikan, seperti

<sup>70</sup>Ibu Siti Rahmatullah dan Ibu Rodyah selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 12, wawancara, Tanah Tumbuh, 08 Februari 2021.

<sup>71</sup>Ibu Fitri Hasanah selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 12, wawancara, Metro, 13 Februari 2021.

<sup>72</sup>Ibu Wati selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 12, wawancara, Metro, 13 Februari 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sholat".<sup>73</sup>

Bapak Rahmat:

"memberikan pengarahan terlebih dahulu, barulah diajak secara langsung dalam melakukannya, seperti menghormati orang yang lebih tua".<sup>74</sup>

Photo Wawancara dengan Ibu Fitri Hasanah, Ibu Wati dan Ibu Siti Rahmatullah, RT.12 Dusun Tebing Tinggi Uleh.



Sedangkan pada Rt. 10, Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Peran orangtua dalam membina akhlak remaja, selain kesibukan orang tuanya di lahan perkebunan ada juga orang tua yang jarang memberikan arahan tentang bagaimana cara untuk memberikan pengajaran akhlakul karrimah kepada Remaja. Selanjutnya adalah hasil wawancara dengan para orangtua upaya dari orang tua terhadap akhlak anak remajanya.

<sup>73</sup>Bapak Aris selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 12, wawancara, Metro, 13 Februari 2021

<sup>74</sup>Bapak Rahmat selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 12, wawancara, , 13 Februari 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Ibu Jamila:

"saya mengajarkan anak saya dengan memberikan contoh langsung untuk mengerjakan suatu hal yang baik dan lebih memilih sekolah anak-anaknya di Sekolah Islam"<sup>75</sup>.

Ibu Jumiatur :

"Karna anak remaja saya sudah sekolah, jadi masalah akhlak tentunya sudah diajari disekolah, jadi kalau saya pulang dari kebun lihat anak sudah ada di rumah"<sup>76</sup>

Photo Wawancara dengan Ibu Jamila dan Ibu Jumiatur RT.10 Dusun Tebing Tinggi Uleh



Demikian Bapak, Poniman, Suparno dan Safarudin yang sedang berkebun dilahan perkebunan, mereka memberikan contoh kepada anak-anak remaja mereka,

<sup>75</sup>Ibu Jamilaselaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 10, wawancara, Februari 2021

<sup>76</sup>Ibu Jumiatur, selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 10, wawancara,, 15 Februari 2021

apabila tiba waktunya sholat dalam bekerja di lahan perkebunan, mereka mengajak anak-anak remaja mereka untuk istirahat sholat sejenak. Seperti ucapan bapak Poniman :

Kebetulan anak remaja saya laki-laki jadi pulang sekolah saya ajak ke kebun untuk bantu saya sekalian membawa bekal makan siang saya, pas waktu nya istirahat sholat Ashar, saya mengajak anak saya untuk sholat juga"<sup>77</sup>

Di Rt. 11 Penulis mewawancara ibu Etriya dalam mengajari akhlakul karimah terhadap anaknya remajanya :

"saya selagi putri saya melihat acara di televisi, kalau ada cara yang memperlihatkan acara yangt tidak bagus saya langsung menasehatinya.."itu lihat dampak dari akhlak dalam pergaulan yang tidak baik"<sup>78</sup>

Ibu Sumianti, di Rt. 11 mengatakan :

"saya dalam mengajari putra-putri saya yang meranjak remaja esering memarahin mereka selagi mereka saring bermain HP".<sup>79</sup>

Ibu Fatimmah Su'atiah, dalam mengajari Ahklaktul kasimah terhadap anal-anak remaja dalam keluarga nya:

"Dalam kehidupan keluarga dirumah anak-anak selalu saya nasehati dan sekaligus memarahi mereka apabila ada yang salah".<sup>80</sup>

<sup>77</sup>Bapak Poniman, selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 10, wawancara, 13 Februari 2021

<sup>78</sup>ibu Etriya, selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 11, wawancara, 14 Februari 2021

<sup>79</sup>Ibu Sumianti, selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 11, wawancara, 14 Februari 2021

<sup>80</sup>Ibu Fatimmah Su'atiah, selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 11, wawancara, 14 Februari 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Ibu Ratna Fitri, di Rt. 11 mengatakan :

"Karena saya sibuk kerja, saya kurang dalam memberi ajaran akhlakul karimah ke anak saya, karena saya lihat anak saya biasa-biasa saja dalam pergaulannya"<sup>81</sup>

Sedangkan Ibu Sutari Ningsi yang memiliki 3 orang anak yang telah berusia remaja,

"karena saya sering dirumah, saya setiap hari menasehati mereka terhadap hal-hal yang baik."<sup>82</sup>

Berikutnya penulis mencoba melakukan wawancara di Rt. 13, Dusun Tebing Tinggi Uleh, pada tanggal 21 Februari 2021, peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Zainuddin mengenai peran orang tua dalam hal ini seorang ayah terhadap pembinaan akhlak remaja, beliau mengatakan bahwa:

"Peran orangtua sangatlah penting, terkhusus bagi seorang ayah sebagai kepala keluarga, harus mampu memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya dan selalu berusaha memberikan teladan yang baik pula, baik itu dari perkataan, perbuatan, dan tingkah laku karena sebagian besar sifat dan tingkah laku anak itu di ambil dari tingkah laku ayahnya. Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik itu dari penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut"<sup>83</sup>

<sup>81</sup>Ibu Ratna Fitri, selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 11, wawancara, 14 Februari 2021

<sup>82</sup>Ibu Sutari Ningsi, selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 11, wawancara, 14 Februari 2021

<sup>83</sup>Bapak Zainuddin, selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 13, wawancara, 21 Februari 2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dalam keluarga, ayah juga merupakan peranan utama dalam menentukan dasar-dasar akhlak anaknya, cerminan akhlak anak itu tergantung dari cerminan ayahnya, baik itu dari perbuatan, perkataan dan tingkah laku, maka tidak heran ketika seorang anak melakukan perbuatan yang salah itu tergantung dari pendidikan yang didapatkan dari ayahnya, begitupun sebaliknya ketika anak itu melakukan perbuatan yang baik maka pendidikan yang di dapatkan dari keluarga pun baik pula.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak. Roni selaku ayah yang memiliki anak remaja, beliau mengatakan bahwa:

"Setiap ayah ingin membina dan mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang baik serta mempunyai akhlak yang terpuji. Ayah merupakan salah satu Pembina untuk kehidupan anak-anaknya, maka dari itu segala perbuatan perkataan dan tingkah laku yang dilakukan oleh ayah, akan dicontohi oleh anaknya. Seperti ayah pada umumnya, seorang ayah sering kali mengingatkan dan mengontrol anaknya, baik dalam bergaul, ketika anaknya tidak sekolah dan mengingatkan anaknya ketika tidak mengerjakan sholat, maupun dalam hal keagamaan lainnya. karna kegiatan seperti itulah yang biasa di amati oleh seorang ayah ketika anaknya berada di rumah. Seorang ayah juga selalu berpesan kepada anaknya agar berhati-hati ketika berada di luar dan memperhatikan teman bergaulnya".<sup>84</sup>

<sup>84</sup>Bapak. Roni, selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 13, wawancara, 21 Februari 2021.

Dalam Perkembangan akhlak remaja ditentukan dari kedua orangtuanya, terutama seorang ayah dan disinilah peran ayah dibutuhkan, yang pada hakikatnya orang tua adalah faktor utama yang mempengaruhi faktor remaja itu sendiri, ketika orang tua acuh tak acuh dalam proses perkembangan anaknya, maka akan berdampak besar terhadap perkembangan remaja itu sendiri, dan tidak bisa dipungkiri bahwa akhlak remaja juga akan mengalami penurunan di akibatkan dengan lingkungan yang kurang baik disekitarnya.

Di samping peranan seorang ayah, peranan seorang ibupun tidak kalah penting dalam pembinaan akhlak remaja, karna seorang ibu adalah yang paling mengetahui perilaku putra dan putrinya. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Sofianthun mengenai peranan orang tua dalam hal ini seorang ibu dalam pembinaan akhlak remaja, beliau mengatakan bahwa :

"Peranan orang tua dalam mendidik anaknya itu sangat penting, dan orang tua merupakan teladan pertama dalam pembentukan akhlak anak-anaknya, terkhusus seorang ibu yang mempunyai peran utama dalam memberikan pendidikan utama bagi anak-anaknya di dalam rumah. Seorang ibu harus selalu memberikan rasa emosional, kasih sayang, perhatian yang lebih kepada anaknya dan selalu memberikan dorongan yang positif kepada mereka dalam melakukan perbuatan yang baik, agar anak dapat mencontohi apa yang menjadi ucapan dan perbuatan yang dilakukan oleh ibunya"<sup>85</sup>

<sup>85</sup>Ibu Sofianthun, selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh P. 13, wawancara, 21 Februari 2021.

Jadi seorang ibu berperan penting dalam mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang berakhlakul kharimah, walaupun dalam keluarga ayahlah yang merupakan kepala keluarga, dan tidak menuntut kemungkinan seorang ibu mempunyai peranan yang sangat besar dalam mendidik anak-anaknya, karena ibu yang sering berada di rumah sehingga dalam mendewasakan anak itu tergantung dari bagaimana perilaku yang diberikan oleh ibunya.

Seperti yang di ungkapkan oleh Eva Susanti selaku orang tua yang memiliki anak remaja, beliau mengatakan bahwa:

"Seorang ibu hendaklah memberikan contoh yang baik terhadap perkembangan anak-anaknya, dan selalu menanamkan nilai-nilai keagamaan agar anak memiliki pondasi yang baik dan memiliki sifat akhlakul kharimah dalam dirinya, baik itu seperti menyuruh mereka sholat, mengaji, maupun mengikuti kegiatan yang bermanfaat lainnya. Seorang ibu hendaklah dalam mendidik anaknya selalu memberikan rasa kasih sayang dalam hal batiniah agar hubungan emosional seorang ibu dan anak bisa terjalin dengan baik, bukan malah sebaliknya seorang ibu memberikan kasih sayang yang berupa materi, di karenakan sibuk di luar rumah sehingga lupa akan kewajiban mendidik anaknya dengan baik, maka dengan itu anak hanya merasa puas dengan fasilitas yang di berikan oleh orang tuanya, sehingga banyak remaja yang kurang akan didikan yang baik dari orang tuanya"<sup>86</sup>

<sup>86</sup>Eva Susanti, selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 13, wawancara, 21 Februari 2021.

Betapa pentingnya peranan seorang ibu dalam mendidik akhlak remaja, karna akan sangat berdampak negatif ketika salah mendidik dan membesarkan mereka, karna ketika orangtua memberikan kebebasan kepada anaknya, baik itu dalam hal material atau dalam hal kebebasan bergaul dan tanpa ada pengontrolan maka akan berdampak buruk kepada remaja itu sendiri, begitupun sebaliknya ketika orangtua memberikan kasih sayang yang besar kepada remaja maka hal tersebut tidak akan terjadi pada diri remaja. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Padhillah, beliau mengatakan bahwa:

"Orang tua harus mengetahui dengan siapa anak-anaknya bergaul, harus mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak-anaknya beserta teman-temannya di luar rumah dan orang tua harus sering berkomunikasi dengan anaknya dan selalu bersilaturahmi dengan orang tua teman-temannya, sehingga orang tua bisa memantau keadaan dan pergaulan yang dilakukan anaknya di luar rumah, ketika aktifitas anak-anaknya dan teman-temannya itu positif maka orang tuapun harus memberikan dukungan terhadap aktifitas mereka, bila aktifitas mereka negatif maka kewajiban orang tua harus mencegah atau mengingatkan agar meninggalkan aktifitas yang buruk tersebut".<sup>87</sup>

<sup>87</sup>Ibu Padhillah, selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 13, wawancara, 21 Februari 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

### c. Memberi tanggung jawab dalam kehidupan remaja

Orangtua memberikan kebebasan dalam kehidupan anaknya, akan tetapi orangtua juga wajib menjalankan tanggungjawabnya dalam memberikan arahan untuk berbuat baik di dalam hidupnya. Hal ini seperti orangtua memberikan kebebasan kepada anaknya agar mereka mampu mengenali semua hal-hal yang ada, tetapi orangtua tetap harus mengawasi dan memantau semua yang dilakukan remaja.

Kebebasan yang orangtua berikan harus dimanfaatkan para remaja untuk mengetahui berbagai hal yang positif yang dapat memberikan pengetahuan tentang kehidupan. Jadi, orangtua tetap harus memantau apa yang dilakukan oleh remaja, orangtua bertanggungjawab untuk mendidiknya dalam akhlakul karrimahnyanya agar ia di dalam kehidupan nyata memiliki akhlakul karrimah yang baik.

Berdasarkan Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Peran orangtua dalam membina akhlak remaja dapat dinilai baik, karena dapat dilihat dari tanggungjawab orangtua dalam membimbing akhlakul karrimah remaja, dengan adanya bimbingan tersebut maka orangtua sudah melaksanakannya dengan baik, hanya saja perlu lebih maksimal lagi.

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diuraikan sesuai dengan poin ke-3 tentang tanggungjawab orangtua.

Ibu Siti Rahmatullah:

“saya sebagai orangtua tentu harus bertanggung jawab dalam mendidik anak saya terutama dalam sopan santun, karena sopan santun adalah tatanan nilai yang harus ia miliki sebagai bekal ketika dia memasuki masa-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

masa bersosialisasi di masyarakat.”<sup>88</sup>

Ibu Ratna Fitri:

“saya sebagai orangtua wajib memberi tanggung jawab kepada anak saya, terutama dalam hidupnya. Saya memberikan kebebasan dalam bergaul kepada anak saya, tetapi saya juga harus tetap mengawasinya karena belum tentu teman-teman yang bermain dengannya memiliki akhlak yang baik, sehingga saya harus tetap mengarahkan anak saya untuk selalu bersikap baik.”<sup>89</sup>

Ibu Rodiyah:

"sudah, saya sebagai ibu bertanggung jawab untuk merawat, dan mengajarkan tentang akhlakul karrimah."<sup>90</sup>

Bapak Aris:

“saya sebagai seorang bapak wajib tanggung jawab terhadap anak saya.”<sup>91</sup>

Bapak Rahmat:

"orangtua wajib memberikan tanggungjawab kepada anaknya, tidak hanya menafkahi tetapi juga mengarahkan agar jadi anak yang punya sopan santun."<sup>92</sup>

<sup>88</sup> Ibu Siti Rahmatullah selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 12, wawancara, Tanah Tumbuh, 21 Februari 2021.

<sup>89</sup> Ibu Ratna Fitri selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 12, wawancara, Tanah Tumbuh, 21 Februari 2021.

<sup>90</sup> Ibu Rodiyah selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 12, wawancara, Tanah Tumbuh, 21 Februari 2021

<sup>91</sup> Bapk Arir, selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 12, wawancara, Tanah Tumbuh, 21 Februari 2021

<sup>92</sup> Bapk Rahmat selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 12, wawancara, Tanah Tumbuh, 21 Februari 2021

Berdasarkan Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Peran orangtua dalam membina akhlak remaja dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat dari tanggungjawab yang sudah orangtua lakukan untuk para remaja, seperti bimbingan dalam ilmu pengetahuan maupun bimbingan dalam keagamaan.

Hasil wawancara tentang tanggungjawab orangtua yang peneliti dapatkan yang pertama yaitu, Ibu Siti Rahmatullah:

"saya mengasuhnya saat dia bayi, mengajarkannya dari kecil tentang agama sampai saat ini.<sup>93</sup>

Ibu Fatmawati:

"saya sebagai orangtua merawatnya sejak bayi sampai saat ini dia sudah remaja, saya memberikan pengarahan dalam hidupnya agar dia bisa bersraung terhadap orang lain.<sup>94</sup>

Ibu Rodiyah:

"menasehati, mengarahkan untuk berbuat baik terhadap orang lain, dan menghormati orang lain.<sup>95</sup>

Bapak Aris:

"tanggung jawab yang sudah saya berikan itu ialah mengajarkan anak saya untuk berakhlakul karrimah, itu hal yang pertama yang harus saya ajarkan kepada anak saya, karena ketika dia berakhlakul karrimah tentu nantinya dia akan mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, kemudian saya mengajak anak saya

<sup>93</sup> Ibu Siti Rahmatullah selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 12, wawancara, Tanah Tumbuh, 21 Februari 2021.

<sup>94</sup> Ibu Fatimah, selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 12, wawancara, Tanah Tumbuh, 21 Februari 2021.

<sup>95</sup> Ibu Rodiyah, selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 12, wawancara, Tanah Tumbuh, 21 Februari 2021.

untuk selalu menunaikan ibadah yang sudah menjadi kewajibannya, dan saya selalu menasehatinya untuk selalu mengingat siapa dia dan siapa yang menciptakan dirinya, dan apa tugasnya di muka bumi ini.<sup>96</sup>

Bapak Rahmat:

“tanggung jawab yang saya berikan kepada anak saya adalah memberikan kesempatan kebebasan dalam bersosialisasi akan tetapi saya harus tetap mengawasi dan selalu memberikan nasehat kepada anak saya.”<sup>97</sup>

Jadi, peran orangtua dalam membina akhlak remaja, itu sangat penting bagi anak-anaknya, dan tanggung jawab tentunya suatu kewajiban yang harus orangtua berikan, kewajibannya orangtua sangatlah banyak, seperti mengarahkan anak-anaknya untuk tetap berada di dalam jalan yang benar, yang mengetahui apa kewajiban manusia hidup di bumi ini. Orangtua juga mengajarkan bagaimana hidup rukun bersama masyarakat sekitar, dengan cara saling menghormati, serta selalu tepat amanah ketika diberikan amanah oleh orang lain. Orangtua juga mengajarkan kepada anak-anaknya untuk selalu bertutur kata yang baik terhadap orang yang sudah tua atau dengan teman yang lebih tua darinya.

#### d. Memberi contoh yang baik terhadap remaja.

Orangtua merupakan seseorang yang dijadikan panutan bagi para remaja sejak kecil sampai saat ini, jadi orangtua harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya.

<sup>96</sup> Bapak Aries, selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 12, wawancara, Tanah Tumbuh, 21 Februari 2021.

<sup>97</sup> Bapak Rahmat, selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh , wawancara, Tanah Tumbuh.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Orangtua harus selalu memberikan contoh yang baik kepada anaknya, untuk berakhlak mulia, dengan memberikan contoh langsung kepada anak, anak akan tahu bahwa orangtua mengajarkan hal baik kepadanya. Mula-mula orangtua mengajarkan untuk berbuat baik kepada saudara sendiri.

Berdasarkan penyajian data, dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber di atas bahwasanya Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, peran orangtua ini telah dilakukan tetapi dalam tanggapan para remaja masih kurang terlaksana dengan baik, hal ini masih dapat dilihat dari adanya ketidak patuhannya anak kepada orangtua. Walaupun orangtua sudah maksimal dalam memberikan contoh yang baik kepada remaja, tetapi masih banyak yang tidak segan untuk melakukan apa yang orangtua perintah.

#### **e. Membiasakan remaja untuk berakhlak mulia, beribadah, dan disiplin.**

Orangtua mengajarkan remaja untuk bersikap baik terhadap orang lain, dengan cara membiasakannya untuk makan bersama keluarga, sehingga mereka tahu akhlak sopan santun menghargai orang lain, membiasakan untuk melakukan ibadah-ibadah lain, seperti sholat, puasa, dan lainnya, serta membiasakan kedisiplinan sebagai penyeimbang terhadap kebebasan yang diberikan kepada anak agar ia terlatih dan dapat terkontrol dengan menerapkan bentuk tingkah laku sesuai ajaran Islam.

Orangtua merupakan pendidik yang pertama memberikan ilmu pengetahuan, orangtua pula yang menjadi seorang penasehat bagi anaknya, mengajarkan anak dari kecil hingga dewasa, orangtua juga sebagai teman bagi seorang anak, saling tukar pikiran dan orangtua pun dapat

sebagai teman yang bisa membantu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Orangtua mengajarkan kepada anaknya sopan santun agar anaknya mampu memiliki akhlak yang mulia, seperti bertutur kata yang baik terhadap orangtua dan orang lain, menghormati, saling tolong menolong, selalu tepat amanah ketika mendapat amanah, orangtua juga mengajarkan kepada anaknya untuk disiplin dalam beribadah, selalu tepat waktu dalam melaksanakan sholat lima waktu, selalu melaksanakan sholat berjamaah, serta orangtua mengajarkan untuk disiplin berbagai hal, sehingga anak akan terbiasa dengan hal-hal yang sudah diajarkan oleh orangtuanya.

Berdasarkan Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Peran orangtua dalam membina akhlak remaja dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat dari cara orangtua membiasakan remaja untuk berbuat baik terhadap orang lain.

Hasil wawancaranya dengan Orangtua juga menerangkan bahwasanya orangtua biasanya mengajarkan kepada para remaja untuk berakhlak mulia kepada semua orang, seperti yang dikatakan oleh, Ibu Siti Rahmatullah:

“saya selalu mengarahkan anak saya untuk berakhlak mulia, karena akhlak mulia itu diperlukan dalam kehidupan.”<sup>98</sup>

Ibu Fatmawati:

“Saya seorang ibu tentu mengajarkan anak saya untuk berakhlak mulia, karena itu perlu dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>99</sup>

<sup>98</sup> Ibu Siti Rahmatullah selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 12, wawancara, Tanah Tumbuh,

<sup>99</sup> Ibu Rahmawati selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 12, wawancara, Tanah Tumbuh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Ibu Rodyah:

“orangtua harus mengawali terlebih dahulu suatu kegiatan agar anak mau mengerjakan hal yang kita perintahkan, dengan seperti itu anak pasti mau melakukannya.”<sup>100</sup>

Bapak Aris:

“saya sebagai bapak juga harus mengajarkan anak saya untuk berakhlak mulia.”<sup>101</sup>

Bapak Rahmat:

“semua orangtua pasti selalu mengajarkan kepada anaknya untuk membiasakan agar berakhlak mulia, saya juga sebagai orangtua pasti mengarahkan anak untuk selalu berakhlak mulia kepada semua orang.”<sup>102</sup>

Berdasarkan Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Peran orangtua dalam membina akhlak remaja dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat dari cara orangtua membiasakan remaja untuk melakukan ibadah sholat berjamaah di rumah maupun di masjid. Orangtua membiasakan remaja untuk melakukan hal itu agar mereka nantinya dapat terbiasa saat mereka sudah tumbuh dewasa dan jauh dari orangtuanya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan para Orangtua remaja di Tebing Tinggi Uleh RT. 13. Seperti kata: Ibu Sofi Athun:

“saya juga mengajarkan anak saya untuk selalu sholat berjamaah di masjid bersama ayah dan kakaknya, dan

<sup>100</sup> Ibu Rodyah, selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 12, wawancara, Tanah Tumbuh

<sup>101</sup> Bapak Aris, selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh.

<sup>102</sup> Bapak Ramhmat, selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 12, wawancara, Tanah Tumbuh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

saya mengajarkan kepada anak saya dengan cara membiasakan disiplin dalam melaksanakan sholat lima waktu.<sup>103</sup>

Ibu Eva Susanti:

"saya juga membiasakan anak saya untuk selalu melaksanakan ibadah sholat lima waktu berjamaah di masjid."<sup>104</sup>

Ibu Fadhillah :

"saya mengarahkan anak saya untuk membiasakan sholat berjamaah dengan masyarakat di masjid"<sup>105</sup>.

Bapak Zainuddin :

"saya juga membiasakan anak saya untuk sholat berjamaah di masjid bersama saya, dan membiasakan disiplin dalam mengerjakan ibadah sholat".<sup>106</sup>

Bapak Roni:

"iya, saya mengajarkan untuk membiasakan sholat berjamaah di rumah maupun di masjid".<sup>107</sup>

Berdasarkan Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Peran orangtua dalam membina akhlak remaja dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat dari cara orangtua membiasakan remaja untuk melakukan hal-hal kecil secara tepat waktu, agar dia bisa menjadi anak yang bisa disiplin

<sup>103</sup> Ibu Sofi Athun selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 13, wawancara, Tanah Tumbuh,

<sup>104</sup> Ibu Eva Susanti selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 13, wawancara, Tanah Tumbuh,

<sup>105</sup> Ibu Fadhillah, selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 13, wawancara, Tanah Tumbuh,

<sup>106</sup> Bapak Zainuddin, selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 13, wawancara, Tanah Tumbuh,

<sup>107</sup> Bapak Roni, selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 13, wawancara, Tanah Tumbuh,

dalam kehidupan dunia maupun kegiatan yang lebih keagamaan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan para orangtua yang juga mengajarkan kepada remaja untuk menjadi orang yang selalu di siplin. Senada dengan pernyataan para orangtua berikut: Ibu Eva Susanti:

"dengan membiasakan anak disiplin, seperti saya membiasakan untuk disiplin sholat pada waktunya".<sup>108</sup>

Ibu Etriya:

"saya membiasakan dia untuk melakukan hal-hal yang lain dengan baik, misalnya setelah makan saya biasakan dia untuk mencuci piringnya sendiri, agar dia mandiri dengan dirinya".<sup>109</sup>

Ibu Sumiati :

"saya membiasakan untuk selalu merapihkan tempat tidur, sebagai tanda tolong menolong terhadap orangtua".<sup>110</sup>

Ibu Sutari Ningsih :

"biasanya saya membiasakan untuk bangun awal agar dapat melaksanakan sholat subuh tepat waktu di masjid".<sup>111</sup>

<sup>108</sup> Ibu Eva Susanti selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 13, wawancara, Tanah Tumbuh,

<sup>109</sup> Ibu Etriya, selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 11, wawancara, Tanah Tumbuh,

<sup>110</sup> Ibu Sumiati, selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 11, wawancara, Tanah Tumbuh,

<sup>111</sup> Ibu Sutari Ningsih, selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 11, wawancara, Tanah Tumbuh,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Ibu Ratna Fitri :

"saya mendisiplinkan anak dengan mendisiplinkan tepat waktunya dalam segala hal, mulai dari sholat, dan lainnya".<sup>112</sup>

Jadi, peran orangtua dalam membina akhlak remaja sangat penting, orangtua membina akhlak remaja dimulai dari cara membiasakan kegiatan anaknya, orangtua mengajarkan dengan cara membiasakan agar anak terbiasa dengan apa yang dilakukan. Orangtua mendidik dan mengarahkan anaknya untuk berakhlak mulia merupakan kewajiban orangtua yang harus dilaksanakan, agar nantinya anak dapat menjadi masyarakat yang berakhlak mulia.

Peran orangtua dalam membina akhlak remaja itu sangatlah penting bagi prilakunya, karena orangtua merupakan contoh pertama yang akan dicontoh oleh anak mereka. Para remaja akan menganggap apa yang orangtua lakukan merupakan suatu contoh yang harus mereka tirukan. Jadi, orangtua harus memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada remaja tersebut.

#### f. Akhlak Remaja Di Dusun Tebing Uleh

Dalam konteks remaja maka hal pertama yang menjadi sorotan orangtua dan masyarakat adalah mengenai akhlaknya, karna dalam proses pertumbuhan dan pendewasaan kearah yang lebih matang ataupun baik maka remaja memerlukan bimbingan dan arahan karna mereka masih kurang memiliki wawasan dan pemahaman tentang dirinya, lingkungan bahkan tentang pengalaman dalam menentukan arah hidupnya agar menjadi lebih terarah.

<sup>112</sup> Ibu Ratna Fitri, selaku orangtua dari remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 11, wawancara, Tanah Tumbuh,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Proses perkembangan remaja tidak searah dengan apa yang diharapkan ataupun tidak searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang di anut. Itulah terkadang akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari tidak sejalan dengan apa yang diharapkan oleh orang tuanya ataupun masyarakat, sehingga banyak akhlak remaja yang cenderung kepada perbuatan yang buruk ataupun tidak baik bahkan melanggar norma-norma dan nilai-nilai ajaran islam itu sendiri. Hal ini kelihatannya sudah jelas dengan sendirinya, namun ternyata perludikaji lebih lanjut. Suatu proses belajar juga dapat menghasilkan suatuperubahan dalam sikap dan tingkah laku yang dapat dipandang bercorak negatif<sup>113</sup>

Peneliti meneliti di dusun Tebing Tinggi Uleh di RW 11, RW 12 dan RW 13 dan peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Abd.Muin selaku Bhabinkamtibmas, mengenai akhlak remaja didusun Tebing Tinggi Uleh, beliau mengatakan bahwa:

"Akhlak remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh sudah lumayan baik tapi masih perlu di perhatikan, terkhusus di dusun Tebing Tinggi Uleh ini, masih ada sebagian besar akhlaknya kurang baik sehingga perlu adanya bimbingan ataupun masih perlu diingatkan agar tidak berbuat yang negatif, karna tingkah dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sangat memprihatinkan, terkhusus bagi remaja yang putus sekolah yang dimana sebagian besar memiliki akhlak yang cenderung kepada perilaku yang buruk, bahkan remaja yang sekolahpun masih perlu dibina, meskipun mereka sudah dididik belum tentu akhlaknya sudah bagus, karena mereka masih

<sup>113</sup>Winkel W.S, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo,2006 ), hln , 1

cenderung labil dan ketika mereka bergaul dengan lingkungan yang kurang baik maka akan di khawatirkan akan berpengaruh terhadap tingkah dan perilakunya".<sup>114</sup>

Dengan pernyataan tersebut akhlak remaja masih perlu dibinadan dibimbing agar tidak melakukan perbuatan yang kearah negatif. Karena masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa sehingga dalam pertumbuhannya harus diperhatikan mengingat mereka masih labil dan dapat dipengaruhi oleh lingkungannya sendiri. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Hamdan, selaku RIO Dusun Tebing Tinggi Uleh beliau mengatakan bahwa :

"Akhlak remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh ini, masih perlu bimbingan dan dibina kearah yang lebih baik, karena sebagian besar remaja yang ada di kelurahan maccini parang ini masih ada remaja yang terpengaruh bahkan sampai terjerumus kedalam pemakaian obat-obatan seperti Isablen, narkoba, minuman keras, dan bahkan sampai begal, sehingga remaja tidak lagi memperhatikan orang-orang disekelilingnya bahkan mereka pun cenderung berbuat yang tidak baik terhadap orang yang lebih tua".<sup>115</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan di atas akhlak remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh masih perlu di perhatikan dan dibimbing, mengingat perilaku sebagian remaja sudah banyak yang terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma agama. Sementara ungkapan ibu Sitti Sufra S.pd.I selaku guru agama di Sekolah menengah

<sup>114</sup>Wawancara dengan Bpk. Abd. Muin, Selaku Babinsha Dusun Tebing Tinggi Uleh, wawancara tanggal 22 Februari 2021.

<sup>115</sup>Hamdan RIO Dusun Tebing Tinggi Uleh, Wawancara tanggal 22 Februari 2021



pertama, beliau mengatakan bahwa:

"Akhhlak remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh ini sudah lumayan bagus, tercermin dari sebagian besar remajanya sudah ada peningkatan baik dari sopan santunya, tata kramanya dan berperilaku baik lainnya, hal ini di dasari dari pendidikan yang mereka dapatkan baik dari orang tuanya dan di tunjang dari pendidikan yang ada disekolah".<sup>116</sup>

Di kutip dari pernyataan ibu Sitti Sufra di atas bahwa akhlak remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh ini sudah lumayan bagus. Hal inidi sebabkan adanya kerja sama yang baik dari kedua belah pihak baikitu orangtua ataupun dari lingkungan sekolahnya, sehingga akhlak remaja dapat terkontrol dan mencerminkan perilaku yang baik dari sebelumnya.

Photo Pertemuan dengan perwajilan wali murid di SMP di Dusun Tebing Tinggi Uleh



<sup>116</sup>Sitti Sufra S.pd.I selaku guru agama di Sekolah menengah pertama, wawancara tanggal 23 Februari 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Kemudian bapak Syamsuddin S, menambahkan selakutokoh Masyarakat, mengatakan bahwa:

"Akhlak remaja di Dusun ini masih perlu di bina, karna kurangnya pendidikan agama yang diberikan oleh orang tuanya sehingga mengakibatkan sebagian remaja mudah dipengaruhi oleh lingkungannya, sehingga kebanyakan mereka melakukan perbuatan yang keluar dari norma-norma agama itu sendiri".<sup>117</sup>

Dari ungkapan yang disampaikan oleh bapak Syamsuddin S, bahwa akhlak remaja tergantung dari pendidikan yang di berikan oleh orangtuanya, karena ketika orangtua tidak memperhatikan pendidikan anaknya terutama mengenai pendidikan agama maka perilaku remaja akan keluar dari norma agama, sehingga remaja akan mudah terjerumus kedalam perilaku yang negatif. karena pendidikan agama merupakan tonggak pertama dalam membentuk akhlak remaja dalam keluarga. Bapak Ustadz Taufik menambahkan selaku imam masjid, beliau mengatakan bahwa:

'Akhlak remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh ini, masih perlu dibina dengan baik karena masih ada remaja yang suka berjudi bahkan sampai minum-minuman keras. Sehingga biasa terjadi kericuhan akibat ulah mereka. Bahkan remaja yang sifatnya tidak baik ini seperti tidak ada rasa hormatnya kepada yang lebih tua darinya, padahal sering pak imam menyampaikan nasihat nasihat kepada remaja yang ada di dusun Tebing Tinggi Uleh ini'.<sup>118</sup>

<sup>117</sup>bapak Syamsuddin S, menambahkan selaku tokoh Masyarakat,

<sup>118</sup>Ustat Taufik, Selaku Iman d Masjid di Dusun Tebing Tinggi Uleh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa akhlak remaja di dusun Tebing Tinggi Ulehkecamatan makassar ini masih ada sebagian yang memili akhlak yang buruk begitupun ada sebagian yang sudah berakhlak baik, maka dari itu masih harus di lakukan pembinaan dan pengarahan agar akhlak remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh ini ada peningkatan dari akhlak yang buruk ke arah akhlak yang lebih baik lagi sehingga bisa memberikan contoh yang baik bagi generasi yang akan datang.

#### **g. Tanggapan Remaja di Dusun Tebing Uleh, atas Upaya Orangtua dalam Mendidik Akhlak dalam Keluarga**

Adha Hidayat selaku seorang remaja yang duduk di bangku sekolah menengah kejuruan(SMA 1 Negeri Tanah Tumbuh), mengatakan bahwa:

"Orang tua saya di rumah selalu menanamkan nilai yang positif terhadap saya, seperti menyuruh melakukan sholat, mengaji bahkan orang tua saya sangat memperhatikan tentang pendidikan anak-anaknya. Baik pendidikan yang di ajarkan di rumah maupun pendidikan yang di dapatkan di sekolah."<sup>119</sup>

Begitu penting peranan orang tua dalam memberikan didikan yang baik kepada remaja, agar apa yang diberikan oleh orang tuanya bisa menjadi contoh dan acuan untuk selalu memperbaiki perilakunya sampai ia besar. Karena ketika orang tua memperhatikan hal seperti itu maka remaja akan menjadi anak yang berperilaku baik. Kemudian Muh. Rehan menambahkan selaku remaja yang duduk di sekolah

<sup>119</sup>Adha Hidayat, selaku remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 11, wawancara, 22 Februari 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menengah atas, mengatakan bahwa:

"karena orang tua saya sudah memberikan contoh-contoh yang baik di rumah, dan selalu menanamkan nilai-nilai agama dalam rumah, seperti selalu menyuruh untuk sholat dan mengaji di masjid ketika sudah masuk waktu azan, selalu mengingatkan dalam hal bergaul dan tak kala penting orang tua saya selalu memperhatikan tentang pendidikan bagi anak-anaknya."<sup>120</sup>

Hal ini di tambahkan oleh Muh. Ansori selaku anak remaja di Rt. 10 Dusun Tanah Tinggi Uleh, mengatakan bahwa:

"Orang tua saya selalu memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya, baik ucapan, perbuatan dan terutama tentang pendidikan agama. Saya selaku anak mengatakan bahwa ilmu yang didapatkan dari orang tua akan menjadikan diri saya untuk memiliki akhlak yang baik pula".<sup>121</sup>

Seorang remaja sangat membutuhkan perhatian dan didikan dari kedua orang tuanya, karena pendidikan yang paling dasar dan utama yang diterima oleh seorang anak dalam kehidupan adalah pendidikan yang didapatkan dari orang tuanya itu sendiri, baik perkataan, maupun perbuatan. Sebagaimana dikatakan oleh Fifi Alfira, salah seorang remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya, mengatakan bahwa:

"Cara membina anak yang baik adalah dengan memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya dan selalu memberikan contoh yang baik bagi mereka,

<sup>120</sup>Muh. Rehan, selaku remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 11, wawancara, 22 Februari 2021.

<sup>121</sup>Muh. Ansori, selaku remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 10, wawancara, 22 Februari 2021.

baik dari perkataan maupun perbuatan, Karna anak pada umumnya akan meniru perilaku dari orang tua mereka. Namun contoh tersebut harus diiringi dengan memberikan bimbingan dan arahan. Dan semua pihak yang ada dalam keluarga harus bekerja sama dengan baik".<sup>122</sup>

Phot-photo Wawancara Penulis di SMA N 1 Tanah Tumbuh



<sup>122</sup>Fifi Alfira, selaku remaja di dusun Tebing Tinggi Uleh Rt. 13, wawancara, 22 Februari 2021.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Phot-photo Wawancara Penulis di SMA N 1 Tanah Tumbuh



#### h. Faktor penghambat dan langkah-langkah yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja di Dusun Tanah Tinggi Uleh.

Terkadang banyak orang tua sudah berusaha mendidik dan menanamkan nilai yang baik pada remaja, agar menjadi anak yang memiliki sifat akhlatul kharimah, tapi tidak bisa di pungkiri faktor lingkungan pun berpengaruh terhadap pembinaanakhlak remaja.

Ketika remaja tidak bisa membenteng dirinya maka mereka akan terjerumus dalam hal yang negatif. Selain dari itu minimnya pendidikan yang dimiliki orang tua sehingga orang tua tidak bisa mengambil pekiran yang positif ketika ada suatu permasalahan yang di lakukanremaja,

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Hj.Hasnia Salahuddin selaku tokoh agama mengenai faktor yang menjadi hambatan orangtua dalam pembentukan akhlak remaja, beliau mengatakan bahwa:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

"Faktor yang menjadi hambatan orang tua dalam mendidik remaja adalah faktor lingkungannya sendiri, karena di dalam rumah, orang tuanya sudah memberikan didikan yang baik terhadap mereka, akan tetapi ketika anak-anaknya bersentuhan dengan dunia luar, tanpa awasan dari orang tuanya maka orang tua akan sulit melihat dan memantau yang di kerjakan oleh anaknya, dan akan menjadi penghambat pula ketika anaknya melakukan perbuatan yang negatif kemudian orang tuanya tidak mengambil langkah yang bijak terhadap perbuatan anaknya, di karenakan minimnya pengetahuan orang tuanya dalam memberi pendidikan yang baik terhadap mereka".<sup>123</sup>

Pada dasarnya faktor lingkungan sangat mempengaruhi perilaku remaja itu sendiri. Tanpa kita menyadari bahwa selain dari faktor orang tuanya itu sendiri ternyata lingkunganpun mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan perilaku remaja dalam kehidupan ini.

Karena baik buruknya perilaku remaja itu tergantung dari tempat dan siapa dia berteman. Selain dari itu bapak Sudarsono menambahkan gagasannya mengenai faktor yang menjadi hambatan dalam pembinaan akhlak remaja, beliau mengatakan bahwa:

"Minimnya waktu yang tersedia bagi orang tua dalam pembinaan akhlak pada remaja. Orang tua yang terlampau sibuk dengan pekerjaannya, biasanya kurang mempunyai waktu dalam mendidik dan melaksanakan tugasnya sebagai orang tua, yaitu

<sup>123</sup>Wawancara dengan salah satu tokoh Agama Ibu Hj. Hasnia Salahudin,

membina agama putra-putrinya yang menginjak remaja, para remaja biasanya mengharapkan bimbingan agama itu datang dari orang tuanya sendiri, yang diharapkan menjadi tokoh panutan atau tokoh ideal baginya."<sup>124</sup>.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak remaja adalah orang tua yang biasanya terlalu sibuk dengan urusanya masing-masing sehingga lupa akan kewajibannya untuk mendidik dan membina anak-anaknya di rumah. Sehingga ketika ingin melihat remaja tumbuh menjadi remaja yang berakhlakul karimah maka orangtua itu perlu memperhatikan perkembangan dari anaknya Seperti yang di katakana oleh Nurrahma Arfan selaku anakremaja di Dusun Tanah Tinggi Uleh, mengatakan bahwa:

"Kurangnya dukungan dari orang tua dalam membina akhlak remaja, karena sebagian besar orang tua lebih sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah, sehingga perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya tidak ia dapatkan yang semestinya menjadi tanggung jawab ayah dan ibunya".<sup>125</sup>

<sup>124</sup>Wawancara dengan Bpk. Sudarsono Tanggal 01 Maret 2021

<sup>125</sup>Wawancara Remaja Nurrahman Arfan tanggal 02 Maret 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Photo Wawancara dengan Renmaja Putra yang sedang Kumpul



Selain dari beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di atas, adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pembinaan akhlak remajab itu sendiri, seperti di katakan oleh Ibu Sitti Sufra, S.Pd.I selaku guru agama, beliau mengatakan bahwa:

"Perlu ada pembinaan atau semacam organisasi yang dimasuki baik itu untuk remaja yang tidak sekolah ataupun remaja yang sekolah, seperti memasuki organisasi karang taruna dan juga organisasi-organisasi yang ada disekolah seperti IPM. Sehingga remaja dapat dipantau dan dibina melalui organisasi yang mereka masuki tersebut"<sup>126</sup>

<sup>126</sup>Wawancaea Ubu Sitti Sufra, S.Pd.I, Selaku guru Agama di SMA 1 Tanah Tumbuh.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh ibu sitti suftra bahwa pembinaan itu perlu dalam membimbing remaja, baik itu melalui organisasi yang ada di sekolah, ataupun organisasi lainnya. Selain dari itu Bapak Hamdan selaku sebagai RIO di Dusun Tebing Tinggi Uleh, menambahkan terkait dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam pembentukan akhlak remaja itu sendiri, beliau mengatakan bahwa:

"Pihak Dusun Tebing Tinggi Uleh saat ini membuat program Jumat Berkah yang diadakan satu bulan sekali dan melibatkan semua remaja-remaja yang ada di kelurahan Maccini Parang, baik yang sekolah maupun yang putus sekolah. Kegiatan ini diharapkan agar mampu membina akhlak remaja yang sebelumnya kurang mendapatkan pembinaan dari orang tuanya, maka lewat program seperti inilah diharapkan mampu merubah sifat remaja yang sebelumnya buruk menjadi sifat yang berakhlakul kharimah, terkhusus di kelurahan Maccini Parang itu sendiri".<sup>127</sup>

Dari hasil wawancara orang tua di Dusun Tebing Tinggi Uleh Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Muaro Bungo, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa orang tua merupakan peranan pertama dalam pembentukan akhlak remaja, sebab perilaku dan perbuatan ayah dan ibu akan sangat berpengaruh terhadap pemikiran dan perilaku remaja. Dari berbagai beragam yang dilihat dan kondisi yang terjadi dalam keluarga maka remaja akan mengikuti perbuatan dan sikap dari orang tuanya. Maka dari itu keluarga merupakan faktor utama dalam pelaksanaan untuk mewujudkan nilai-nilai yang positif

<sup>127</sup>Wawancara dengan RIO Dusun Tebing Tinggi Uleh.

dalam pembentukan akhlak remaja itu sendiri.

### 3. Analisis Data Tentang Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja.

Orangtua merupakan orang pertama yang sangat besar perannya dalam mendidik, membina pendidikan anak, maka dari situlah masa depan anak bisa dilihat apakah berkembang dengan baik, dalam bimbingan kedua orangtuanya selama ini. Peran orangtua harus diperhatikan dengan baik sehingga pribadi anak dapat bertumbuh dengan sempurna. Oleh karena itu, orangtua harus memelihara anaknya dengan baik agar menjadi penerus generasi mendatang yang memiliki akhlaqul karimah yang baik dan dijunjung tinggi oleh semua umat, anak merupakan tanaman kehidupan, yang dimana tanaman ini akan baik apabila ia dirawat dengan baik, dan sebaliknya tanaman ini akan rusak apabila tidak diperhatikan dan dirawat.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah Peneliti uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka dalam bagian ini Peneliti akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya di atas, maka Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Upaya orangtua di Dusun Tebing Tinggi Uleh Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Muaro Bungo yaitu, Memberi pengajaran akhlakul karrimah kepada remaja, telah diterapkan oleh semua orangtua kepada remaja, sehingga mereka memiliki sopan santun, walaupun tidak semua remaja di desa tersebut memiliki akhlak yang baik. Akan tetapi orangtua di desa tersebut sudah semaksimal mungkin berperan dalam membina akhlak remaja.
2. Orangtua di di Dusun Tebing Tinggi Uleh Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Muaro Bungo, sudah melaksanakan tugas orangtua dalam membina akhlak remaja dengan cara Memberikan contoh yang baik terhadap remaja. Sehingga remaja dapat mengikuti apa yang harus dilakukan oleh remaja. Akan tetapi remaja di desa tersebut masih ada yang tidak mau melakukan hal-hal yang sudah dicontohkan oleh orangtua, jadi orangtua masih harus memaksimalkan bimbingannya kepada remaja.
3. Orangtua juga harus melakukan kewajibannya seperti memberi tanggungjawab terhadap remaja, tanggungjawab terhadap pendidikan akhlakul karrimah, dan tanggungjawab dalam hal apapun.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang Peneliti kemukakan di atas, maka yang dapat Peneliti berikan adalah:

Orangtua harus lebih semaksimal lagi dalam membina akhlak remaja, agar remaja mampu memiliki akhlak yang baik. Orangtua

membina tidak hanya menggunakan nasehat dan contoh saja, akan tetapi juga harus menggunakan pendekatan atau komunikasi. Hal ini dapat membuat anak lebih nyaman untuk mendengarkan nasehat-nasehat orangtua, dan hal tersebut juga bisa dijadikan sebagai wadah untuk bertukar pikiran antara orangtua dengan remaja.

Orangtua harus lebih bisa memahami apa yang sedang terjadi kepada remaja, sehingga ketika remaja butuh ketenangan atau wadah untuk menenangkan pikiran, remaja akan meminta orangtua untuk membantu apa yang membuat remaja tidak tenang. Jadi, orangtua merupakan orang terdekat yang harus bisa menjadi orangtua dan menjadi sahabat bagi remaja.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Muhammad Fuad. *Al Lu'lu' wal Marjan, Himpunan Hadis-hadis Shahih Yang Disepakati Oleh Bukhari dan Muslim*, Terj. Salim Bahreisy, Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1996 .
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011 .
- An Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995 .
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Barnadib, Imam, *Pemikiran tentang Pendidikan Baru*, Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 1983 .
- Barnadib, Sutari Imam, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta, 1987.
- [https://www.bungokab.go.id/wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Bungo](https://www.bungokab.go.id/wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bungo)
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Quran. 2009.
- Dewayanie, Dwi Rangga Vischa, *Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan: Studi atas Forum Silaturahmi Guru dan Orang Tua, (tesis)*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Dinamika Model Pemerintahan dalam Masyarakat Melayu Islam Jambi: Studi Kasus Kabupaten Bungo Dynamic Model of Government in Jambi Malay Islam Society : A Case Study of Bungo Regency Hermanto Harun & Irma Sagala Dosen Fakultas Syairah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2009.

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Feisal, Jusuf Amir *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani 1995.

Helmawati. *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.

Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2009. *Islamiyah, Da'watul, Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Orang Tua, Motivasi*

*Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 1 Gamping Sleman, (tesis)*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Teras, 2010.

Kartono, Kartini, *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*, Bandung: Mandar Maju, Anggota IKAPI, 1995.

Khairani, Misbahul, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pola Asuh Orang Tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara (tesis)*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2012.

Maghfiroh, Lail, *Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini dalam Keluarga (tesis)*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.

Muallifah, *Psycho Islamic Parenting*, Yogyakarta: Diwa Press anggota IKAPI, 2011.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi

Prof. Dr. Sugiyono, Alfabeta Bandung, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke 3, Maret 2016.

Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD., 2007.

Mussen, *Perkembangan dan Karakter Anak*, Jakarta: Arca, 1994. Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosda Karya. 2009.

Nafis, Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011. Nashohi, Fuad, *Profil Orang Tua Anak Berprestasi*, Yogyakarta: Insania Cita Press, 2005.

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2002.

Pujileksono, Sugeng, *Pengantar Antropologi*, Malang: UMM Press, 2009.

Prawira Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Rinanto, Andre, *Peranan Audio Visual dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1982.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Surbakti, EB., *Parenting anak-anak*, Jakarta: Elexmedia Komputindo, 2012.

Surahman, Winamo, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1992.

Toha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkeadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Wiratmaja, Rochisti, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.



1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

CURRICULUM VITAE (CV)



## SULAIHA

KONTAK

-  + 62 0813 7765 8769
-  Sulaiha94@gmail.com
-  @sulaiha
-  Sulaiha

DATA PRIBADI

Nama :  
**SULAIHA**

Tempat, Tgl Lahir:  
**Tebing Tinggi Uleh, 14 Juli 1994**

Jenis Kelamin:  
**Perempuan**

Status:  
**Belum Menikah**

Alamat :  
**Jl. Tebing Tinggi Uleh Kec. Tanah Tubuh Keb. Muaro Bungo**

KEMAMPUAN

1. Mampu Mengoperasikan computer
2. Mahir menggunakan Microsoft Word
3. Mahir menggunakan Microsoft excel
4. Mahir menggunakan Internet

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 18/II Tebing Tingi Uleh : Tahun 2000-2006
2. SMP N 3 Tanah Tumbuh : Tahun 2006-2009
3. MA Baabusallam Simp Niam Tebo : Tahun 2010- 2013
4. IAI Institut Agama Ialam Tebo : Tahun 2013-2019
5. UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi : Tahun 2019-2021

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

**Judul : UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI DESA TANAH TUMBUH KABUPATEN MUARO BUNGO”.**

#### A. Wawancara

##### Orang Tua dan Tokoh Masyarakat:

##### *Pengantar:*

Wawancara ditanyakan kepada orangtua, tokoh masyarakat, pemuka Agama, remaja, tetangga dan teman sebaya dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Tanah Tumbuh Dusun Tebing Tinggi Uleh.

1. Informasi yang diperoleh dari orangtua, remaja, tetangga dan teman sebaya sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis tentang “Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Desa Tanah Tumbuh Dusun Tebing Tinggi Uleh”.
2. Data yang penulis tanyakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dengan demikian orangtua, remaja, tetangga dan teman sebaya tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan ini.

##### *Petunjuk Wawancara:*

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam.
2. Pertanyaan diawali dengan pertanyaan yang hangat dan mudah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan kemudian berikutnya secara beruntutan.
4. Penutup yaitu dengan mengucapkan terimakasih.

**From Wawancara:**

**Nama** :

**Waktu Wawancara** :

**Tempat Wawancara** :

**1. WAWANCARA/ INTERVIEW**

a. Pedoman Wawancara dengan Orangtua

- 1). Apakah anda memberi pengajaran akhlakul karrimah kepada anak anda?
- 2). Bagaimana cara anda memberikan pengajaran tentang akhlakul karrimah kepada anak anda?
- 3) Apakah anda selalu memberikan contoh kepada anak anda tentang berperilaku sopan santun terhadap orang lain?
- 4) Bagaimana tanggapan anak anda ketika anda memberikan contoh sopan santun kepada mereka?
- 5) Apakah anda juga memberikan contoh kepada anak anda untuk selalu menyampaikan amanah?
- 6) Apakah anda sudah memberikan tanggung jawab dalam mendidik akhlakul karrimah anak anda?
- 7) Apasajakah tanggungjawab yang anda berikan kepada anak anda?
- 8) Apakah anda selalu membiasakan anak anda untuk berakhlak mulia?
- 9) Apakah anda selalu mengajak anak anda untuk beribadah khususnya sholat berjamaah di rumah atau di masjid?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

10). Bagaimana anda menerapkan rasa disiplin kepada anak anda?

**DATA NAMA ORANG TUA DI RT.10, 11, 12 DAN 13 DUSUN TEBING TINGGI ULEH**

No	Nama	RT
1	Ibu Siti Rahmatullah	12
2	Bapak Aris	12
3	Bapak Rahmat	12
4	Ibu Fitri Hasanah	12
5	Ibu Wati	12
1	Ibu Jumiatun	10
2	Ibu Jamila	10
3	Bapak Poniman	10
4	Bapak Suparno	10
5	Bapak Safarudin	10
1	Ibu Etriya	11
2	Ibu Sumianti	11
3	Ibu Fatimmah Su'atiah	11
4	Ibu Ratna Fitri	11
5	Ibu Sutari Ningsih	11
1	Ibu Sofianthun	13
2	Ibu Eva Susanti	13
3	Bapak Zainuddin	13
4	Bapak. Roni	13
5	Ibu Padhillah	13

**b. Pedoman Wawancara dengan Remaja**

- 1) Apakah orangtua anda memberikan pengajaran akhlakul karrimah kepada anda?
- 2) Bagaimana anda menanggapi pengajaran yang diberikan oleh orangtua anda?
- 3) Bagaimana perilaku anda ketika anda diberikan contoh oleh orangtua anda?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 4) Apakah anda selalu menerapkan perilaku akhlakul karrimah terhadap orang lain seperti yang sudah orangtua anda contohkan?
- 5) Apakah anda selalu menerapkan contoh yang di berikan oleh orangtua anda?
- 6) Apakah orangtua anda sudah memberikan tanggungjawab kepada anda?
- 7) Apasajakah tanggungjawab yang sudah orangtua berikan kepada anda?
- 8) Apakah anda selalu membiasakan diri untuk berakhlak mulia?
- 9) Apakah anda selalu melakukan ibadah sholat berjamaah di rumah ataupun di masjid?
- 10) Bagaimana cara anda mendisiplinkan dirisendiri untuk selalu menyampaikan amanah kepada orang lain?



**ALAT PENGUMPUL DATA  
PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA  
DI DESA TANAH TUMBUH KABUPATEN MUARO BUNGO**

***Petunjuk Observasi***

1. Observasi ini dilakukan di Desa Tanah Tumbuh Dusun Tebing Tinggi Uleh, dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, dan kondisi lingkungan masyarakat.
2. Observasi ini dilakukan di Desa Tanah Tumbuh Dusun Tebing Tinggi Uleh, dengan maksud untuk mengetahui “Upaya orangtua dalam membina akhlak remaja”.
3. Observasi dilakukan di Desa Tanah Tumbuh Dusun Tebing Tinggi Uleh dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang upaya orangtua yang dilakukan orangtua dalam membina akhlak remaja.

## B. OBSERVASI

Pengamatan Tentang Peran orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Tanah Tumbuh Dusun Tebing Tinggi Uleh.

**Tabel Observasi Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tanah Tumbuh Dusun Tebing Tinggi Uleh**

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Orangtua memberikan Pengajaran tentang akhlakul karrimah kepada anaknya		
2	Orangtua mengajarkan akhlakul karrimah kepada anaknya dengan menggunakan berbagai macam cara,		
3	Memberikan contoh yang baik kepada anaknya sebagai cara intuk membina akhlakul karrimah		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

No	Indikator	Ya	Tidak
4	Tanggapan seorang anak ketika diberikan contoh yang baik oleh orangtua.		
5	Memberikan contoh tentang menyampaikan amanah.		
6	Tanggungjawab yang diberikan orangtua dalam membimbing orangtua dalam membimbing akhlakul karrimah kepada anak		
7	Macam-macam tanggung orangtua dalam memdidikng akhlakul karrimah kepada anak dalam		
8	membiasakan anak-anak berbuat baik		
9	Membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah berjamaah.		
10	Membiasakan anak untuk selalu disiplin di setiap yang ia lakukan		

### C. DOKUMENTASI

#### Penyerahan Surat Penerilitan Di Dusun Tebing Tinggi Uleh



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi





Photo Penyerahan From Wawancara sekaligus Pemberian Masker



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthha Jember
  2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthha Jember

### Photo Kegiatan Remaja Putri d Dusun Tebing Tinggi Uleh.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi